BADAN POM

Laporan Kinerja

TW-III 2021

Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Batam

K A T A
P E N G A N T A R

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga pada akhirnya Laporan Kinerja Triwulan III Balai POM di Batam tahun 2021 dapat terselesaikan. Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dan tanggung jawab dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penyusunan Laporan Kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Tujuan pelaporan kinerja memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Dasar penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Batam adalah Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan

Pengukuran kinerja merupakan salah satu fondasi utama penerapan manajemen kinerja dalam rangka menjamin peningkatan pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas melalui klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai guna mendukung terwujudnya Balai POM di Batam yang akuntabel. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang dicapai dengan kinerja yang diharapkan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (triwulan) dan tahunan.

Dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai POM di Batam Triwulan III Tahun 2021 tertuang Rencana Strategis Balai POM di Batam, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja triwulan III tahun 2021 serta membandingkan capaian kinerja triwulan II tahun 2021 terhadap target Perjanjian Kinerja tahun 2021 berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Batam; evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Diharapkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai POM di Batam triwulan III Tahun 2021 dapat meningkatkan kapasitas aparatur penyelenggaran negara untuk melaksanakan kaidah-kaidah tata kelola pemerintahan yang baik, terkait transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya *good governance* dan *clean government* menuju "Terwujudnya Pemerintahan Kelas Dunia".

Batam, 20 Oktober 2021
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Batam

Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt
NIP. 19691222 200012 1 001

BADAN POM

T I M
P E N Y U S U N
L A P K I N T R I W U L A N I I I
T A H U N 2 0 2 1

Koordinator	**:**	**Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt**
Ketua	**:**	**Larasti Setyaningtyas, S. Farm., Apt**
Sekretaris	**:**	**Ratno Nugroho**
		Dyah Ayu Novi Hapsari, S. Farm., Apt
Anggota	**:**	**Paniyati, S.Farm., Apt**
		Ruth Deseyanti Purba, S. Si., Apt
		Irdiansyah, SH
		Zia Mulyana

BADAN POM

RINGKASAN EKSEKUTIF

Obat dan Makanan memiliki peran yang strategis dalam bidang kesehatan, ketahanan nasional dan daya saing bangsa, oleh karenanya ketersediaan Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat / bermanfaat harus diwujudkan sebagai bagian pemenuhan hak asasi sesuai amanah Pancasila dan UUD 1945.

Laporan Kinerja Balai POM di Batam triwulan III tahun 2021 merupakan laporan capaian kinerja (*performance result*) sampai dengan triwulan III tahun 2021 dikaitkan dengan Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam Tahun 2021 dan pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang sepenuhnya mengacu pada Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024.

Sesuai dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan dengan tujuan utama dalam rangka pencapaian Visi dan Misi Badan POM, maka tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat / bermanfaat, dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat dan meningkatnya daya saing obat dan makanan di pasar lokal dan global dengan menjamin mutu dan mendukung inovasi.

Guna mendukung capaian Visi dan Misi tersebut, pada tahun 2021 Balai POM di Batam melaksanakan 11 Sasaran Kegiatan dengan 28 Indikator Kinerja yang akan dicapai dengan melaksanakan 2 program yaitu pengawasan Obat dan Makanan dan Program Dukungan Manajemen. Pada triwulan III 2021 hanya 7 sasaran strategis yang dapat dievaluasi karena memiliki target pada triwulan III 2021.

Secara umum pencapaian untuk 7 sasaran kegiatan Balai POM di Batam triwulan II tahun anggaran 2021 adalah sebagai berikut

Sasaran Kegiatan 1: **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **99.65%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik.**

Sasaran Kegiatan 4 : **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **144.93%** dengan kriteria capaian yaitu **Tidak Dapat Disimpulkan.**

Sasaran Kegiatan 5 : **Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **95.62%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik.**

Sasaran kegiatan 6 : **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **101.36%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik.**

Sasaran kegiatan 7 : **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **81.28%** dengan kriteria capaian yaitu **Cukup**

Sasaran kegiatan 10 : **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **70%** dengan kriteria capaian yaitu **Kurang.**

Sasaran kegiatan 11 : **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **93.44%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik.**

Pada Tahun Anggaran 2021 Balai POM di Batam memperoleh pagu anggaran sebesar **Rp 30.061.534.000,-** terdiri dari sumber dana RM sebesar Rp 29.226.227.000,- dan PNBP

sebesar Rp 835.307.000,-. Proporsi anggaran RM sebesar 97.22% dari jumlah anggaran dan anggaran PNBP sebesar 2.78% dari jumlah anggaran. Namun pada bulan Juni 2021 dilakukan pemotongan anggaran terkait pemotongan Tunjangan Kinerja ke 13 dan tunjangan kinerja THR sebesar **Rp624.535.000,-** sehingga anggaran Balai POM di Batam menjadi **Rp29.437.009.000,-.** Dan pada bulan Agustus 2021 ada pemotongan anggaran terkait refocusing sehingga jumlah pagu Balai POM di Batam sebesar **Rp25.980.907.000,-** Sampai dengan Triwulan III tahun 2021, realisasi anggaran Balai POM di Batam sebesar **Rp13.101.786.555,-** atau sebesar **50.43%** terhadap pagu.

Pada triwulan III tahun 2021 Balai POM di Batam menghasilkan PNBP umum sebesar **Rp35.800.976,-** yang berasal dari Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin sebesar Rp5.150.000,-, pendapatan dari pemindahtanganan BMN lainnya sebesar Rp22.170.000,- penerimaan kembali belanja pegawai tahun yang lalu sebesar Rp817.826,-, penerimaan kembali belanja barang tahun anggaran yang laklu sebesar Rp4.911.150,- dan penerimaan kembali belanja barang tahun anggaran yang lalu sebesar Rp2.752.000,-. Selain PNBP umum Balai POM di Batam juga mengahsilkan PNBP fungsional sebesar **Rp594,490,000,-** yang berasal dari jasa sertifikasi sebesar **Rp479,000,000,- (80.57%)** dan jasa pengujian sebesar **Rp115,490,000,- (19.43%).** PNBP fungsional ini dibukukan langsung oleh Sekretariat Utama.

BADAN POM

D A F T A R

I S I

Kata Pengantar i
Tim Penyusun Lapkin iii
Ringkasan Eksekutif vi
Daftar Isi vii
Daftar Gambar ix
Daftar Tabel xi
Daftar Lampiran xiv

BAB I. PENDAHULUAN 1
1.1 Gambaran Umum Organisasi 1
1.2 Struktur Organisasi 3
1.3 Aspek Strategis Organisasi 5
1.4 Analisis Lingkungan Strategis 7
1.5 Isu Strategis 13

BAB II. PERENCANAAN KINERJA 21
2.1 Rencana Strategis 21
2.2 Rencana Kinerja Tahun 2021 23
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2021 26
2.4 Kriteria Pencapaian Indikator 35

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA 39
A. Capaian Kinerja Organisasi 39

Sasaran Kegiatan 1 :
Terwujudnya Obat dan Makanan Yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam 43
Sasaran Kegiatan 2 :
Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan Obat dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai POM di Batam 54

BADAN POM

Sasaran Kegiatan 3 :
Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja Balai POM di Batam… 57
Sasaran Kegiatan 4 :
Meningkatnya efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Peayanan Publik di wilayah kerja Balai POM di Batam 62
Sasaran Kegiatan 5 :
Meningkatnya Evektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai POM di Batam 79
Sasaran Kegiatan 6 :
Meningkatnya Evektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam 93
Sasaran Kegiatan 7 :
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-wilayah kerja Balai POM di Batam 97
Sasaran Kegiatan 8 :
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal …… . 99
Sasaran Kegiatan 9 :
Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal ……..… 104
Sasaran Kegiatan 10 :
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan ……. 106
Sasaran Kegiatan 11 :
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel ……..... 111
B. Realisasi Anggaran ……..... 119
C. Analisis Efisiensi Kegiatan 121

BAB IV. PENUTUP 126
4.1 Kesimpulan 126
4.2 Saran 128
4.3 Pemantauan Pelaksanaan Saran Triwulan Sebelumnya 128

BADAN POM

D A F T A R
G A M B A R

Gambar 1 Struktur Organisasi Balai POM di Batam 3
Gambar 2 Struktur Organisasi Loka POM di Kota Tanjung Pinang 4
Gambar 3 Komposisi SDM Balai POM di Batam Berdasarkan Tingkat Pendidikan 7
Gambar 4 Komposisi SDM Loka POM di Tanjung Pinang Berdasarkan Tingkat Pendidikan 7
Gambar 5 Wilayah Kerja Balai POM Batam dan Loka POM Tanjung Pinang ... 10
Gambar 6 Jumlah Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Makanan di Wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021 12
Gambar 7 Jumlah Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan yang terdata dan diawasi di wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021 13
Gambar 8 Peta strategi Balai POM di Batam 23
Gambar 9 Realisai Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat TW I – TW III TA 2021 44
Gambar 10 Realisai Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat TW I – TW III TA 2021 48
Gambar 11 Realisai Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat TW I – TW III TA 2021 50
Gambar 12 Realisai Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat TW I – TW III TA 2021 53
Gambar 13 Persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang di Laksanakan 64
Gambar 14 Persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Penmangku Kepentingan 67
Gambar 15 Persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Penmangku Kepentingan 70
Gambar 16 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan 73
Gambar 17 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan 73

Gambar 18 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan 80
Gambar 19 Hasil Penilaian Kriteria Efektifitas KIE 82
Gambar 20 Nilai Jenis Kegiatan KIE 83
Gambar 21 Nilai IKPA Balai POM di Batam Triwulan III tahun 2021 112

BADAN POM

D A F T A R
T A B E L

Tabel 1 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021 Balai POM di Batam 24
Tabel 2 Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Batam 27
Tabel 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Batam..... 30
Tabel 4 Kriteria Penilaian Capain Kinerja 2021 36
Tabel 5 Capaian Sasaran Kegiatan Triwulan III Tahun 2021 39
Tabel 6 Capaian Indikator Kegiatan Triwulan III tahun 2021 40
Tabel 7 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat 43
Tabel 8 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat 46
Tabel 9 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 49
Tabel 10 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 52
Tabel 11 Realisasi dan Capaian Indikator indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam 54
Tabel 12 Realisasi dan Capaian Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan..... 57
Tabel 13 Realisasi dan Capaian Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 59
Tabel 14 Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam 60
Tabel 15 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan..... 62
Tabel 16 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 65
Tabel 17 Usulan Perubahan Target 68

Tabel 18 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu 69
Tabel 19 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 71
Tabel 20 Usula Perubahan Target 75
Tabel 21 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan 70
Tabel 22 Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik BPOM di Batam 77
Tabel 23 Kategori Nilai IPP 78
Tabel 24 Realisasi dan Capaian Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan 74
Tabel 25 Realisasi KIE per Jenis Kegiatan KIE 81
Tabel 26 Usulan Perubahan Target Tingkat Efektifitas KIE 83
Tabel 27 Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Aman Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 84
Tabel 28 Target Persentase Progres Tahapan Kegiatan Jumlah Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan III 2021 85
Tabel 29 Target Persentase Progres Tahapan Kegiatan Jumlah Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan III 2021 87
Tabel 30 Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Desa Pangan Aman 88
Tabel 31 Target Persentase Progres Tahapan Kegiatan Jumlah Desa Pangan Triwulan III 2021 89
Tabel 32 Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya 90
Tabel 33 Target Persentase Progres Tahapan Kegiatan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Triwulan III 2021 91
Tabel 34 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 93
Tabel 35 Real Realisasi sampel Obat diperiksa dan diuji sesuai standar 94
Tabel 36 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 95
Tabel 37 Realisasi sampel Makanan diperiksa dan diuji sesuai standar 96

Tabel 38 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 97
Tabel 39 Realisasi Perkara dan Progres Tahapan Perkara..... 98
Tabel 40 Realisasi dan Capaian Indikator Indeks RB Balai POM di Batam..... 99
Tabel 41 Realisasi dan Capaian Indikator Nilai AKIP Balai POM di Batam…… 102
Tabel 42 Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam 104
Tabel 43 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP..... 106
Tabel 44 Realisasi dan Capaian Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal 107
Tabel 45 Tabel indeks pemanfaatan sistem informasi..... 109
Tabel 46 Tabel indeks pemanfaatan sistem informasi..... 110
Tabel 47 Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Triwulan III Tahun 2021 secara Umum 109
Tabel 48 Realisasi dan Capaian Indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam..... 115
Tabel 49 Perhitungan tingkat efesiensi 116
Tabel 50 Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Triwulan III Tahun 2021 secara Umum 118
Tabel 51 Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Triwulan III Tahun 2021 per Sasaran Kegiatan..... 120
Tabel 52 Tingkat Efisiensi per Kegiatan Triwulan III Tahun 2021..... 122

BADAN POM

D A F T A R
L A M P I R A N

Lampiran 1 Perjanjian Kinerja 2021 132
Lampiran 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2021 137
Lampiran 3 Pengukuran Kinerja Triwulan III Tahun 2021 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam 143
Lampiran 4 Pengukuran Kinerja Kegiatan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Triwulan III Tahun Anggaran 2021 149
Lampiran 5 Pengukuran Tingkat Efesiensi Triwulan III 2021 159
Lampiran 6 Indikator Pelaksanaan Anggaran Triwulan III Tahun Anggaran 2021 164

BADAN POM

B A B I
P E N D A H U L U A N

1.1 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan. BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 34 Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan dan berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 hal Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, perlu menetapkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 dan telah diubah menjadi Peraturan Kepala Badan POM Nomor 22 Tahun 2020.

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Klasifikasi UPT BPOM adalah pengelompokan organisasi UPT BPOM yang mempunyai tugas dan fungsi sejenis berdasarkan perbedaan tingkatan organisasi (eselon) yang dinilai berdasarkan beban kerja. Klasifikasi UPT BPOM terdiri atas:

a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM;
b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM; dan
c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

Tipologi adalah pengelompokan organisasi UPT BPOM yang mempunyai tugas dan fungsi sejenis dalam satu tingkatan organisasi (eselon) yang sama berdasarkan perbedaan dengan struktur dan komposisi organisasi.

Balai POM di Batam merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia dengan wilayah kerja yang meliputi 6 (enam) Kabupaten/Kota terdiri dari 1 (satu) Kota dan 5 (lima) Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau, yaitu :

1. Kota Batam
2. Kabupaten Bintan
3. Kabupaten Karimun
4. Kabupaten Lingga
5. Kabupaten Natuna
6. Kabupaten Kepulauan Anambas

Berdasarkan Tipologinya Balai POM di Batam merupakan Balai POM yang mempunyai kedudukan, tugas, fungsi, antara lain:

Kedudukan

- UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama
- UPT BPOM dipimpin oleh Kepala

Tugas

UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;

h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.2 STRUKTUR ORGANISASI

STRUKTUR ORGANISASI
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

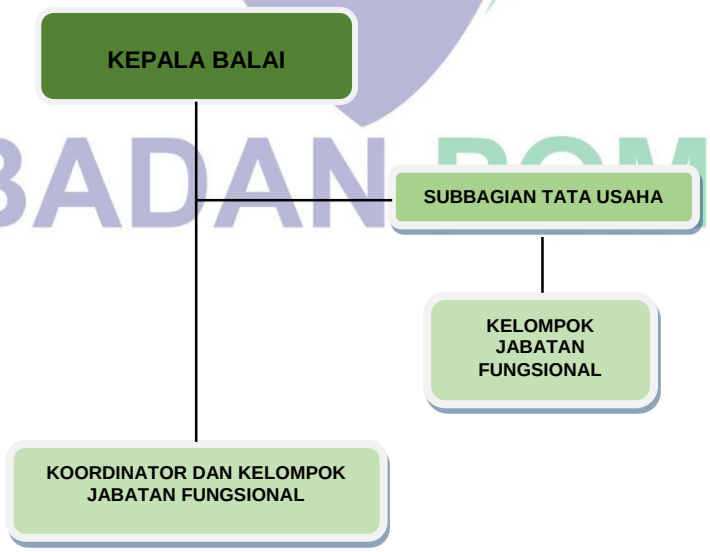

Gambar 1
Struktur Organisasi Balai POM di Batam

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor: HK.02.01.1.2.12.20.1150 tahun 2020 menegenai Uraian Fungsi Unit

Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka Balai POM di Batam menyelenggarakan fungsi sebagai berikut

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi meliputi pengujian rutin dan dalam rangka investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
2. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemeriksaan meliputi inspeksi fasilitas produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi, sampling serta pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
3. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber pada wilayah kerja masing-masing. Fungsi ini dilaksanakan oleh Kelompok Substansi Penindakan.
4. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta kerjasama di bidang pengawasan obat dan makanan pada wilayah kerja masing-masing.

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungpinang

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungpinang merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia dengan wilayah kerja Kota Tanjungpinang sebagai ibukota Provinsi Kepulauan Riau.

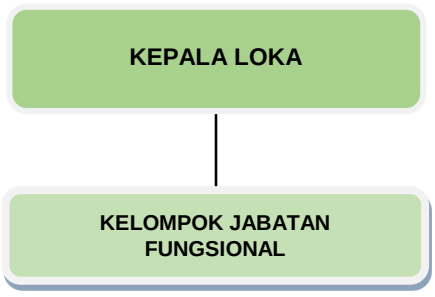

Gambar 2
Struktur Organisasi Loka POM di Kota Tanjungpinang

Loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan (saat ini pengujian masih terbatas pada penggunaan *rapid test kit* (uji cepat), intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga. Dalam rangka efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM, Kepala Badan dapat menunjuk Balai Besar POM dan/atau Balai POM untuk mengoordinasikan Loka POM di Kab / Kota.

Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan jabatan fungsional masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya.

1.3 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Peran Balai POM di Batam sebagai bagian integral dari Badan POM dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan berfungsi strategis dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia untuk mendukung daya saing nasional. Terutama di Era globalisasi/perdagangan bebas yang semakin maju dan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada Desember tahun 2015 menuntut kesiapan industri dalam negeri untuk dapat bersaing dengan produk dari luar negeri. Untuk itu Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam perlu melakukan pemberdayaan terhadap industri secara intensif melalui pembinaan dalam penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP) sehingga daya saing produk Indonesia di dalam dan luar negeri meningkat.

Kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini membawa perubahan yang besar pada industri farmasi dan makanan dengan adanya penemuan baru maka skala produksi berkembang cepat baik dari segi jumlah, dan jenis maupun kualitas produknya. Untuk menjamin bahwa produk-produk tersebut mempunyai mutu, keamanan, khasiat / kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka

harus dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Batam sebagai lini kedua, setelah pengawasan oleh produsen itu sendiri pada lini pertama. Tidak kalah penting adalah pengawasan lini ketiga oleh konsumen sebagai penentu/keputusan akhir terhadap konsumsi suatu produk. Oleh karena itu perlu dilakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) ke masyarakat secara rutin dan berkelanjutan. Terlebih lagi, fakta di lapangan menunjukkan adanya produsen yang melakukan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan, seperti penambahan Bahan Kimia Obat pada obat tradisional dan penggunaan Bahan Berbahaya pada produksi makanan dan kosmetika.

Trend pengobatan sendiri di masyarakat (swamedikasi) yang diikuti dengan adanya promosi dan iklan yang gencar dengan informasi yang cenderung berlebihan/menyesatkan dapat menyebabkan penggunaan obat yang berlebihan dan tidak sebagaimana mestinya. Adanya peredaran produk tidak memiliki izin edar dan atau palsu serta peredaran dan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan obat - obat tertentu pada jalur yang tidak resmi (ilegal) membutuhkan perhatian khusus untuk dapat ditanggulangi. Untuk itu, distribusi dan penggunaan sediaan farmasi tersebut sangat perlu diawasi oleh Balai POM di Batam.

Dalam rangka peningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, telah diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 di mana Presiden menginstuksikan kepada 10 Kementerian / Lembaga, Gubernur dan Bupati dan Walikota agar mengambil langkah-langkah sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing. BPOM berfungsi mengkoordinasikan pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi terkait. Inpres Nomor 3 Tahun 2017 ini diperkuat lagi dengan diterbitkannya Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah.

Mengingat Obat dan Makanan memiliki arti yang strategis di bidang kesehatan, ketahanan nasional dan daya saing bangsa, BPOM tengah mendorong terbitnya Undang - Undang Pengawasan Obat dan Makanan sebagai payung hukum dalam penguatan fungsi dan kewenangan Badan POM RI dalam pengawasan Obat dan Makanan.

1.4 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

LINGKUNGAN INTERNAL

1. Sumber Daya Manusia Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang

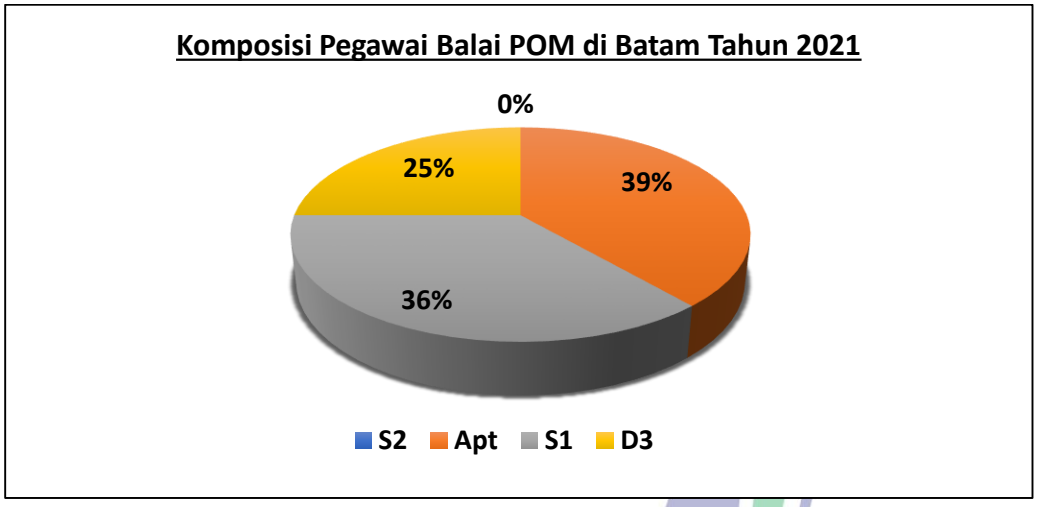

Gambar 3
Komposisi SDM Balai POM di Batam berdasarkan tingkat pendidikan

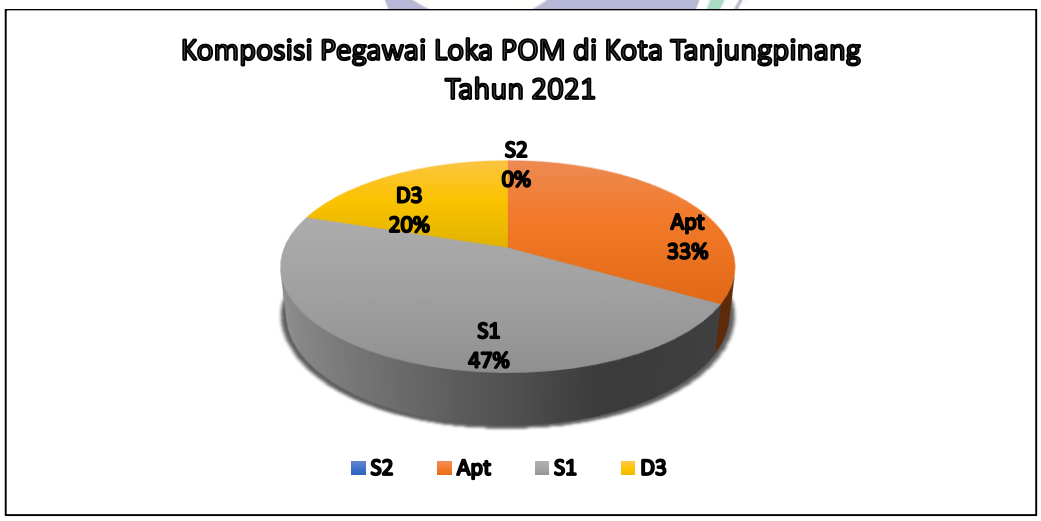

Gambar 4
Komposisi SDM Loka POM Tanjung Pinang berdasarkan tingkat pendidikan

Dari Gambar 4 diketahui bahwa mayoritas pegawai Balai POM di Batam dan berlatar belakang pendidikan Apoteker sebanyak 39%, S1 (Biologi, Kimia, Hukum, Ekonomi) sebanyak 36% dan D3 (Farmasi, analis kimia, akuntansi, elektronika dan instrumentasi) sebanyak 25%.

Sedangkan dari Gambar 5 diketahui bahwa mayoritas pegawai Loka POM di Kota Tanjungpinang berlatar belakang pendidikan S1 (Biologi, Kimia, Hukum) sebanyak 47%, Apoteker sebanyak 33%, dan D3 (Farmasi, analis kimia, akuntansi) sebanyak 20%.

Dari gambaran diatas menunjukkan bahwa belum ada pegawai Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang berlatar belakang pendidikan S2, padahal sebagai organisasi yang *scientific based* seharusnya didukung oleh SDM dengan pendidikan S2 dan S3 yang lebih banyak untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis dalam lima tahun ke depan.

2. Sarana dan Prasarana

Gedung

Balai POM di Batam memiliki 2 gedung kantor, yaitu gedung kantor baru dan gedung kantor lama, di mana keduanya berlokasi di Jl. Hang Jebat, Kel. Batu Besar, Kec. Nongsa - Kota Batam. Gedung kantor baru Balai POM di Batam memiliki luas tanah 3.117 m2 dan luas bangunan 4.364 m2, dan terdiri dari 3 lantai. Status kepemilikan tanah adalah atas nama Pemerintah Republik Indonesia cq. Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Batam sesuai sertifikat Hak Pakai yang dikeluarkan oleh Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia dengan Nomor sertifikat 32.02.05.02.4.00022 tanggal 21 Juni 2019.

BADAN POM

Gedung kantor lama Balai POM di Batam, saat ini difungsikan sebagai gudang barang bukti dengan luas tanah 3000 m^2 dan luas gedung 200 m^2 yang terdiri atas 1 lantai. Status tanah adalah Hak Pakai sesuai sertipikat tanah Nomor 32.02.05.01.4.00010 atas nama pemegang hak Pemerintah Republik Indonesia Cq. Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Batam.

Berdasarkan surat Kepala Kantor Pengelolaan Lahan Badan Pengusahaan Kawasan Batam Nomor B-3643/A3-A3.4/LH.01.00/11/2015 tanggal 9 November 2015 tentang Pemberitahuan, Balai POM di Batam mendapatkan penambahan lahan seluas 2598.71 m^2 dan pada bulan Mei 2021 telah diterbitkan sertifikat lahan tersebut atas nama Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Jakarta.

Sumber Listrik

Sumber listrik Balai POM di Batam berasal dari PLN dengan daya sebesar 197 KVA dan 4,4 KVA untuk penerangan jalan di gedung kantor baru serta 4,4 KVA untuk penerangan di gedung kantor lama. Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik oleh PLN, Balai POM di Batam memiliki Genset yang merupakan pengadaan Tahun 2012 dengan kapasitas 250 KVA dan masih berfungsi dengan baik.

Sarana Komunikasi

Dalam rangka menunjang kelancaran komunikasi dan layanan publik, Balai POM di Batam didukung sarana komunikasi antara lain telepon di nomor (0778) 761543/761490, faksimile di nomor (0778) 761398, email bpom_batam@pom.go.id atau pom_batam@yahoo.com serta pemanfaatan media sosial seperti Instagram (bpom.batam), Twitter (@BPOMBatam) dan Facebook (BPOM Batam).

Kendaraan

Balai POM di Batam memiliki kendaraan dinas roda empat sebanyak 8 unit dan seluruhnya dalam kondisi baik dengan peruntukan, yaitu : 1 unit kendaraan dinas jabatan, 4 unit kendaraan operasional, 2 unit mobil laboratorium keliling (1 unit mobil digunakan untuk kebutuhan Loka POM di Kota Tanjungpinang), 1 unit mobil penindakan dan 1 unit mobil incinerator. Selain kendaraan roda empat Balai POM di Batam juga memiliki 2 unit kendaraan roda dua dan seluruhnya dalam keadaan baik yang digunakan untuk kendaraan operasional.

BADAN POM

3. Anggaran

Pada Tahun Anggaran 2021 Balai POM di Batam memperoleh pagu anggaran sebesar Rp30.061.534.000,- terdiri dari sumber dana RM sebesar Rp 29.226.227.000,- dan PNBP sebesar Rp 835.307.000,-. Proporsi anggaran RM sebesar 97.22% dari jumlah anggaran dan anggaran PNBP sebesar 2.78% dari jumlah anggaran. Namun pada bulan Juni 2021 dilakukan pemotongan anggaran terkait pemotongan Tunjangan Kinerja ke 13 dan tunjangan kinerja THR sebesar Rp624.535.000,- sehingga anggaran Balai POM di Batam menjadi Rp29.437.009.000,-. Dan pada bulan Agustus 2021 ada pemotongan anggaran terkait refocusing sehingga jumlah pagu Balai POM di Batam sebesar Rp25.980.907.000,-. Sampai dengan Triwulan III tahun 2021, realisasi anggaran

Balai POM di Batam sebesar Rp13.101.786.555,- atau sebesar 50.43% terhadap pagu.

Pada triwulan III tahun 2021 Balai POM di Batam menghasilkan PNBP umum sebesar **Rp35.800.976,-** yang berasal dari Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin sebesar Rp5.150.000,-, pendapatan dari pemindahtanganan BMN lainnya sebesar Rp22.170.000,- penerimaan kembali belanja pegawai tahun yang lalu sebesar Rp817.826,-, penerimaan kembali belanja barang tahun anggaran yang laklu sebesar Rp4.911.150,- dan penerimaan kembali belanja barang tahun anggaran yang lalu sebesar Rp2.752.000,-. Selain PNBP umum Balai POM di Batam juga mengahsilkan PNBP fungsional sebesar **Rp594,490,000,- (80.57%)** dan jasa pengujian sebesar **Rp115,490,000,- (19.43%).** PNBP fungsional ini dibukukan langsung oleh Sekretariat Utama.

LINGKUNGAN EKSTERNAL

Luas Wilayah dan Kondisi Geografis

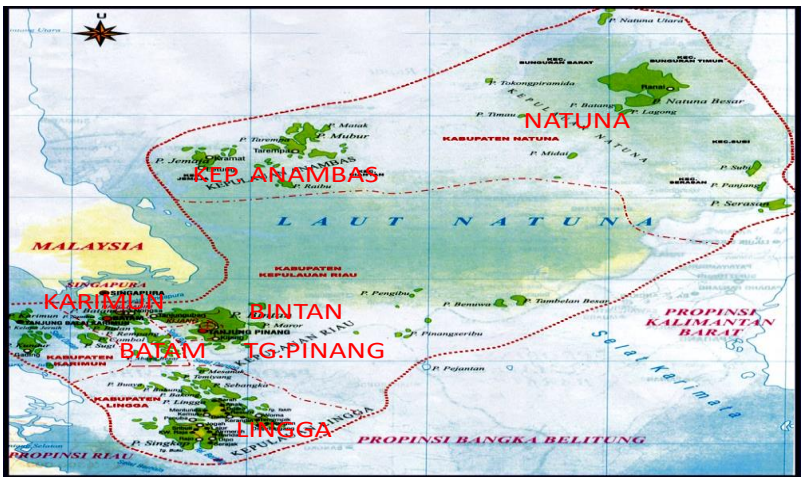

Gambar 5
Wilayah kerja Balai POM Batam dan Loka POM Tanjung Pinang

Provinsi Kepulauan Riau dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2002 dan merupakan Provinsi ke 32 di Indonesia yang mencakup Kota Tanjung Pinang, Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kepulauan Anambas dan Kabupaten Lingga.

Secara keseluruhan Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 5 Kabupaten dan 2 Kota, 70 Kecamatan, 275 Desa dan 141 Kelurahan dengan jumlah 2.408 pulau di mana 40% belum memiliki nama dan belum berpenduduk. Adapun luas wilayahnya

sebesar 252.601 Km^2, 95% merupakan lautan dan hanya 5% yang merupakan wilayah daratan.

Untuk menempuh perjalanan ke seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Riau terutama dari Batam ke Kabupaten atau Kota lain yang berada pada pulau berbeda pada umumnya menggunakan alat transportasi laut, kecuali ke Kabupaten Natuna dan Kabupaten Anambas menggunakan alat transportasi udara karena terlalu jauh dan terbatasnya alat transportasi laut. Jika ditempuh dari Kantor POM di Batam, perjalanan luar kota yang terdekat adalah Kota Tanjung Pinang dan yang terjauh adalah Kabupaten Natuna. Kota Tanjung Pinang, Kab.Karimun dan Kab. Bintan ditempuh dengan transportasi laut selama ± 1 jam. Kab. Lingga dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi laut selama ± 5 jam. Jarak tempuh terjauh adalah Kabupaten Natuna dan Kabupaten Kepulauan Anambas yang dapat ditempuh dengan transportasi udara selama ± 1,5 jam.

Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari gugusan pulau-pulau besar dan kecil di mana letak satu dengan yang lainnya dihubungkan oleh perairan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Arah **Timur** berbatasan dengan Malaysia Timur dan Provinsi Kalimantan Barat
- Arah **Barat** berbatasan dengan Singapura, Malaysia dan Provinsi Riau
- Arah **Utara** berbatasan dengan Vietnam dan Kamboja
- Arah **Selatan** berbatasan dengan Provinsi Bangka Belitung dan Provinsi Jambi

Jumlah Sarana Pengawasan menurut Kabupaten / Kota

Jenis sarana yang ada di Propinsi Kepulauan Riau yang diawasi oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang meliputi sarana produksi dan distribusi obat, makanan, obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen serta Pelayanan Obat/Pelayanan Kesehatan. Jumlah sarana yang diawasi lebih kurang 2.138 sarana distribusi dan 1.893 sarana produksi.

Untuk wilayah Kepulauan Riau tidak terdapat Industri Farmasi, Fasilitas Bahan Baku Obat, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (EBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan, Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi.

Suplemen Kesehatan dan Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan.

Untuk Sarana Produksi Wilayah Kepulauan Riau memiliki 4 Industri Kosmetik, 47 Industri Pangan, 1.842 Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Sedangkan Untuk Sarana Distribusi Obat terdapat 35 sarana Pedagang Besar Farmasi, 298 sarana Apotek, 207 sarana Toko Obat, 9 sarana Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP), 34 sarana Rumah Sakit (RS), 112 Puskemas, 165 klinik, 62 sarana Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, 3 sarana Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan, 218 Fasilitas Distribusi Kosmetik dan 995 Fasilitas Distribusi Pangan Olahan.

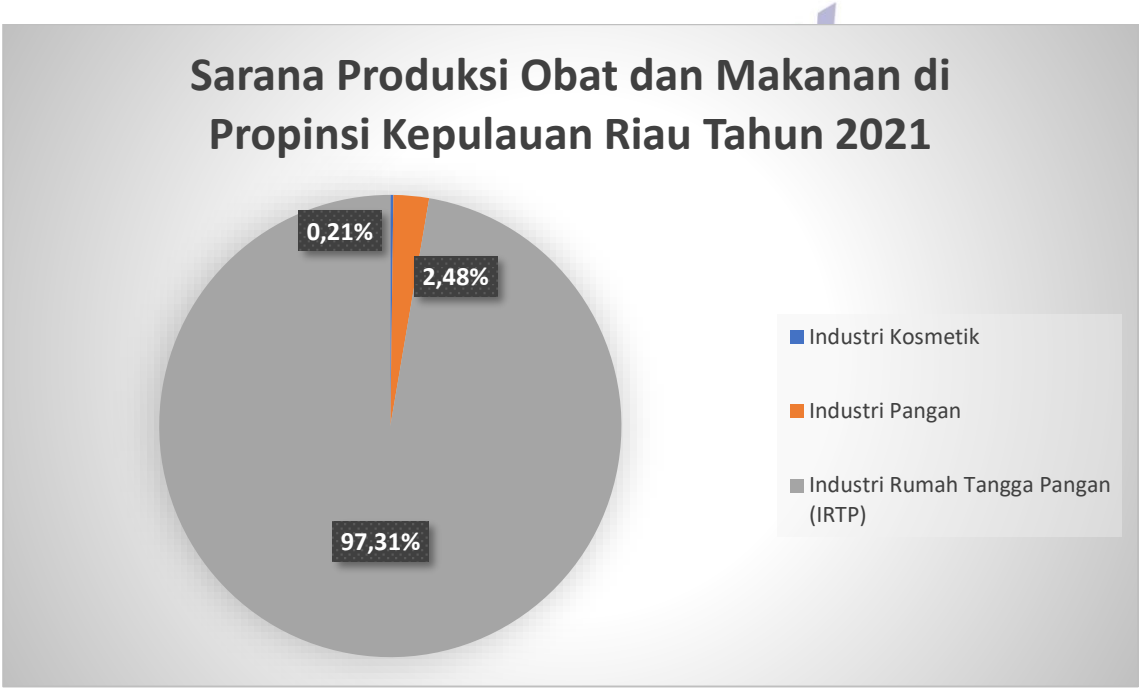

Gambar 6
Jumlah Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Makanan di Wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021

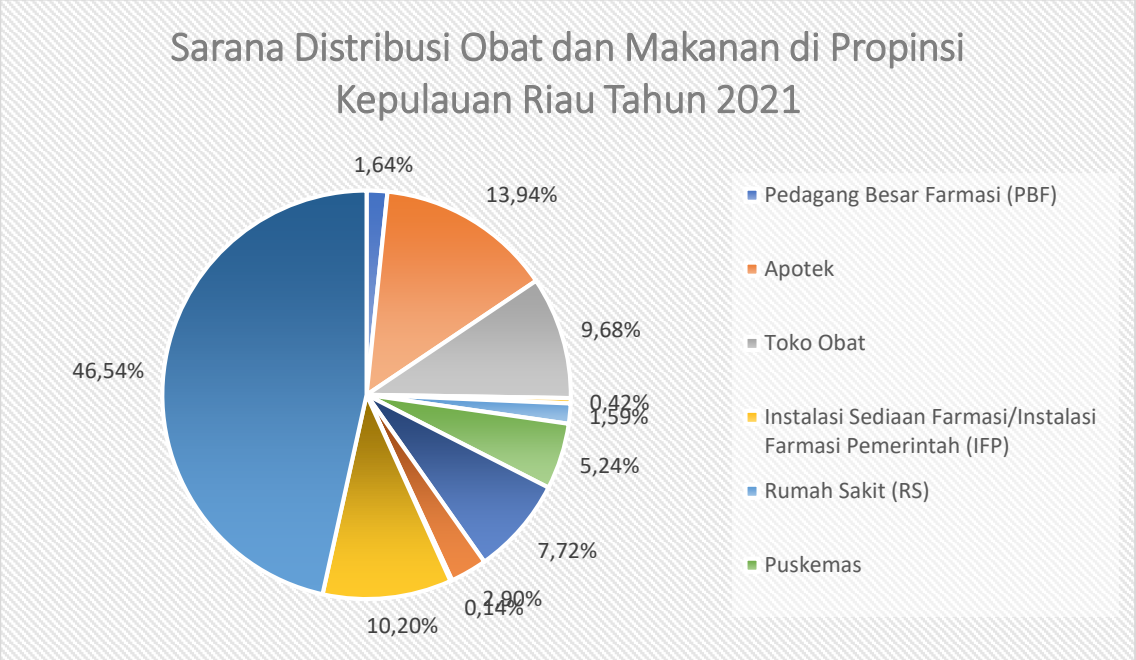

Gambar 7
Jumlah Sarana Distribusi Obat dan Makanan di Propinsi Kepulauan Riau Tahun 2021

1.5 ISU STRATEGIS

1. **Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)**

   JKN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang minimal layak menuju terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Program JKN diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam JKN juga diberlakukan penjaminan mutu obat yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

   Implementasi JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Selain peningkatan jumlah obat yang akan diregistrasi, jenis obat pun akan sangat bervariasi. Hal ini, disebabkan adanya peningkatan *demand* terhadap obat sebagai salah satu produk yang dibutuhkan. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya.

Dalam hal ini peran Balai POM di Batam akan semakin besar, antara lain adalah peningkatan pengawasan *post-market* melalui pengawasan penerapan CDOB. Dari sisi penyediaan (*supply side*) JKN, kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian Balai POM di Batam harus terus diperkuat. Begitu pula dengan pengembangan dan pemeliharaan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan (penguji, pengawas, maupun inspektur), serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan beban kerja.

2. Globalisasi, Perdagangan Bebas dan Komitmen Internasional

Globalisasi merupakan suatu perubahan interaksi manusia secara luas, yang mencakup banyak bidang dan saling terkait: ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi dan lingkungan. Proses ini dipicu dan dipercepat dengan berkembangnya teknologi, informasi dan transportasi yang sangat cepat dan masif akhir-akhir ini dan berkonsekuensi pada fungsi suatu negara dalam sistem pengelolaannya. Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan, sehingga mengharuskan adanya suatu antisipasi dengan kebijakan yang responsif.

Dampak dari pengaruh lingkungan eksternal khususnya globalisasi tersebut telah mengakibatkan Indonesia masuk dalam perjanjian-perjanjian internasional, khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas (Free Trade Area). Ini dimulai dari perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand)Free Trade Area, ASEAN-China Free Trade Area, ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnaership (AJCEP), ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA), ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA) dan ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA).

Dalam hal ini, memungkinkan negara-negara tersebut membentuk suatu kawasan bebas perdagangan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional dan berpeluang besar menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional. Hal ini membuka peluang peningkatan nilai ekonomi sektor barang dan jasa serta memungkinkan sejumlah produk Obat dan Makanan Indonesia akan lebih mudah memasuki pasaran domestik negara-negara yang tergabung dalam perjanjian pasar regional tersebut. Dalam menghadapi FTA dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akhir

tahun 2015, diharapkan industri farmasi, obat tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan dan makanan dalam negeri mampu untuk menjaga daya saing terhadap produk luar negeri.

Dalam kaitan dengan globalisasi dan perjanjian-perjanjian internasional khususnya di sektor ekonomi tersebut, harusnya yang menjadi dasar pijakan dan harus ditekankan dari awal adalah soal kedaulatan bangsa, negara dan rakyat dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan-perusahaan trans-nasional dan negara-negara lain tersebut. Program pemberlakuan Free Trade Zone (FTZ) di Batam, Bintan dan Karimun sejak 1 April 2009 diharapkan memberikan percepatan pembangunan Propinsi Kepulauan Riau. Pemberlakuan FTZ banyak dimanfaatkan oleh importir dan distributor untuk mengimpor dan mendistribusikan produk makanan dari luar negeri yang belum tentu terjamin keamanan dan mutunya untuk dikonsumsi. Untuk itu, masyarakat membutuhkan proteksi yang kuat dan rasa aman dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan tersebut.

Perdagangan bebas juga membawa dampak tidak hanya terkait isu-isu ekonomi saja, namun juga merambah pada isu-isu kesehatan. Terkait isu kesehatan, masalah yang akan muncul adalah menurunnya derajat kesehatan yang dipicu oleh perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Permasalahan ini akan semakin kompleks dengan sulitnya pemerintah dalam membuka akses kesehatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat, khususnya untuk masyarakat yang berada di pelosok desa dan perbatasan.

Kebutuhan obat dan makanan yang tinggi, ketersediaan yang rendah ditambah lemahnya pengawasan dan penegakan hukum membuat masih ditemukan obat dan makanan yang tidak mempunyai ijin edar dan mengandung bahan baku yang berbahaya. Hal ini jelas akan sangat merugikan masyarakat. Dengan adanya kebijakan Free Trade Zone (FTZ), maka Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam harus memperkuat pengawasan post market, pemberdayaan masyarakat terkait resiko obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan, peningkatan daya saing produk melalui bimbingan dan pembinaan dalam penerapan cara produksi dan distribusi yang baik. Pemberian sanksi yang jelas dan memberikan efek jera kepada pelaku usaha yang melakukan pelanggaran merupakan hal penting yang harus dilaksanakan secara konsisten.

Sepanjang tahun 2019 pelayanan SKI meningkat signifikan sebesar 28.63% dibandingkan tahun 2018, dengan berlakunya Peraturan Kepala Badan POM Nomor 30 tahun 2018 tentang SKI Post Border meningkatkan kesadaran pelaku usaha khususnya yang bergerak di bidang ekspor impor untuk melakukan pengurusan SKI per shipping pemasukan Obat dan Makanan. Mengingat banyaknya produk impor yang beredar di wilayah Kepulauan Riau, Balai POM di Batam terus mendorong kesadaran pelaku usaha melalui pembinaan baik berupa sosialisasi dan bimbingan teknis maupun pengawasan rutin yang nertujuan memberikan perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko bagi kesehatan.

Dalam rangka meningkatkan daya saing pelaku usaha agar mampu bersaing dengan produk dari luar negeri serta untuk meningkatkan ekspansi / market share produk Indunesia ke pasar internasional, Balai POM di Batam terus mendorong pelaku usaha khususnya yang bergerak di bidang pangan untuk memenuhi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat internasional terhadap produk pangan asal Indonesia

Sinergitas dan membangun jejaring serta komitmen dengan lintas sektor merupakan kunci penting dalam keberhasilan pengawasan yang paripurna dan mendorong daya siang pelaku usaha. Tindak lanjut sesuai tugas dan kewenangan masing masing instansi, pemberian sanksi secara berjenjang dalam rangka penegakan hukum kepada pelaku pelanggaran sangat diperlukan, dalam upaya perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan

3. Perubahan Ekonomi dan Sosial Masyarakat

Perdagangan produk palsu dan bisnis obat keras di jalur illicit, semakin mewarnai dunia usaha produk terapetik Indonesia, dengan alasan utama penyediaan komoditi murah. Tingginya permintaan masyarakat akan produk obat dan makanan juga mendorong pelaku usaha untuk memproduksi dan atau mengedarkan produk-produk ilegal seperti tanpa ijin edar (TIE) atau mengandung bahan berbahaya/dilarang. Selain itu masih ditemukan produk yang perijinannya tidak sesuai, seperti produk obat tradisional tetapi perijinannya sebagai produk industri rumah tangga pangan. Peredaran produk ilegal dan palsu diperkirakan akan tetap marak seiring dengan meningkatnya permintaan

masyarakat ini dimana daya beli masyarakat masih kurang memadai. Menghadapi tantangan ini Balai POM di Batam dalam melakukan pengawasan post market kedepan harus lebih optimal.

4. Demografi dan Perubahan Komposisi Penduduk

Kemajuan teknologi informasi serta komunikasi membuka wawasan masyarakat tentang pola hidup modern, yang menyebabkan tradisi budaya bangsa mulai berangsur-angsur dilupakan. Kehidupan modern juga memicu peningkatan kesibukan masyarakat dalam upayanya meningkatkan kesejahteraannya. Transformasi budaya ini berakibat terjadinya perubahan perilaku sosial yang mendorong pergeseran demand konsumen akan makanan ke arah jenis makanan yang siap saji (*fast food*). Selain itu, perubahan juga terlihat terhadap permintaan akan obat tradisional dan berbagai suplemen makanan yang ditujukan untuk pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, atau yang dipercaya dapat mencegah penyakit.

Kecanggihan teknologi promosi seringkali dimanfaatkan untuk menutupi berbagai kelemahan produknya, keadaan ini semakin menurunkan tingkat kewaspadaan konsumen yang sudah tereksploitasi oleh dorongan permintaan. Kecenderungan perubahan demand ini semakin kuat, baik di tingkat nasional maupun di dunia internasional. Mendunianya trend ini dapat menjadi potensi gangguan kesehatan tanpa adanya pengawasan yang cukup terhadap keamanan, kemanfaatan, dan mutu dari produk-produk yang meningkat konsumsinya. Hal ini merupakan tantangan nyata terhadap fungsi Balai POM di Batam dalam memberdayakan masyarakat melalui intensifikasi upaya sosialisasi dan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) agar masyarakat memiliki kemampuan untuk menyaring berbagai informasi.

5. Desentralisasi dan Otonomi Daerah

Kerjasama lintas sektor dan dukungan peraturan perundangan merupakan tantangan yang sangat penting dalam mensinergikan kebijakan khususnya dalam pengawasan Obat dan Makanan. Desentralisasi dan otonomi daerah, berdampak pada pengawasan obat dan makanan yang tetap bersifat sentralistik dan tidak mengenal batas wilayah (borderless) sehingga perlu adanya one line command (satu komando), sehingga apabila terdapat suatu produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat dapat segera ditindaklanjuti.

Kondisi yang ada di lapangan, desentralisasi menimbulkan beberapa permasalahan di bidang pengawasan obat dan makanan, dukungan dan kerjasama dari pemangku kepentingan di daerah kurang sehingga tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan belum optimal. Untuk menunjang tugas dan fungsi pengawasan Balai POM di Batam, diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari lintas sektor, masyarakat, termasuk swasta dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki masing-masing untuk menghasilkan tata penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang baik (sound governance).

Pembangunan kesehatan harus diselenggarakan dengan menggalang kemitraan yang dinamis dan harmonis antara pemerintah pusat dan daerah, antara pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki masing-masing. Dengan berlakunya Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, merupakan tantangan bagi Balai POM di Batam secara konsisten meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait dalam pengawasan obat dan makanan.

6. **Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Untuk menjamin bahwa produk yang dihasilkan oleh UMKM mempunyai mutu, keamanan, khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Batam sebagai lini kedua melalui pembinaan UMKM terkait cara produksi pangan/obat tradisional/kosmetik yang baik.

Sistem pengawasan oleh masyarakat konsumen sendiri melalui peningkatan kesadaran dan peningkatan pengetahuan mengenai kualitas produk yang digunakannya dan cara-cara penggunaan produk yang rasional. Pengawasan oleh masyarakat sendiri sangat penting dilakukan karena pada akhirnya masyarakatlah yang mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan suatu produk.

7. **Pandemi Coronavirus**

Coronavirus atau **Covid 19** merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Wabah itu diidentifikasi di Wuhan-Cina, pada Desember 2019, dinyatakan sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat dari Kepedulian Internasional pada

30 Januari 2020, dan diakui sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada 11 Maret 2020.

Dengan kondisi seperti ini mengharuskan Badan POM meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan (memutus mata rantai) penyebaran Covid 19 yang lebih masif dan intensif sehingga Sistem Kerja aparatur Sipil Negara (ASN) di Lingkungan Badan POM disesuaikan dengan bekerja dari rumah (Work From Home / WFH). Hal tersebut membuat beberapa kegiatan terutama kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lapangan atau mengumpulkan orang banyak belum dapat terlaksana sesuai rencana. Meskipun pemberlakukan WFH namun layanan publik terkait Obat dan Makanan di lingkungan Badan POM, seperti perizinan dan pemberian informasi masyarakat tetap harus berjalan dengan baik dalam memberikan layanan bagi pelaku usaha dan masyarakat, meski tanpa tatap muka dan dilaksanakan semi elektronik dengan menggunakan teknologi komunikasi seperti telp, email, WA, video call, dll

8. Penjualan Obat dan Makanan Melalui Daring

Semakin majunya dunia teknologi informasi mengakibatkan banyaknya perubahan kebiasaan di masyarakat. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan metode atau cara jual beli. Tren jual beli yang terjadi saat ini adalah tren jual beli secara online. Berbagai macam media online yang bisa digunakan untuk jual beli telah tersedia di tengah-tengah masyarakat. Berbagai macam produk dijual secara bebas di media online termasuk Obat dan Makanan. Dengan sistem yang ada di media online, tidak menutup kemungkinan produk-produk yang diperjual belikan terdapat produk yang illegal. Untuk itu Balai Pengawas Obat dan Makanan meningkatkan pengawasan di media jual beli online dengan berbagai langkah, seperti cyber patrol dan sampling produk obat dan makanan secara online.

9. Reformasi Birokrasi

Dengan tingginya tantangan masa sekarang dan ketatnya persaingan global, bangsa Indonesia harus melakukan perubahan-perubahan agar bisa bersaing di dunia global. Tulang punggung perubahan bangsa adalah pemerintahan. Agar dapat menyokong perubahan dan memajukan bangsa, pemerintahan haruslah menjadi pemerintahan yang profesional dengan karakteristik, berintegrasi,

berkinerja tinggi, bebas dan bersih KKN, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik.

Untuk mewujudkan hal tersebut Balai POM di Batam sebagai bagian dari pemerintahan, mengimplementasikan Reformasi Birokrasi dalam seluruh kegiatannya. Hal ini merupakan salah satu upaya Balai POM di Batam untuk mencapai *good governance* dan melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan dan sumber daya manusia aparatur. Melalui reformasi birokrasi, dilakukan penataan terhadap sistem penyelangggaraan pemerintah dimana uang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga reformasi birokrasi menjadi tulang punggung dalam perubahan kehidupan berbangsa dan bernegara.

BADAN POM

B A B II
P E R E N C A N A A N
K I N E R J A

2.1 RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis (Renstra) merupakan produk dari perencanaan strategis. Perencanaan strategis adalah suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau mungkin timbul. Rencana strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam nomor PR.01.02.95.05.20.2534 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat Dan Makanan Di Batam tahun 2020-2024.

Didalam Rencana Strategis Balai POM di Batam telah ditetapkkan Visi dan Misi yang berdasar pada Visi dan Misi Badan POM yaitu :

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong

BADAN POM

Untuk mencapai Visi Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 maka ditetapkan Misi Balai POM di Batam sebagai berikut :

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Learning & Growth, Internal Process, Customer dan Stakeholders maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai POM di Batam berdasarkan Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut

BADAN POM

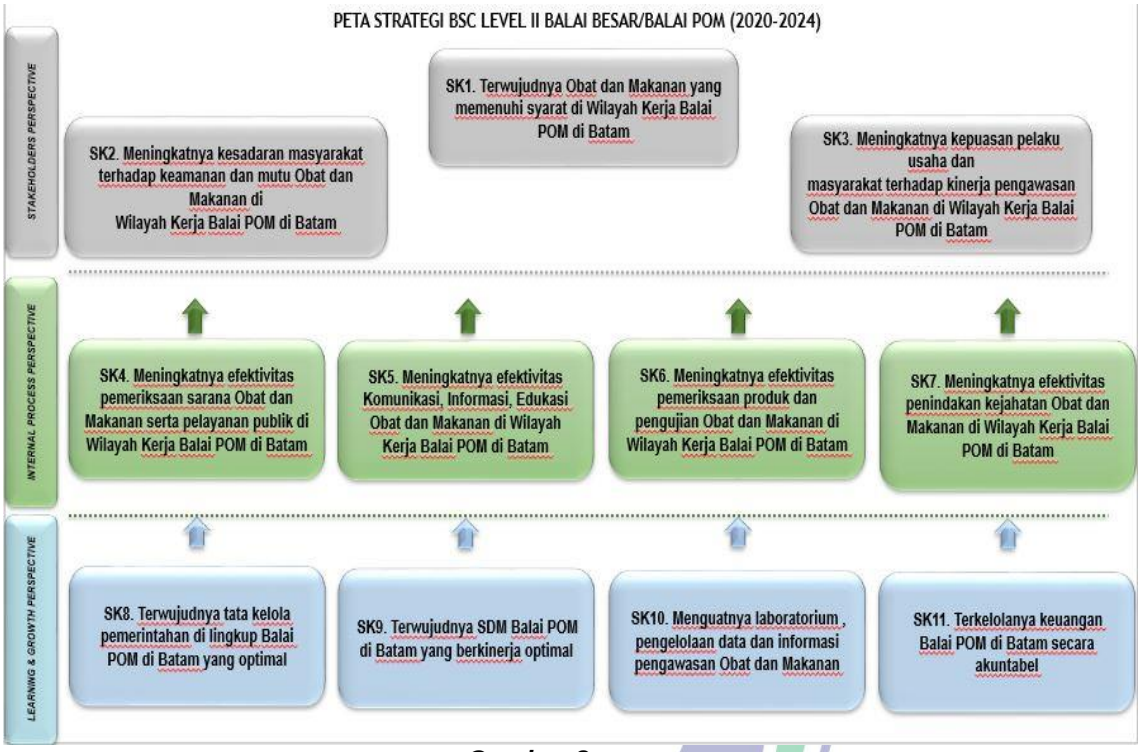

Gambar 8

Peta strategi Balai POM di Batam

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN 2021

Rencana Kinerja Tahunan merupakan salah satu dokumen yang harus dipenuhi dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Dokumen ini merupakan salah satu komponen dari siklus akuntabilitas kinerja yang dimulai dari perencanaan strategis dan diakhiri dengan adanya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemertintah.

Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Batam tahun 2021 disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024 dan ditetapkan pada tangga 22 Mei 2020. Adapun Rencana Kinerja Balai POM di Batam tahun 2021 yang disusun berdasarkan Rencana Strategis tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	79
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	89.5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.5
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50.1

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Batam	4.06
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.53
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di Balai POM di Batam yang optimal	Indeks RB Balai POM di Batam	89
		Nilai AKIP Balai POM di Batam	84
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	77

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	Efisien (95%)

Tabel 1
Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021 Balai POM di Batam

2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam menyusun Laporan Kinerja ini, Balai POM di Batam mengacu kepada Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yang telah disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Tahun 2020-2024. Didalam Perjanjian Kinerja tersebut telah ditetapkan 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dan 28 (dua puluh delapan) indikator.

Perjanjian Kinerja adalah lembar atau dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi juga termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 dan DIPA Balai POM di Batam tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Perjanjian Kinerja 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	79
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	89.5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.5
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil	50.1

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Batam	4.06
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.53
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76

BADAN POM

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	Indeks RB Balai POM di Batam	89
		Nilai AKIP Balai POM di Batam	84
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	Efisien (95%)

Tabel 2
Perjanjian Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Tahun Anggaran 2021

Dasar penetapan target kinerja dari masing-masing indikator Perjanjian Kinerja tahun 2021 berbasis Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 dan DIPA Balai POM di Batam Tahun 2021 serta mengacu pada Definisi Operasional yang telah ditetapkan oleh Badan POM. Target Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam termasuk didalamnya Kinerja dari Loka POM di Kota Tanjungpinang.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Batam sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah yaitu Kepala Balai POM di Batam dengan pemberi amanah yaitu Kepala BPOM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2021 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	83.6	83.6	413.411.182
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	82.893.220
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	85	85	85	154.071.566
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79	79	79	79	53.012.032

BADAN POM

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	79	235.024.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	87	233.382.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	74	97.400.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	-	-	-	89.5	12.328.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan	45	45	45	87.5	5.000.000

BADAN POM

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	distribusi yang dilaksanakan					
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	41	42	44	50.1	5.000.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86	86	86	86	324.568.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51	51	51	51	168.107.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	1.449.375.000
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Batam	-	-	-	4.06	299.286.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi,	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.53	85.53	85.53	85.53	497.526.000

BADAN POM

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	38	62.50	69.50	40	816.462.000
		Jumlah desa pangan aman	56.25	73.75	79.58	12	957.630.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	62.50	80	95	2	117.557.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	13	39	63	70	369.990.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	14	41	63	70	170.841.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45	68	71	76	1.186.855.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	Indeks RB Balai POM di Batam	-	-	-	89	144.418.000
		Nilai AKIP Balai POM di Batam	-	-	-	84	176.792.000

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	-	-	-	77	232.676.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	82	8.055.925.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2	2	2	2	29.126.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	50	53	70	94	726.622.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	Tidak Efisien (75%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	13.046.256.000

Tabel 3
Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Batam

Untuk mencapai sasaran strategis yang sudah ditetapkan, Balai POM di Batam menetapkan strategi eksternal dan internal. Strategi eksternal lebih ditekankan pada aspek kerjasama dan kemitraan dengan lintas sektor dan lembaga (pemerintah, dunia usaha dan kelompok masyarakat sipil). Sedangkan strategi internal lebih difokuskan pada pembenahan internal organisasi dan kelembagaan serta sumber daya pegawai BPOM sendiri. Poin penting yang harus diperhatikan di

sini adalah terkait dengan Sumber Daya Manusia, karena kunci keberhasilan sebuah lembaga sangat ditentukan dari kualitas Sumber Daya Manusia.

Eksternal:

1) Penguatan pengawasan yang komprehensif (full spectrum) berbasis risiko dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, termasuk optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan Balai POM di Batam
2) Penguatan networking / kerjasama dengan lembaga - lembaga pusat / daerah / internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan
3) Intensifikasi pembinaan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha untuk mendorong daya saing dan peningkatan kapasitas pelaku usaha Obat dan Makanan dengan menekankan riset dan inovasi
4) Intensifikasi penindakan dalam rangka penegakan hukum terhadap nkejahatan Obat dan Makanan melalui perkuatan kemitraan dengan institusi penegak hukum.

Internal:

1) Peningkatan efektivitas pemanfaatan tekonologi, informasi, komunikasi, riset dan kajian, pengujian, serta penguatan *database* pengawasan Obat dan Makanan
2) Optimalisasi pengelolaan SDM, sarana prasana/infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran;
3) Optimalisasi informasi dan edukasi pada masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan
4) Peningkatan implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan pelayanan publik dan kapasitas kelembagaan;

2.4 KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut indikator kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja.

1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Apabila semakin **tinggi** realisasi menunjukkan capaian yang semakin **rendah**, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kriteria	Capaian Target Indikator
Tidak Dapat Disimpulkan	χ > 120%
Sangat Baik	110% - 120%
Baik	90% - <110%
Cukup	70% - <90%
Kurang	50% - <70%
Sangat Kurang	<50%

Tabel 4
Kriteria Penilaian Capain Kinerja

BADAN POM

Penetapan ini kriteria capaian target indikator bertujuan untuk :

1. Mencegah penetapan target kinerja yang rendah.
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Metode pengukuran setiap indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada

perjanjian kinerja. Penjelasan cara perhitungan setiap indiktator akan dijelaskan pada dimasing-masing indikator di BAB Akuntabilitas Kinerja.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

Nilai pencapaian sasarannya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI\ 1 + 1NPI\ 2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI\ 1 + 1NPI\ 2 + 1NPI\ 3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI\ 1 + 1NPI\ 2 + 1NPI\ 3 + 1NPI\ 4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI\ 1 + 1NPI\ 2 + 1NPI\ 3 + 1NPI\ 4 + 1NPI\ 5}{5}$$

Pengukuran kinerja Balai POM di Batam dilakukan berdasarkan target triwulan dan target tahunan. Pengukuran kinerja disetiap triwulanan untuk melihat capaian kinerja dibandingkan dengan target yang ditetapkan di rencana aksi perjanjian kinerja. Pengukuran triwulanan bertujuan untuk mengamati/mengetahui perkembangan dan kemajuan, identifikasi permasalahan serta antisipasinya/upaya pemecahan masalah dalam rangka mencapai target tahunan. Sedangkan Pengukuran Kinerja tahunan dilakukan untuk melihat capaian kinerja terhadap target tahunan yang ada di Perjanjian Kinerja yang dittandantanmgani oleh Kepala Balai POM di Batam dengan Kepala Badan POM

Mekanisme pelaksanaan pengumpulan data kinerja dan pengukuran kinerja Balai POM di Batam adalah sebagai berikut:

1. Penunjukan 1 (satu) orang petugas penanggungjawab data di Balai POM di Batam yang disahkan oleh SK Kepala Badan POM
2. Setiap bulannya setiap kepala seksi/ sub bagain menyerahkan data kinerja kepada petugas penggungjawab data untuk diverifikasi dan diinput kedalam aplikasi Monev Dja, Monev Bappenas, Tepra. Dan setiap triwulan data diinput juga diaplikasi e-performance.

3. Setiap triwulan dilakukan rapat antara Kepala Balai, struktural, koordinator dan penaggungjawab data untuk membahas dan mengevaluasi data kinerja dan capaian kinerja triwulanan
4. Berdasarakan hasil rapat pembahasan capaian kinerja, Perencana membuat draft Laporan Kinerja Interim dan diserahkan kepada seluruh kepala seksi/sub bagian untuk dikoreksi. Draft hasil koreksi kepala seksi/sub bagian diserahkan kepada Kepala Balai untuk dikoreksi dan disetujui.

BADAN POM

B A B III
A K U N T A B I L I T A S
K I N E R J A

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Batam guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan III tahun 2021 terhadap target yang telah ditetapkan pada triwulan III atau akhir tahun 2021, melakukan analisis kendala/hambatan yang dialami serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaikan kinerja selanjutnya, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Pada triwulan III tahun 2021 Balai POM di Batam telah mengevaluasi sebanyak 7 Sasaran Kegiatan dengan metode Nilai Pencapaian Sasaran (NPS). Sebanyak 4 Sasaran Kegiatan belum memiliki capaian karena baru diukur diakhir tahun. Capaian Sasaran Kegiatan s.d triwulan III tahun 2021 adalah sebagai berikut :

No	Sasaran Strategis	Rata-Rata Indikator Per SK	Kriteria Capaian SK
1	2	3	4
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	99,65%	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	144,93%	Tidak Dapat Disimpulkan

No	Sasaran Strategis	Rata-Rata Indikator Per SK	Kriteria Capaian SK
1	2	3	4
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan diWilayah Kerja Balai POM di Batam	95,62%	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	101,36%	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	81,28%	Cukup
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	-	-
9	Terwujudnya SDMBalai POM di Batam yang berkinerja optimal	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	70,00%	Kurang
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batamsecara Akuntabel	93,44%	Baik

Tabel 5
Capaian Sasaran Kegiatan Triwulan II Tahun 2021

Hasil pengukuran realisasi dan capaian indikator-indikator sampai dengan triwulan III tahun 2021 dari 11 sasaran kegiatan seperti yang diuraikan di Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2021 diperoleh hasil sebagai berikut:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target		Realisasi s.d TW III	Capaian s.d TW III thd Target TW III	Kriteria Capaian
				2021	S.d TW III 2021			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60%	83,60%	73,31%	87,69%	Cukup
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%	80,00%	85,29%	106,62%	Baik
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00%	85,00%	69,76%	82,07%	Cukup

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target		Realisasi s.d TW III	Capaian s.d TW III thd Target TW III	Kriteria Capaian
				2021	S.d TW III 2021			
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00%	79,00%	96,55%	122,22%	Tidak Dapat Disimpulkan
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	79,00	-	-	0	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,00	-	-	0	-
		7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	74,00	-	-	0	-
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,50	-	-	0	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,50%	45,00%	94,48%	209,97%	Tidak Dapat Disimpulkan
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50,10%	44,00%	70,24%	159,64%	Tidak Dapat Disimpulkan
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86,00%	86,00%	96,99%	112,78%	Sangat Baik
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51,00%	51,00%	62,69%	122,91%	Tidak Dapat Disimpulkan
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00%	63,00%	75,18%	119,34%	Sangat Baik

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target		Realisasi s.d TW III	Capaian s.d TW III thd Target TW III	Kriteria Capaian
				2021	S.d TW III 2021			
		14	Indeks Pelayanan Publik	4,06	-	-	0	-
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan diWilayah Kerja Balai POM di Batam	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,53	85,53	93,67	109,52%	Baik
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00	69,59%	59,00	84,78%	Cukup
		17	Jumlah desa pangan aman	12,00	79,58%	79,59	100,01%	Baik
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2,00	95,00%	83,75	88,16%	Cukup
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70,00%	63,00%	62,53%	99,26%	Baik
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70,00%	63,00%	65,18%	103,45%	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76,00%	71,00%	57,71%	81,28%	Cukup
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	22	Indeks RB Balai POM di Batam	89,00	-	-	0	-
		23	Nilai AKIP Balai POM di Batam	84,00	-	-	0	-
9	Terwujudnya SDMBalai POM di Batam yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	77,00	-	-	0	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,00%	-	-	0	-
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2,00	2,00	1,40	70,00%	Kurang
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batamsecara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	94,00	70,00	67,44	96,35%	Baik
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan	95,00	95,00	86%	90,53%	Baik

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target		Realisasi s.d TW III	Capaian s.d TW III thd Target TW III	Kriteria Capaian
				2021	S.d TW III 2021			
			Anggaran Balai POM di Batam					

Tabel 6
Capaian Indikator Kegiatan Triwulan III Tahun 2021

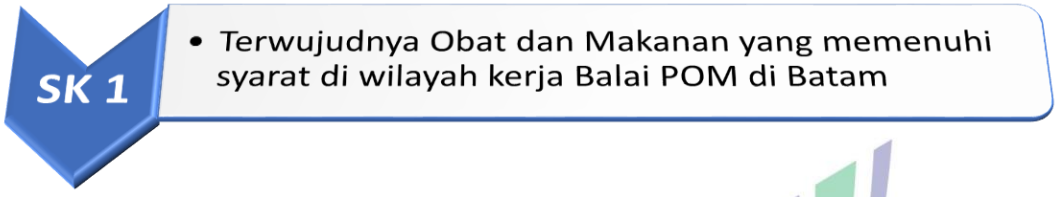

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1

1. Persentase obat yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.60%	83.60%	73.31%	87.69%	87.69%	Cukup

Tabel 7
Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika sampel Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar), kedaluwarsa, rusak, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS

Adapun cara perhitungan persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\%\ Obat\ MS = \frac{Jumlah\ Sampel\ Acak\ MS}{Total\ Sampel\ Acak\ yang\ Diperiksa\ dan\ Diuji}\ x\ 100\%$$

Keterangan:
a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
c. Sampel Obat mencakup sampel balai dan Loka.

Realisasi persentase obat yang Memenuhi Syarat (MS) Balai POM di Batam sampai dengan triwulan III tahun 2021 sebesar 73.31% dari target triwulan III maupun tahunan sebesar 83.60% atau dengan capaian sebesar 87.69% (Kriteria Cukup). Realisasi tersebut didapat dari pemeriksaan terhadap 637 sampel Obat acak dengan sampel memenuhi ketentuan sebanyak 467 sampel dan sampel tidak memenuhi ketentuan sebanyak 170 sampel.

Jika dibandingkan dengan realisasi triwulan I dan II tahun 2021, realisasi triwulan III mengalami penurunan. Rincian dari realiasi TW I sampai dengan TW II adalah sebagai berikut:

Gambar 9
Realisasi Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat TW I – TW III TA 2021

Pada diagram diatas dapat dilihat trend penurunan realisasi indikator persentase obat yang memenuhi syarat (sampel obat acak). Semakin banyak sampel yang selesai diperiksa dan diuji oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjunpinang, semakin banyak ditemukan sampel yang TMK.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sampai dengan triwulan III tahun 2021, jumlah produk yang disampling sebanyak 871 sampel. Selama triwulan III tahun 2021 kegiatan sampling dilakukan secara onsite dengan tetap menerapkan protokol Kesehatan untuk mengantisipasi Covid-19. Sampel yang selesai diperiksa dan diuji oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang sebanyak 637 sampel. Masih terdapat 170 sampel yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Dari 170 sampel TMK, 132 sampel merupakan TMK penandaan, 25 sampel TMK Uji laboratorium, 13 sampel TMK penandaan dan uji laboratorium. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa TMK paling banyak berasal dari TMK penandaan.

Label merupakan hal yang sulit dikendalikan oleh Balai POM di Batam, dikarenakan pemenuhan kesesuaian label merupakan tanggungjawab dari produsen. Produsen Obat Sebagian besar berada diluar wilayah pengawasan Balai POM di Batam.

Hanya ada 4 produsen kosmetika yang ada di wilayah pengawasan Balai POM di Batam. Berdasarkan pemeriksaan petugas label TMK dikarenakan

- ketidaksesuaian label dengan data pendaftaran
- tidak lengkap mencantumkan informasi yang wajib tertera pada label.
- klaim berlebihan/menyesatkan/tidak sesuai dengan yang disetujui ataupun tidak sesuai peraturan terkait label untuk produk obat tradisional dan kosmetika

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan capaian indikator Obat memenuhi syarat dari triwulan I sampai dengan triwulan III tahun 2021 diketahui bahwa banyaknya sampel TMK berasal dari TMK penandaan. Langkah yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dengan melaporkan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel setiap bulannya ke Badan POM (pusat) untuk ditindaklanjuti ke Produsen atau arahan selanjutnya. Dengan masih banyaknya sampel yang harus diperiksa dan diuji maka, Balai POM di Batam akan terus melakukan pemeriksaan dan pengujian sampel sesuai target yang telah ditetapkan. Hasil pemeriksaan dan pengujian akan segera dilaporakan ke pusat melaui SIPT.

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.00%	80.00%	85.29%	106.62%	106.62%	Sangat Baik

Tabel 8
Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan

beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan label
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jika sampel Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar), kedaluwarsa, rusak, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Cara perhitungan untuk indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat dalah sebagai berikut :

$$\%\ Makanan\ MS = \frac{Jumlah\ Sampel\ Acak\ Makanan\ MS}{Total\ Sampel\ Acak\ yang\ Diperiksa\ dan\ Diuji}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
c. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat Balai POM di Batam pada triwulan III tahun 2021 sebesar 85.29% dari target sebesar 80.00%, atau dengan capaian sebesar 106.62% (Baik). Realisasi dihitung dari 87 sampel MK dari 102 sampel yang diperiksa dan diuji.

Trend realisasi indicator Makanan yang memenuhi syarat triwulan I sampai dengan triwulan III tahun 2021 adalah sebagai berikut:

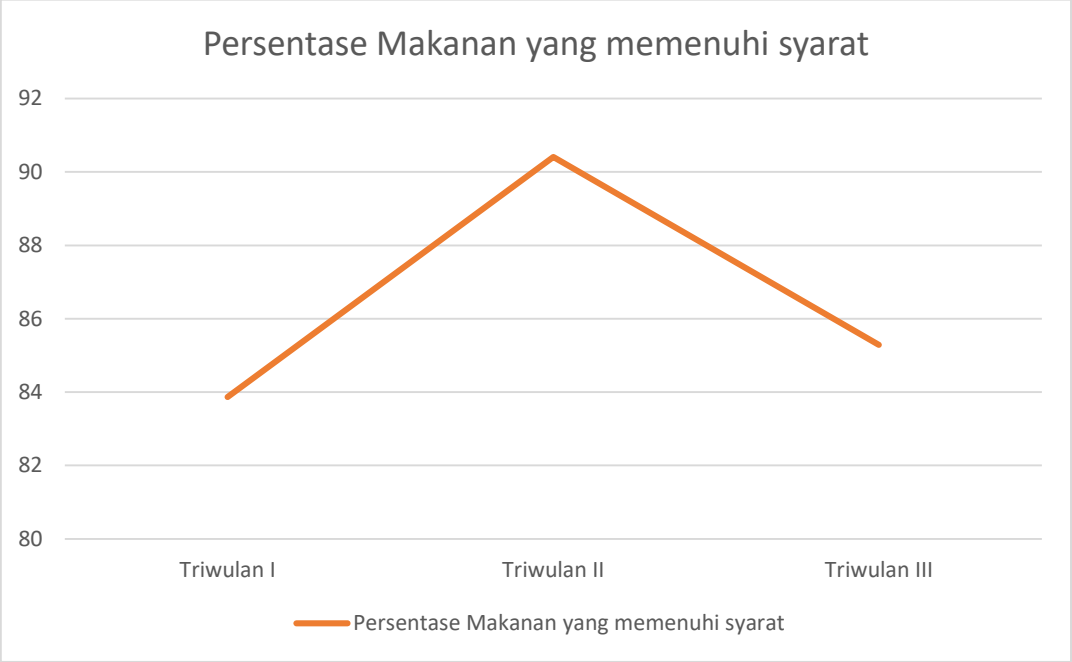

Gambar 10
Realisasi Indikator Persentase makanan yang memenuhi syarat TW I – TW III TA 2021

Dilihat dari diagram realisasi indikator persentase makanan yang memenuhi syarat dari triwulan I sampai dengan triwulan III tahun 2021 terjadi fluktuasi. Pada triwulan II terjadi kenaikan sampel MK namun pada triwulan III Kembali menurun.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian sampai dengan triwulan III tahun 2021 telah melebihi target triwulan III maupun target tahun 2021. Capaian indikator ini mengindikasikan pengawasan yang dilakukan mempunyai efek positif kepada pelaku usaha baik produsen maupun distributor. Kegiatan pengawasan seperti pemeriksaan sarana, penyebaran informasi maupun edukasi melalui sosialisas/bimtek, advokasi dan koordinasi lintas sektor dalam pengawasan serta pelaksanaan sampling berdasarkan pedoman sampling berpengaruh pada produk yang beredar dimasyarkat.

Namun jika dilihat dari jumlah sampel yang selesai diuji dan diperiksa sebanyak 102 sampel atau sebesar 49.04% dari target tahunan sebanyak 208 sampel. Dengan banyaknya sampel yg masih harus diperiksa dan diuji maka masih memungkinkan terdapat sampel yang TMK sehingga perlu dilakukan monitoring setiap bulannya dan evaluasi setiap triwulanan. Dari 102 sampel yang selesai uji terdapat 15 sampel yang TMK. Penyebab TMK berasal dari TMK uji laboratorium sebanyak 6 sampel,

TMK Penandaan sebanyak 8 sampel dan 1 sampel TMK Uji Laboratorium maupun TMK penandaan.

Melihat data dari triwulan III 2021, masih adanya sampel-sampel TMK. Oleh karena hal tersebut Balai POM di Batam senantiasa melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala serta melakukan pelaporan hasil pemeriksaan dan uji lab sampel ke pusat.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan capaian indikator Makanan memenuhi syarat sampai dengan triwulan III tahun 2021 langkah yang dilakukan Balai POM di Batam melaporkan hasil uji dan penandaan sampel di setiap bulannya ke Badan POM (pusat) untuk ditindaklanjuti ke Produsen, mengingat mayoritas produsen berada di luar wilayah kerja Balai POM di Batam. Selain itu kegiatan sampling dan pengujian akan terus dilakukan dengan melihat situasi kondisi terkait pandemi. WFH-WFO akan diberlakukan jika dibutuhkan.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.00%	85.00%	69.76%	82.07%	82.07%	Cukup

Tabel 9
Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan

5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, namun apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Target indikator ini triwulan III tahun 2021 yaitu sebesar 85.00%. Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan triwulan III tahun 2021 sebesar 69.76% dengan capaian terhadap target sebesar 82.07% (Kriteria Cukup). Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2021 sebesar 85.00%, capaian sebesar 82.07% dan mendapatkan kriteria Cukup.

Trend realisasi indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan triwulan I sampai dengan triwulan III tahun 2021 adalah sebagai berikut:

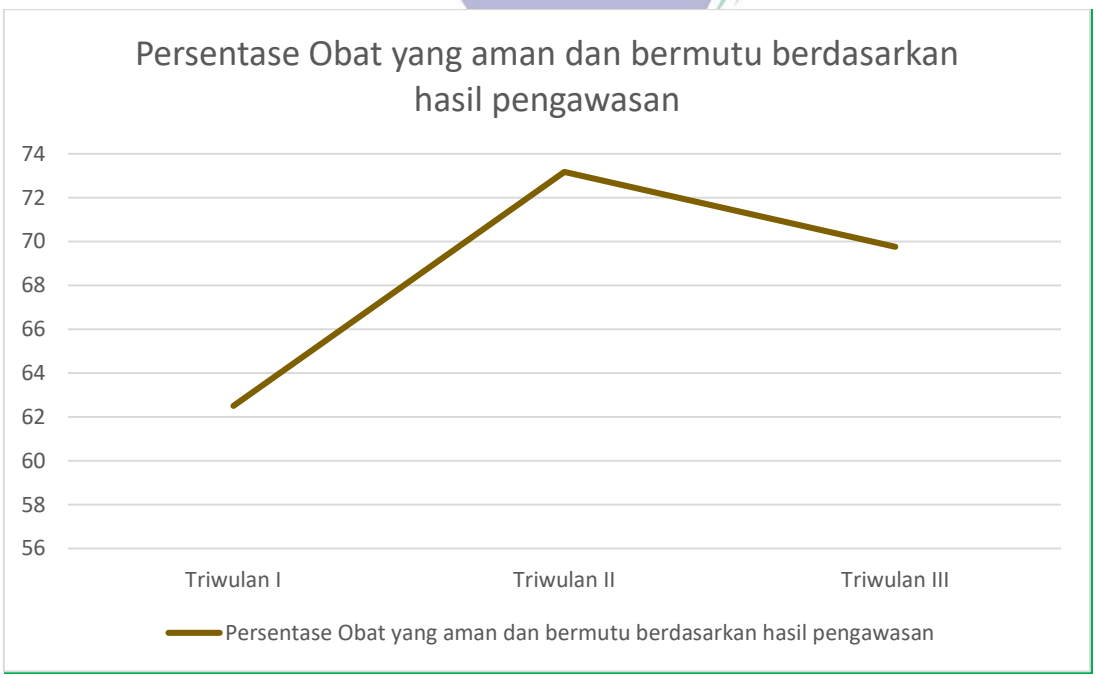

Gambar 11
Realisasi Indikator Persentase makanan yang memenuhi syarat TW I – TW III TA 2021

Realisasi triwulan I sampai dengan triwulan III mengalami fluktuasi, pada triwulan II realiasasi meningkat namun kembali turun pada triwulan III.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sampai dengan triwulan II tahun 2021 sampel selesai diperiksa dan diuji sebanyak 248 sampel atau 57.80% dari jumlah target sampel tahun 2021 sebanyak 429 sampel. Dari 248 sampel yang selesai diperiksa dan diuji terdapat 75 sampel yang Tidak Memenuhi Ketentuan yang berasal dari TMK uji laboratorium sebanyak 9 sampel, TMK penandaan sebanyak 63 sampel dan TMK penandaan maupun uji laboratorium sebanyak 3 sampel. Data tersebut menunjukkan sampai dengan triwulan III tahun 2021 TMK terbanyak didapat dari penandaan. Jika dibandingkan capaian dengan triwulan II 2021 sebesar 73.17%, maka capaian s.d triwulan III mengalami penurunan. Menindaklanjuti hasil pemeriksaan dan uji laboratorium terhadap produk yang disampling, secara rutin Balai POM di Batam telah melaporkan hasil pemeriksaan dan uji lab kepada Badan POM (pusat) untuk memperoleh tindak lanjut atau arahan selanjutnya.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Dikarenakan masih banyaknya sampel yang belum selesai diuji, maka Balai POM di Batam akan melaksanakan/melanjutkan kegiatan sampling, pemeriksaan dan pengujian sesuai pedoman dan rencana pelaksanaan sampling. Selain itu kegiatan monitoring dan evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk melihat capaian indikator, kendala pencapaian dan mencari solusi yang dibutuhkan. Terkait dengan sampel yang TMK, mengingat produsen berada diluar wilayah kerja Balai POM di Batam, maka upaya yang dilakukan dengan melaporkan hasil penandaan dan pengujian sampel ke pusat untuk mendapatkan tindak lanjut.

4. Persentase Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW IV
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79.00%	79.00%	96.55%	95.66%	122.22%	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 10
Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No,18 tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS,

Target triwulan III tahun 2021 sebesar 79.00%. Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan triwulan III tahun 2021 sebesar 196.55% atau dengan capaian sebesar 122.22%. Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2021 sebesar 79%, maka capaian sebesar 122.22%.

Trend realisasi indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dari triwulan I sampai dengan triwulan III 2021 adalah sebagai berikut:

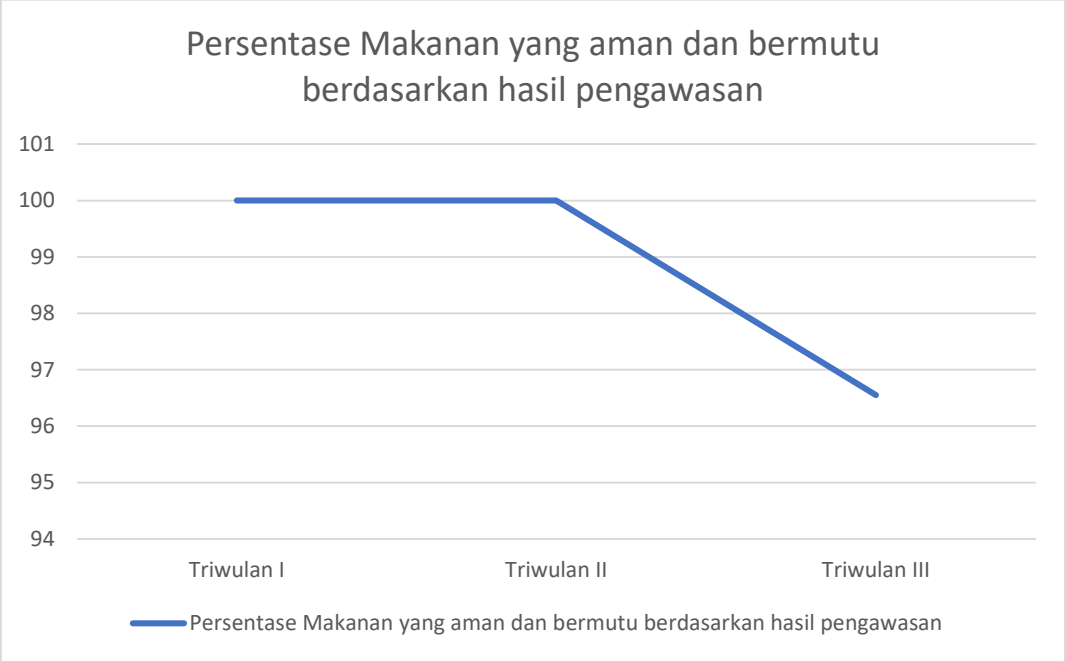

Gambar 12
Realisasi Indikator Persentase makanan yang memenuhi syarat TW I – TW III TA 2021

Realisasi indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan III menurun jika dbandingkan dengan realisasi pada triwulan I dan II tahun 2021, namun masih berada di atas target triwulanan maupun tahunan.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jumlah target sampel yang diuji untuk sampel pangan targeted tahun 2021 sebanyak 150 sampel. Sampai dengan triwulan III tahun 2021, sampel selesai diperiksa dan diuji sebanyak 58 sampel atau 38.67%. Dan dari 58 sampel yang diuji, terdapat sampel yang hasil ujinya TMK.

Tingginya capaian indikator ini disebakan diantaranya oleh evaluasi penandaan pada sampel makanan targeted tidak mempengaruhi kesimpulan akhir, sehingga persentase makanan yang aman dan bermutu hanya dipengaruhi oleh hasil pengujian. Namun dengan masih banyaknya sampel yang belum selesai diuji sehingga masih memungkinkan adanya sampel yang TMK, maka Balai POM di Batam akan terus melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Dikarenakan masih banyaknya sampel yang belum selesai diuji, maka Balai POM di Batam akan melaksanakan/melanjutkan kegiatan sampling, pemeriksaan dan pengujian sesuai pedoman dan rencana pelaksanaan sampling. Selain itu kegiatan monitoring dan evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk melihat capaian indikator, kendala pencapaian dan mencari solusi yang dibutuhkan. Terkait dengan target, setelah mengevaluasi capaian indikator ini pada tahun 2020 yang melebihi dari target (105.77%), maka Balai POM di Batam telah mengajukan perubahan target kepada Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM. Target yang diusulkan untuk tahun 2021-2024 dengan masing-masing sebesar 83, 84, 85 dan 86.

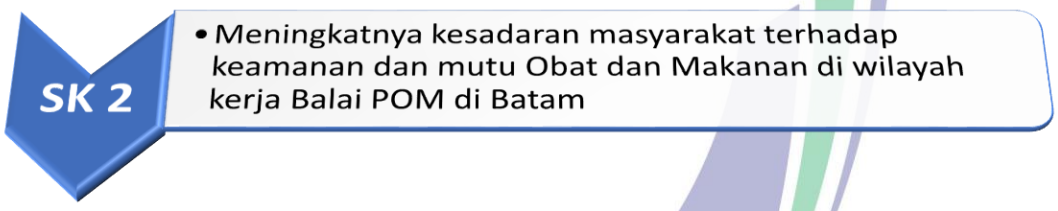

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2

5. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	-	-	-	-	-	-

Tabel 11
Realisasi dan Capaian Indikator indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam

Design metodologi yang digunakan untuk mengukur indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu adalah cross sectional (potong lintang) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan Margin

of Error 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasarkan Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari 3.487 Blok Sensus (34.870 DSRT) yang tersebar di 34 propinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah indIidu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) yaitu teknik interview/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan tools kuesioner yang telah di-install di smartphone enumerator.

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa. Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (Knowledege) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. Sikap (Attitude) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
3. Perilaku (Practices) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM

Pada triwulan III tahun 2021 belum diperoleh hasil pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu.

Survey akan dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dan hasil pengukuran akan diperoleh di triwulan IV tahun 2021.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan survey dari Badan POM, kegiatan penyuluhan secara langsung /bertatap muka merupakan kegiatan yang paling berpengaruh terhadap awarrnes masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu. Namun semenjak adanya pendemi covid-19, kegiatan penyuluhan atau KIE secara langsung yang mengumpulkan orang banyak tidak dapat dilakukan. Sampai dengan triwulan III tahun 2021 KIE yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang berupa:

1. Layanan Informasi yang dilakukan selama jam kerja setiap hari.
2. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial yang dilakukan setiap bulan.
3. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak sebanyak 13 kali.
4. KIE di Area Car Free Day (CFD), Pameran, Sosialisasi sebanyak 27 kali.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk menjaga dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang bermutu, Balai POM di Batam akan terus melakukan berbagai jenis KIE. Metode palaksanaan kegiatan KIE secara daring ataupun luring akan disesuaikan dengan kondisi terutama terkait wabah covid-19

BADAN POM

SK 3

- Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2

6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-

Tabel 12
Realisasi dan Capaian Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervise yang mencakup sosialisasi/seminar, workshop / pelatihan / bimbingan teknis, asistensi / pendampingan / coaching clinic, konsultasi, focus group discussion (FGD). Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportitr, sarana pelayanan.

Aspek pengukuran dalam survey ini adalah:

1). Aspek bimbingan dan pembinaan
2). Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan
3). Aspek penanganan saran dan masukan
4). Aspek manfaat
5). Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan.
6). Aspek pengetahuan dan pemahaman

Survei dilakukan secara online dan paper based, yaitu dengan melakukan email blast kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta email blast kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM, Selain itu survey juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan.

Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie & Morgan dengan margin of error sebesar 2%. Analisis dilakukan secara statistik-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang. Kriteria yang digunakan adalah:

- 75,01 – 100: sangat puas
- 50,01 – 75: puas
- 25,01 – 50: kurang puas
- 0 – 25: tidak puas

Pada triwulan III tahun 2021 belum diperoleh hasil pengukuran Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan. Survey akan dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dan hasil pengukuran akan diperoleh di triwulan IV tahun 2021.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Untuk memnuhi target Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, pada tahun 2021 Balai POM telah menganggarkan kegiatan Bimbingan dan Pembinaan kepada pelaku usaha diantarnya adalah Bimbingan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik Untuk UMKM dan Bimtek Pelayanan Publik di Bidang Ekspor Dan Impor Makanan.

7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-

Tabel 13
Realisasi dan Capaian Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan emphaty. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

1) Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (tangibles).
2) Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (realibility), tindakan (responsiveness), memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (emphaty) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Melalui survei dengan metode multi stage cluster random sampling dengan margin of error 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun. Kriteria yang digunakan adalah:

a. 75,01 – 100: sangat puas
b. 50,01 – 75: puas

c. 25,01 – 50: kurang puas
d. 0 – 25: tidak puas

Pada triwulan III tahun 2021 belum diperoleh hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan. Survey akan dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dan hasil pengukuran akan diperoleh di triwulan IV tahun 2021.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sebagai Unit Pelasana Teknis dari Badan POM, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi pengawasan obat dan makanan di wilayah Propinsi Kepulauan Riau. Untuk memberikan jaminan keamanan obat dan makanan Balai POM di Batam melakukan pengawasan Post dan PreMarket dengan kegiatan diantaranya melakukan Komunikasi, Informasi dan eduksi kepada masyarakat, bimbingan dan pebinaan kepada pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan, pengawasan sarana produksi, sarana distribusi Obat dan makanan, penegakan hukum, pemeriksaan dan pengujian terhadap obat makanan yang beredar di masyarakat untuk memastikan mutu dan keamanan dari produk-produk tersebut dll. Balai POM di Batam berkomitmen untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dirancang/ditargetkan pada tahun 2021 dalam pelaksanaan pengawasan obat dan makanan sehingga kinerja Balai POM di Batam dirasakan oleh masyarakat.

BADAN POM

8. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	-	-	-

Tabel 14
Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik.

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik). Target dinyatakan dalam angka.

Pada triwulan III tahun 2021 belum diperoleh hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM. Data hasil survei diolah oleh Inspektorat Utama melalui aplikasi Simolekdesi dan hasil pengukuran akan diperoleh di triwulan IV tahun 2021.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada triwulan III banyak pelayanan publik yang telah diberikan oleh Balai POM di Batam maupun Loka POM di Kota Tanjungpinang seperti layanan SKI/SKE, Layanan informasi, Sertifikasi Sampel Pihak ke 3 Hasil pemeriksaan PBF dalam rangka sertifikasi CDOB, Rekomendasi Pemenuhan CPPOB dan Rekomendasi ML, Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB dll.

BADAN POM

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Langkah-langkah yang telah dan akan dilaksanakan oleh Balai POM di Batam untuk memperoleh capaian indikator ini adalah melaksanakan berbagai macam kegiatan layanan publik seperti kegiatan sertifikasi dan pemberian informasi kepada para pelanggan. Dan berdasarkan hasil evaluasi tahun lalu yang mana indikator ini memperoleh realisasi sebesar 86.69 dari target 88.5 atau dengan capaian 97.95% maka Balai POM di Batam telah mengajukan revisi target kepada Biro Perencanaan dan Keuangan untuk tahun 2021-2024 dengan masing-masing target setiap tahunnya sebesar 87, 88, 89 dan 90.

SK 4

- Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam

9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Persentase keputusan /rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.50	45	94.48%	209.97%	107.98%	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 15
Realisasi dan Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT
2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT
3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh pusat
4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

1) Pelaku usaha;
2) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan =A+B+C+D)/4. Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:

a. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

   Cara Perhitungan = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

b. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

   Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%

c. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain

   Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

d. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

   Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%

Realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan triwulan III tahun 2021 sebesar 94.48% dari target sebesar 45% atau dengan capaian 209.97% (Kriteria Tidak Dapat Disimpulkan). Realisasi ini didapat dari:

1. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebanyak 394 tindak lanjut dari 417 keputusan yang diterbitkan atau 94.48%

2. rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebanyak 0 tindak lanjut dari 5 rekomendasi yang diterbitkan atau 0%.
3. rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain sebanyak 0 tindak lanjut dari 0 rekomendasi yang diterbitkan atau sebesar 0%.
4. Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2021 sebesar 87.50% maka capaian triwulan III tahun 2021 sebesar 107.98%. Trend realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dari triwulan IV 2020 sampai dengan triwulan III 2021 adalah sebagai berikut:

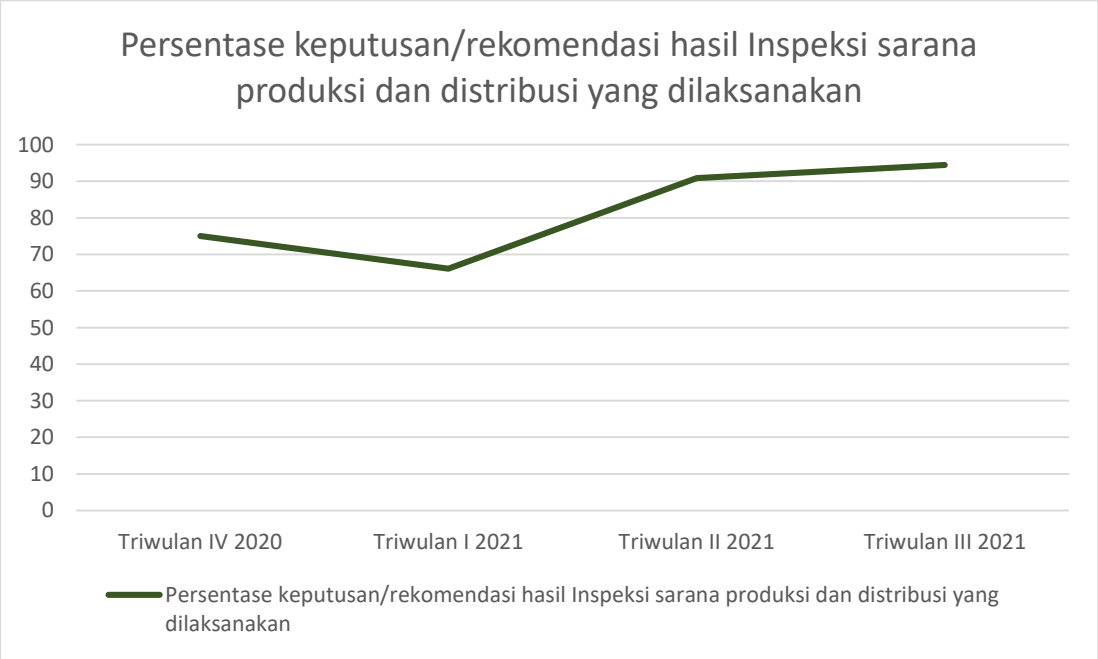

Gambar 13
Persentase keputusan /rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Dibandingkan triwulan-triwulan sebelumnya, realisasi indikator Persentase keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan terus mengalami peningkatan.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi triwulan III tahun 2021 melampaui target triwulan III namun jika dibandingkan dengan target tahunan maka capaian target sebesar 107.98% (Kriteria Baik). Tingginya realisasi pada triwulan III ini disebabkan karena Keputusan / rekomendasi masih berasal dari internal Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang sehingga lebih mudah dimonitoring dan dikendalikan. Untuk memperoleh capaian ini Balai POM di Batam secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi melalui laporan realisasi RHPK, RAPK serta melakukan rapat pembahasan evaluasi internal.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Dari evaluasi di atas, Balai POM di Batam akan melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- Tindak lanjut terhadap keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang harus ditindaklanjuti
- Monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memantau dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi serta mencari solusinya.
- Berkordinasi dengan pihak lain yang menindaklanjuti keputusan/rekomendasi. (Jika ada)

10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50.10	44.00	70.24%	159.64%	140.20%	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 16
Realisasi dan Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi,

saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- pelaku usaha
- lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Realisasi indikator ini triwulan III tahun 2021 adalah sebesar 70.24% dari target sebesar 44.00% atau dengan capaian terhadap target sebesar sebesar 159.64% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2021 sebesar 50.10%, capaian triwulan III tahun 2021 sebesar 140.20%.

Trend realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dri triwulan IV 2020 hingga triwulan III 2021 adalah:

BADAN POM

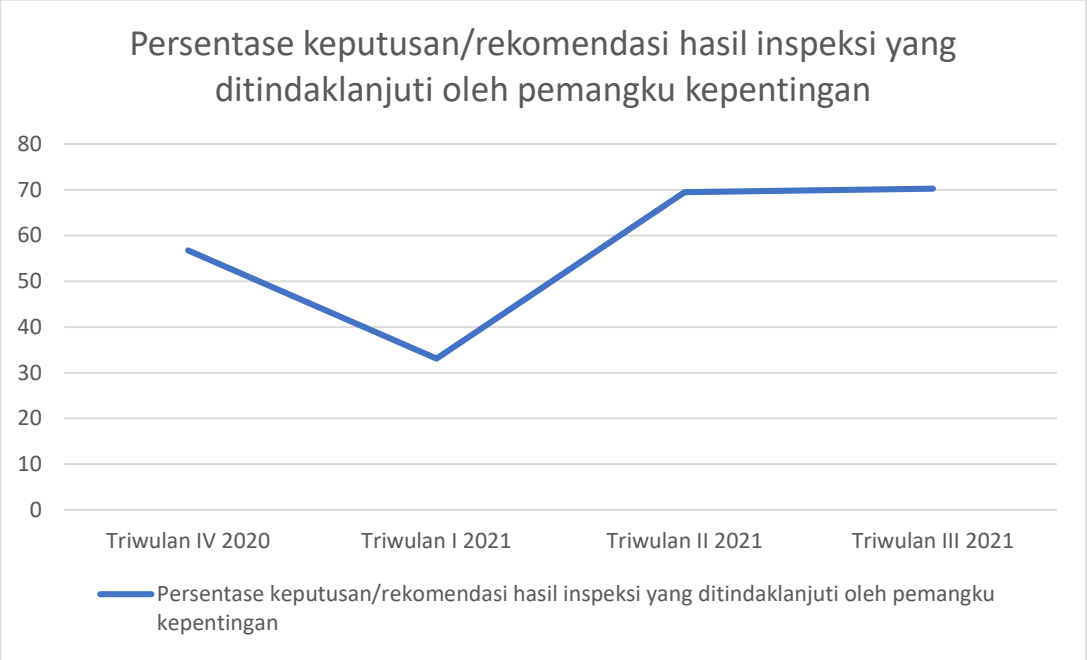

Gambar 14
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Trend realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan terus mengalami peningkatan dan berada di atas target.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Perhitungan realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan didapatkan dari:

1. Tindak lanjut keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebanyak 226 tindak lanjut dari 365 keputusan/rekomendasi (61.92%) yang diterbitkan Balai POM di Batam maupun Loka POM di Kota Tanjungpinang.
2. Tindak lanjut keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sebanyak 22 tindak lanjut dari 28 keputusan/rekomendasi (78.57%) yang diterbitkan.

Capaian indikator ini dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu dilakukannya forum diskusi dengan pelaku usaha, koordinasi lintas sektor dan monev tindak lanjut melalui Si Meti sehingga capaian meningkat secara signifikan. Selain itu melakukan

Desk CAPA dengan pelaku usaha dan melakukan monitoring pemenuhan CAPA baik ke Dinas Kesehatan maupun pelaku usaha. Selain aktifitas tersebut, pada triwulan II 2021 telah dibangun aplikasi terkait pemantauan dan evaluasi hasil pengawasan obat dan makanan yang dinamakan aplikasi e satupintu. Aplikasi ini akan aktif digunakan pada 1 Juli 2021 dan akan terus dievaluasi. Penggunaan aplikasi e satupintu diharapakan untuk meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk meningkatkan realisasi dari indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, Balai POM di Batam telah menerapkan aplikasi esatupintu per tanggal 1 Juli 2021. Dan dilihat dari trend, realisasi indikator ini terus meningkat yang mengindikasikan bahwa aplikasi yang telah digunakan cukup efektif. Namun penggunaan dari aplikasi tersebut akan terus dimonitoring dan dievaluasi untuk dilakukan perbaikan-perbaikan maupun penyesuaian agar semakin efektif. Selain itu, Balai POM di Batam akan terus berupaya dengan membangun komunikasi yang intens baik secara formal maupun informal kepada lintas sektor dan pelaku usaha serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Dalam rangka review Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024, Balai POM di Batam mengajukan revisi target untuk indikator ini, yaitu sebagai berikut:

Target Existing					Usulan Perubahan Target				
2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
41,9	50,1	58,4	66,7	75	60,00	62,00	63,00	65,00	60,00

Tabel 17
Usulan Perubahan Target

11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86.00	86.00	96.99%	112.78%	112.78%	Sangat Baik

Tabel 18
Realisasi dan Capaian Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
3. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
4. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
5. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
6. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
7. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
8. Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Realisasi indikator ini sampai dengan triwulan III tahun 2021 adalah sebesar 96.99% dari target sebesar 86.00% atau dengan capaian terhadap target sebesar sebesar 112.78% dengan kriteria “Sangat Baik”. Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2021 sebesar 86.00% maka capaian sampai dengan triwulan III tahun 2021 sebesar 112.78%. Trend realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dari triwulan I s.d triwulan III adalah sebagai berikut:

BADAN POM

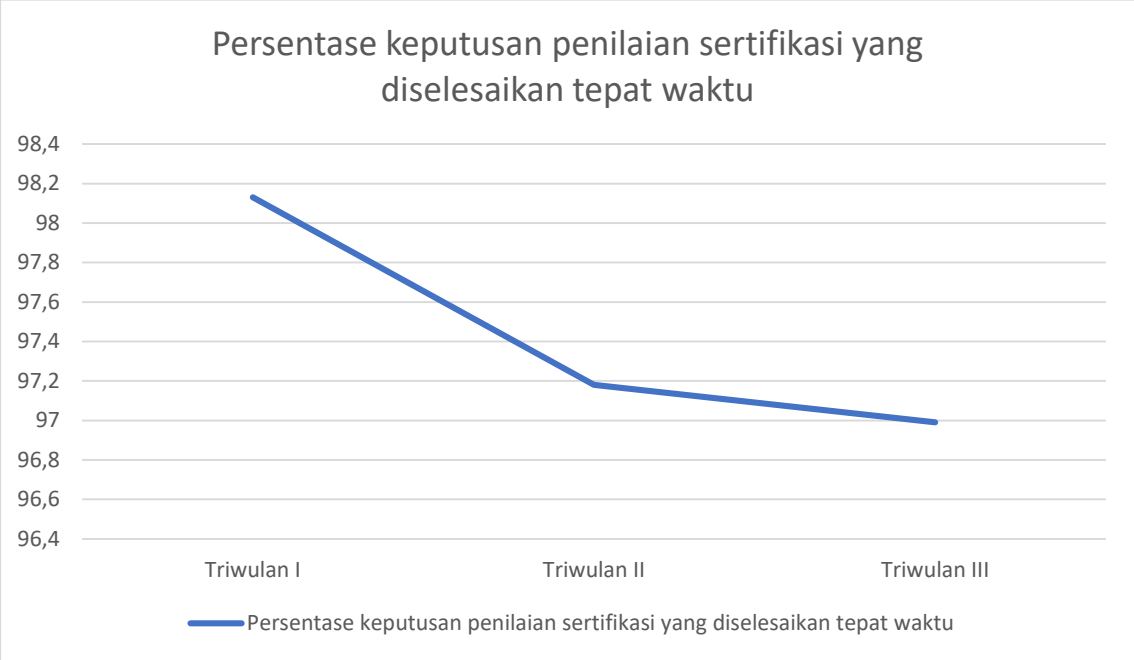

Gambar 15
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu triwulan III tahun 2021 sebesar 112.78% dengan kriteria “Sangat Baik”. Realisasi ini berasal dari Penerbitan SKI tepat waktu sebanyak 1.180 sertifikat (96.82%) dari 1.217 permohonan, penerbitan SKE tepat waktu sebanyak 182 sertifikat (100%) dari 182 sertifikat yang diajukan, penerbitan Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB/CDOB/CPOTB/CPKB/CPPOB yang tepat waktu sebanyak 20 rekomendasi/sertifikat (62.5%) dari 23 yang diajukan dan penerbitan sertifikat sampel pihak ketiga tepat waktu sebanyak 138 sertifikat (98.15%) dari 147 yang diterbitkan. Tingginya capaian indikator ini disebabkan dengan adanya penempatan 2 orang pegawai yang khusus sertifikasi. Selain itu, Balai POM di Batam mengatasi masalah terdahulu yaitu lambatnya akses internet dengan menambah bandwitch dari 100 Mbps menjadi 200 Mbps sehingga pengerjaan sertifikasi terutama SKI dan SKE dapat berjalan lancar.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Realisasi indikator ini pada triwulan III tahun 2021 telah menunjukkan realisasi yang sangat baik, hal ini dikarenakan Balai POM di Batam telah menindaklanjuti kendala

yang dihadapai sebelumnya yaitu masalah petugas dan jaringan internet. Untuk kedepannya Balai POM di Batam akan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Selain itu dengan melihat tingginya capaian indikator ini pada tahun 2020, maka Balai POM di Batam mengajukan revisi target untuk tahun 2021-2024 dengan masing-masing target setiap tahun sebesar 94, 95, 96 dan 97.

Untuk meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan dan melihat capaian yang sangat baik dari indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu maka Balai POM di Batam melakukan perubahan Service Level Agreement (SLA) terkait penerbitan SKI dari 8 jam menjadi 5 jam, hal ini tertuang pada standar layanan publik BPOM di Batam dan SOP penerbitan SKI.

12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target TW III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51.00	51.00	62.69%	122.91%	122.91%	Sangat Baik

Tabel 19
Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

BADAN POM

- Sarana Produksi Obat

  Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit). Sarana yang memenuhi ketentuan adalah apabila tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa Perbaikan.

- Sarana Produksi OT

  Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

  - Untuk sarana IOT: tidak ada temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.
  - Untuk sarana UKOT dan UMOT: tidak ada temuan kritis atau sanitasi higien major.

Pemeriksaan sarana UKOT dan UMOT akan menggunakan form yang berbeda dengan sarana produksi IOT

- Sarana Produksi Kosmetik

  Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

- Sarana produksi Suplemen Kesehatan

  Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

- Sarana Produksi Pangan

  Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

  - Sarana produksi pangan MD yang memperoleh rating A dan B.
  - Sarana produksi IRTP/UMKM memperoleh level 1 dan 2.

  Pemeriksaan sarana IRTP/UMKM menggunakan form pemeriksaan yang berbeda dengan sarana produksi (industri) pangan

Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan. Realisasi indikator ini pada triwulan III tahun 2021 adalah sebesar 62.69% dari target triwulan maupun tahunan sebesar 51.00% atau dengan capaian terhadap target sebesar sebesar 122.91% dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”.

Trend realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

BADAN POM

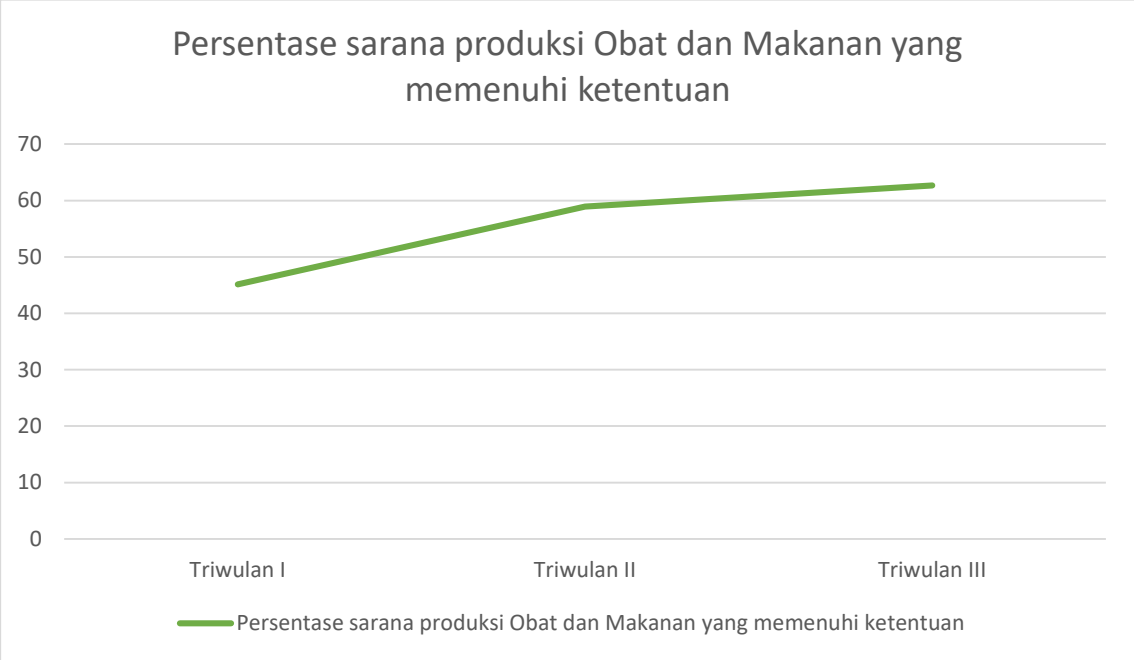

Gambar 16
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 62.69% berasal dari 42 sarana Memenuhi Ketentuan dari 67 sarana yang diperiksa sampai dengan triwulan III tahun 2021 oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang yang terdiri dari 2 industri kosmetik MK (100%) dari 2 sarana yang diperiksa, 25 sarana industri pangan MK (89.29%) dari 28 sarana yang diperiksa dan 15 PIRT MK (40.54%) dari 37 sarana yang diperiksa. Jika dibandingkan dengan realisasi sarana produksi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada triwulan I dan triwulan II 2021 sebesar 45.16% dan 56.93% maka capaian pada triwulan III 2021 mengalami peningkatan sarana yang MK. Kenaikan ini menindikasikan peningkatan kepatuhan dan kesadaran pelaku usaha dalam penerapan standard/guideline/regulasi cara produksi yang baik. Hal tersebut tidak terlepas dari aktifitas Balai POM di Batam, Loka POM di Kota Tanjungpinang serta stake holder dalam melakukan pengawasan, pemeriksaan maupun pembinaan yang dilakukan secara terus menerus. Pada triwulan II 2021 Balai POM di Batam telah melaksanakan / mengadakan forum diskusi dengan pelaku usaha dan stake holder terkait dengan Tindak Lanjut hasil inspeksi. Kegiatan tersebut meningkatkan Tindak

Lanjut yang dilakukan terhadap rekomendasi hasil pemeriksaan sarana. Hal ini diharapkan akan meningkatkan sarana yang Memenuhi Ketentuan.

Target indikator ini dapat dicapai sampai dengan triwulan III 2021, namun berdasarkan data pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan sampai dengan triwulan III 2021, didapati sebanyak 25 sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan yang terdiri dari sarana IRTP sebanyak 22 sarana (88.00%) dan sarana Industri Pangan sebanyak 3 sarana (12.00%). Data tersebut menunjukkan masih banyaknya IRTP yang masih belum dapat memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan didalam Tools pemeriksaan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kurangnya sarana dan prasarana di sarana PIRT sendiri.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan evaluasi diatas, target untuk indikator ini telah tercapai, namun dengan melihat data pengawasan masih terdapat sarana yang TMK sehingga dianggap perlu dilakukan aktifitas pengawasan dan pembinaan secara terus menerus. Selama ini Balai POM di Batam telah melaksanakan pengawasan maupun pembinaan, namun dikarenakan banyaknya jumlah sarana produksi terutama (IRTP) di Kepulauan Riau menyebabkan belum seluruhnya dapat dilakukan pemeriksaan dan pembinaan untuk memenuhi ketentuan CPPOB-IRTP. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, maka Balai POM di Batam akan berupaya antara lain dengan terus melakukan Koordinasi dengan stake holder untuk melaksanakan pembinaan ke sarana. Selain itu Balai POM di Batam juga akan terus melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap triwulanan.

Selain itu melihat realisasi yang sudah melampaui target maka Balai POM di Batam mengajukan revisi target untuk Revisi Rencana Strategis. Adapaun revisi target yang diajukan adalah sebagai berikut:

Target Existing					Usulan Perubahan Target				
2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
50	51	52	53	54	50	55	60	65,00	70

Tabel 20
Usulan Perubahan Target

13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63.00	63.00	75.18%	119.34%	119.34%	Sangat Baik

Tabel 21
Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK (Juklak)
3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
5) Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Realisasi indikator ini pada triwulan III tahun 2021 adalah sebesar 75.18% atau dengan capaian sampai dengan triwulan III 2021 sebesar 119.34% dengan kriteria “Sangat Baik”. Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2021 sebesar 63.00%, maka capaian sebesar 119.34%. Trend realisasi pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

BADAN POM

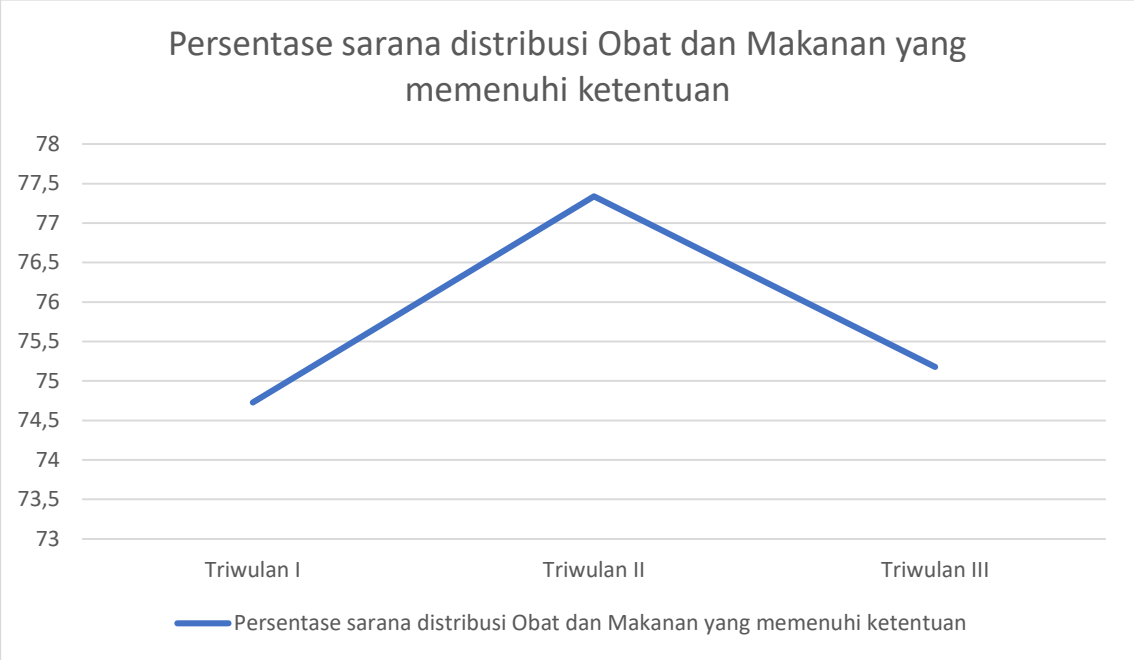

Gambar 17
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sampai dengan triwulan III tahun 2021 jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang sebanyak 689 sarana. Dari jumlah sarana yang telah diperiksa tersebut terdapat 518 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 171 sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Dari data tersebut maka realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 75.18%. Cukup tingginya realisasi indikator ini jika dibandingkan target disebabkan antara lain oleh meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang obat dan makanan. Selain itu saryanfar yang diberikan surat peringatan masih terhitung sebagai sarana MK.

Jumlah target sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa pada tahun 2021 sebanyak 954 sarana. Dari target tersebut yang telah diperiksa sebanyak 689 sarana atau 72.22%. Pada triwulan IV 2021 sarana distribusi obat dan makanan yang harus diperiksa sebanyak 265 sarana atau 27.78% dari target. Dengan jumlah sarana yang masih harus diperiksa, tidak menutup kemungkinan adanya sarana distribusi obat dan makanan yang TMK namun belum diperiksa oleh Balai maupun Loka yang akan berpengaruh terhadap indikator ini.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan evaluasi di atas, maka Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang harus terus berupaya melakukan pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan sesuai target untuk melihat gambaran lebih luas terhadap kondisi sarana distribusi obat dan makanan di Propinsi Kepulauan Riau. Bersamaan dengan hal tersebut kegiatan pengawasan, pembinaan serta monitoring dan evaluasi juga akan dilakukan secara berkala setiap triwulanan untuk melihat realisasi indikator, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi.

14. Indeks pelayanan Publik BPOM di Batam

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Indeks pelayanan Publik BPOM di Batam	4.06	-	-	-	-	-

Tabel 22
Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik BPOM di Batam

Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. IPP adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
b. Profesionalitas SDM (18%);
c. Sarana Prasarana (15%);
d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
e. Konsultasi dan Pengaduan (15%); dan
f. Inovasi (7%).

Penilaian IPP dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Pembentukan Tim Penilai Kinerja UPP di Lingkungan BPOM. Kategori nilai IPP adalah sebagai berikut:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1.00	F	Gagal
1.01 – 1.50	E	Sangat Buruk

Range Nilai	Kategori	Makna
1.51 – 2.00	D	Buruk
2.01 – 2.50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2.51 – 3.00	C	Cukup
3.01 – 3.50	B-	Baik (Dengan Catatan)
3.51 – 4.00	B	Baik
4.01 – 4.50	A-	Sangat Baik
4.51 – 5.00	A	Pelayanan Prima

Tabel 23
Kategori Nilai IPP

IPP merupakan salah satu indikator pada aspek hasil antara dalam Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) level instansi. Hasil penilaian IPP ini akan diperoleh pada triwulan IV tahun 2021.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indeks Pelayanan Publik merupakan indikator sasaran strategis meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Balai POM di Batam berkomitmen memberikan pelayanan publik terbaik bagi pelanggan. Jika dilihat dari beberapa pelayanan-pelayanan yang telah diberikan, Balai POM di Batam telah memberikan pelayanan yang sangat baik. Salah satu pelayanan yang diberikan oleh Balai POM di Batam adalah pelayanan sertifikasi yang terdiri dari SKI, SKE, Sampel Pihak ketiga dan Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB. Dari data sampai dengan triwuan III tahun 2021 sertifikasi yang tepat waktu mencapai 96.99%. Selain itu Balai POM di Batam juga melaksanakan peningkatan sarana dan prasarana terkait pelayanan publik seperti melengkapi ruang ramah anak, ruang menyusui, sarana dan prasarana disabilitas serta pembukaan counter di Mall Pelayanan Publik. Pelayanan publik akan terus dilakukan dan ditingkatkan sepanjang tahun.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk meningkatkan pelayanan publik, Balai POM di Batam berkomitmen dengan meningkatkan kualitas/professionalisme petugas dengan memberikan peningkatan kompetensi untuk petugas pelayanan publik serta dengan terus menggencarkan internalisasi dan penerapan Reformasi Birokrasi di lingkungan Balai POM di Batam seperti yang sudah berjalan selama ini. Upaya intenalisasi dan implementasi Reformasi Birokrasi telah dilakukan dengan berbagai macam aktifitas diantaranya adalah melibatkan seluruh pegawai ASN/Non ASN di dalam Pokja serta sosialisasi setiap hari senin. Pemberian pelayanan publik akan terus dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap triwulan.

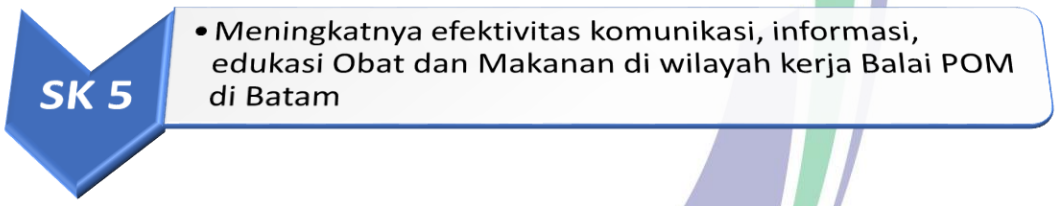

15. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.53	85.53	93.67	109.52%	109.52%	Baik

Tabel 24
Realisasi dan Capaian Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

a. KIE melalui media cetak dan elektronik;
b. KIE langsung ke masyarakat; dan
c. KIE melalui media social

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

a. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
b. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
c. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
d. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survey. Realisasi ini diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan. Dari perhitungan yang dilakukan Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan (HDSP) terhadap tingkat efektifitas KIE Obat dan MakananBalai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinag sampai dengan triwulan III 2021 yaitu sebesar 93.67 Jika dibandingkan dengan target triwulanan maupun tahunan sebesar 85.53 maka capaian sampai dengan triwulan III sebesar 109.52% atau dengan kriteria “Baik”. Trend realisasi indikator tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan sampai dengan triwulan III 2021 adalah sebagai berikut:

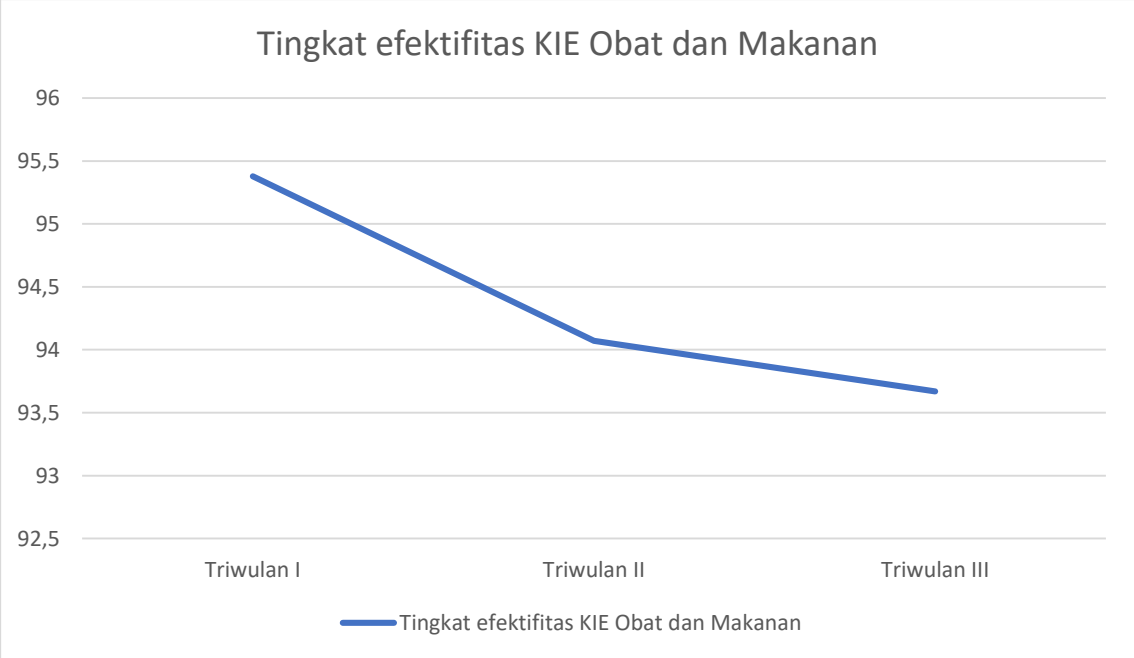

Gambar 18

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sampai dengan triwulan III tahun 2021 ini, Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang aktif memberikan berbagai macam bentuk/pilihan KIE kepada masyarakat. KIE yang telah diberikan kepada masyarakat terdiri dari berbagai kegiatan seperti Layanan informasi, Layanan Pengaduan, KIE melalui Media Sosial, KIE melalui Televisi, Radio, KIE berbentuk Sosialisasi dan Pameran. Adapun rincian jumlah KIE yang telah dilakukan Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang

No	Jenis Kegiatan KIE	Balai / Loka	Jumlah
1	Layanan informasi	Batam	9
		Kota Tanjungpinang	9
2	Layanan pengaduan	Batam	4
		Kota Tanjungpinang	3
3	Jumlah pengaduan yang selesai ditindaklanjuti c)	Batam	3
		Kota Tanjungpinang	3
5	KIE di Area *Car Free Day* (CFD), Pameran, Sosialisasi	Batam	5
		Kota Tanjungpinang	22
6	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial	Batam	9
		Kota Tanjungpinang	9
7	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak g)	Batam	7
		Kota Tanjungpinang	6
8	Sebagai Narasumber h)	Batam	0
		Kota Tanjungpinang	17

Tabel 25
Realisasi KIE per Jenis Kegiatan KIE

Tingkat efektifitas KIE sampai dengan triwulan III 2021 yang dilakukan penilaiannya oleh Biro HDSP berdasarkan survey terhadap 590 responden. Dari 4 kriteria yang diukur yaitu tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE, tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima, Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE dan tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan memperoleh masing-masing sebagai berikut:

Indeks Total		
Average Values of	Skala 100	Skala 4
Ragam Kegiatan	93.76	3.75
Pemahaman	90.55	3.62
Manfaat	96.99	3.88
Minat	90.04	3.6
Indeks	93.67	3.75

Gambar 19
Hasil Penilaian Kriteria efektifitas KIE

Dari 4 kriteria yang dinilai terkait efektifitas KIE, nilai tertinggi berasal dari kriteria Manfaat dengan nilai sebesar 96.99 dan terendah berasal dari kriteria minat yaitu sebesar 90.04. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menilai bahwa KIE yang diberikan oleh Balai POM di Batam sangat bermanfaat. Nilai kriteria minat memperoleh nilai paling rendah namun telah mencapai nilai 90.04, yang artinya masyarakat sangat berminat dengan KIE yang diberikan Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungppinang.

Berdasarkan jenis kegiatan yang telah dilaksanakan, 3 kegiatan yang memperoleh nilai tertinggi adalah kegiatan pameran dengan nilai 95.9, talkshow televisi dengan nilai 95.59 dan Bioskop dengan nilai 95. Berdasarkan penilaian tersebut dapat dilihat jenis kegiatan kie yang dinilai bagus dan bermanfaat oleh masyarakat, sehingga dapat menjadi masukan dalam perencanaan kegiatan KIE yang dilakukan. Adapaun rincian penialian jenis kie adalah sebagai berikut:

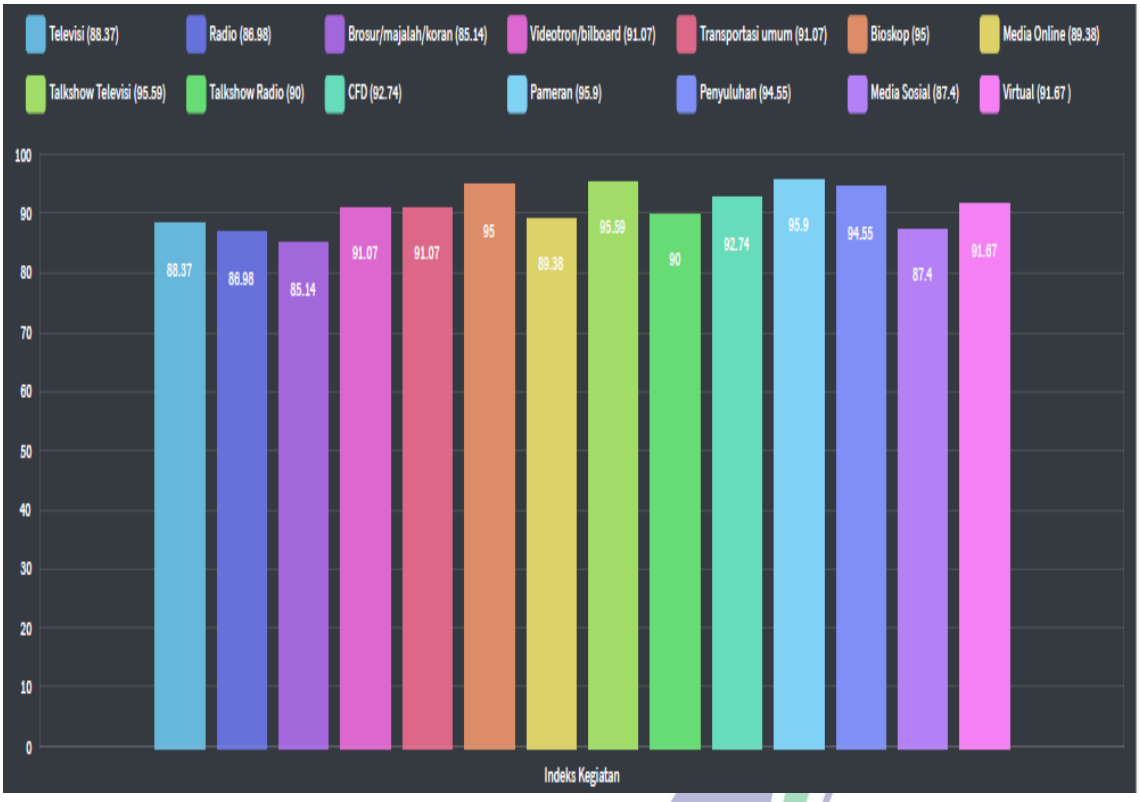

Gambar 20

Nilai Jenis Kegiatan KIE

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Pada triwulan IV tahun 2021 Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang masih akan terus melakukan kegiatan KIE dengan berbagai macam ragam dan berbagai macam media termasuk KIE secara langsung (sosialisasi). Hal ini bertujuan untuk menjangkau lebih banyak masyarakat dan berbagai macam lapisan masyarakat sehingga pengetahuan, kepedulian dan sikap masyarakat atas obat dan makanan yang aman bagi kesehatan dapat ditingkatkan. Dengan capaian tingkat efektifitas KIE pada tahun 2020 sebesar 89.43 dan sampai dengan triwulan III 2021 yang melebihi target tahun 2021 yaitu sebesar 93.67, maka kami usulkan perubahan target efektifitas KIE tahun 2021-2024 seperti berikut:

Semula				Menjadi			
2021	**2022**	**2023**	**2024**	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
85,53	*87,24*	*88,99*	*90,77*	90,00	91,80	93,64	95,51

Tabel 26

Usulan Perubahan Target Tingkat Efektifitas KIE

16. Jumlah sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	65.50%	59%	84.78%	59%	Cukup

Tabel 27
Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Kegiatan ini merupakan kegiatan intervensi Balai POM di Batam ke Sekolah untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya dikantin sekolah.

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

Target Balai POM di Batam tahun 2021 sebanyak 40 sekolah yang merupakan angka kumulatif dari target tahun 2020. Target ini dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan. Untuk memenuhi target indikator ini, ada 7 tahapan kegitatan yaitu:

1. Advokasi Lintas Sektor PJAS dengan bobot 20%
2. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot sebesar 20%
3. Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan dengan bobot sebesar 15%
4. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah
   - Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot sebesar 5%
   - Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot sebesar 5%

5. "Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1" dengan bobot sebesar 15%

Pada tahun 2021, target maupun realisasi memperhitungkan capaian tahun 2020 baik jumlah sekolah maupun persentase progress tahapan. Target pada triwulan II tahun 2021 ini terdiri persentase tahapan yang telah selesai dilaksanakan terhadap target 2020 dan progres tahapan untuk target tahun 2021. Rincian target triwulan II 2021 seperti pada tabel di bawah ini :

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Bobot Progres dibagi Jumlah target Sekolah tahun 2021 (40 Sekolah)	Target Progres Tahapan s.d TW III		Total
				Target Sekolah 2020	Target Sekolah 2021	
1	Advokasi Lintas Sektor PJAS	20	0.5	6.00	14.00	20.00
2	Sosialisasi keamanan pangan	5	0.13	-	-	-
3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	20	0.5	6.00	14.00	20.00
4	Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan	15	0.4	4.50	10.50	15.00
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah					
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5	0.1	1.50	3.50	5.00
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	5	0.1	1.50	3.50	5.00
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1	15	0.4	4.50	-	-
7	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 2 (Tahun 2020 dan 2021)					
Total skor		**80**		**24.00**	**38.50**	**69.50**

Tabel 28
Target Persentase Progres Tahapan Kegiatan Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (Pjas) Aman Triwulan III 2021

Seperti tersaji pada tabel diatas, target progress tahapan bulan Januari merupakan perhitungan progress tahapan untuk 12 sekolah target tahun 2020. Perhitungan dilakukan dengan membagi nilai pembobotan progres setiap tahap dengan target kumulatif sekolah di tahun 2021 yaitu sebanyak 40 sekolah dan dikalikan dengan

jumlah sekolah yang selesai pada tahun 2020 yaitu sebanyak 12 sekolah dengan jumlah bobot keseluruhan sebesar 24%.

Realisasi sampai dengan triwulan III tahun 2021 sebesar 59% yang berasal dari progess seluruh tahapan terhadap sekolah tahun 2020 yang selesai dilaksanakan dan progress tahan berupa Advokasi Lintas Sektor keamanan PJAS, Sosialisasi keamanan pangan, Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah dan Pemberian paket edukasi keamanan pangan. Jika dibandingkan dengan target triwulan III 2021 sebesar 69.50% maka capaian sebesar 84.78% dengan kriteria Cukup.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase tahapan kegiatan Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu :

1. Perbedaan tahapan kegiatan pada saat penyusunan Perjanjian Kinerja atau Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dengan tahapan yang dilakukan pada tahun 2021. Perbedaan tahapan maupun bobot kegiatan sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman adalah sebagai berikut :

TAHAPAN KEGIATAN DAN BOBOT KEGIATAN SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN					
2020 (PERENCANAAN 2021)			2021 (REALISASI 2021)		
No	Tahapan Kegiatan	Bobot	No	Tahapan Kegiatan	Bobot
1	Adokasi Lintas Sektor PJAS	20	1	Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20.00
2	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	20	2	Sosialisasi keamanan pangan	5.00
3	Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan	15	3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15.00
4	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah		4	Pemberian paket edukasi keamanan pangan	10.00
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5	5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah (termasuk pengawalan tahun sebelumnya	
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	5		- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5.00
	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1	15		- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	10.00

TAHAPAN KEGIATAN DAN BOBOT KEGIATAN SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN					
			6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1	15.00
			7	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 2 (Tahun 2020 dan 2021)	20.00
Total skor		**80**		**Total skor**	**100.00**

Tabel 29
Target Persentase Progres Tahapan Kegiatan Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (Pjas) Aman Triwulan* III *2021

Perbedaan tahapan kegiatan dan bobot menyebabkan perhitungan realisasi berbeda dengan perhitungan pada perencanaan.

2. Mundurnya pelaksanaan tahapan awal kegitan ini yaitu tahapan kegiatan advokasi yang direncanakan pada bulan Februari 2021. Hal ini terkait dengan arahan Badan POM pusat yang menyatakan bahwa kegiatan PJAS ini dimulai setelah ”kick off meeting Badan POM” terlaksana. Setelah kick off meeting Badan POM dilaksanakan dan penyesuaian jadwal pihak terkait dengan kegiatan, maka advokasi dapat terlaksana pada tanggal 09 April 2021.
3. Menunggu keputusan Pemda Natuna terkait nama-nama sekolah intervensi A dan nama-nama sekolah intervensi C, karena data tersebut belum final saat rapat advokasi lintas sektor tanggal 9 April 2021 dan baru diterima akhir Mei 2021, sehingga di bulan Juni 2021 baru bisa dilaksanakan tahapan sosialisasi keamanan pangan di minggu kedua, karena pada mingu pertama sekolah masih ujian dan mulai minggu ketiga sekolah sudah libur sehingga kegiatan selanjutnya baru bisa dilakukan setelah tahun ajaran baru
4. Pada bulan Juli-Agustus 2021 diberlakukannya PPKM sehingga tahapan tidak dapat dilaksanakan pada bulan tersebut.
5. Sesuai perjanjian kinerja, sampai dengan triwulan III 2021 tahapan yang seharusnya terlaksana sampai dengan tahapan Intervensi Keamanan Pangan, namun yang terlaksana baru sampai tahapan pemberian paket edukasi keamanan pangan.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Terkait evaluasi diatas maka, Balai POM di Batam akan mempercepat pelaksanaan tahapan kegiatan yang belum terlaksana. Pada bulan September tahapan kegiatan yang tertunda sudah mulai dilaksanakan. Kegiatan ini juga akan terus dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

17. Jumlah desa pangan aman

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Jumlah desa pangan aman	12	79.58%	79.58%	100%	79.58%	Cukup

Tabel 30
Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Dearah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

1) kader keamanan pangan desa yang aktif
2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

Kegiatan dalam rangkan mencapai indikator ini memiliki 8 tahapan, yaitu :

1. Adokasi Kelembagaan Desa dengan bobot sebesar 20%
2. Pengadaan gimmick, rapid test kit dll dengan bobot sebesar 5%
3. Pengawalan dengan bobot sebesar 10%
4. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dengan bobot sebesar 15%
5. Bimtek Komunitas dengan bobot sebesar 15%
6. Fasilitasi Keamanan Pangan dengan bobot sebesar 10%
7. Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan dengan bobot sebesar 10%
8. Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor) dengan bobot sebesar 10%
9. Lomba Desa Pangan Aman dengan bobot sebesar 5%

Pada tahun 2021, target maupun realisasi memperhitungkan capaian tahun 2020 baik jumlah desa maupun persentase progress tahapan. Target pada triwulan III tahun 2021 ini terdiri persentase tahapan yang telah selesai dilaksanakan terhadap target 2020 dan progres tahapan untuk target tahun 2021 yaitu tahapan advokasi kelembagaan desa. Rincian target triwulan III 2021 seperti pada tabel di bawah ini :

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Bobot Progres dibagi Jumlah target Desa tahun 2021 (12 Desa)	Target Progres Tahapan s.d TW II		Total
				Target Desa 2020	Target Desa 2021	
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20	1.67	8.33	11.67	20
2	Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	5	0.42	2.08	2.92	5
3	Pengawalan	10	0.83	4.17	-	4.17
4	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15	1.25	6.25	8.75	15
5	Bimtek Komunitas	15	1.25	6.25	8.75	15
6	Fasilitasi Keamanan Pangan	10	0.83	4.17	5.83	4.17
7	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10	0.83	4.17		4.17
8	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10	0.83	4.17		4.17
9	Lomba Desa Pangan Aman	5	0.42	2.08		2.08
	Total	**100**		**41.67**	**37.92**	**79.59**

Tabel 31
Target Persentase Progres Tahapan Kegiatan Jumlah desa pangan aman Triwulan III tahun 2021

Seperti tersaji pada tabel diatas, target progres tahapan bulan Januari merupakan perhitungan progress tahapan untuk 5 desa target tahun 2020. Perhitungan dilakukan dengan membagi nilai pembobotan progres setiap tahap dengan target kumulatif desa di tahun 2021 yaitu sebanyak 12 desa dan dikalikan dengan jumlah desa yang selesai tahapannya pada tahun 2020 yaitu sebanyak 5 desa dengan jumlah bobot keseluruhan sebesar 41.67%. Sedangkan target sampai triwulan III berasal dari kegiatan Advokasi Kelembagaan Desa, Pengadaan gimmick, rapid test kit dll, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), Bimtek Komunitas dan fasilitasi keamanan pangan.

Realisasi sampai dengan triwulan III tahun 2021 sebesar 79.58%. Jika dibandingkan dengan target sebesar 79.58% maka capaian sebesar 100% dengan kriteria Baik.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi sebesar 79.58% didapat dari realisai tahapan kegiatan target 2020 dan realisai tahapan kegiatan berupa kegiatan Advokasi Kelembagaan Desa, Pengadaan gimmick, rapid test kit dll, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), Bimtek Komunitas dan fasilitasi keamanan pangan.

Capaian target pada triwulan III yaitu sebesar 100%, disebabkan dapat terlaksananya tahapan kegiatan yang direncanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Hal

tersebut dapat terlaksana dengan upaya antara lain koordinasi yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dengan Pemerintah Daerah Natuna

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Terkait evaluasi diatas maka, Balai POM di Batam akan melaksanakan tahapan kegiatan berikutnya pada triwulan III yaitu Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor) Lomba Desa Pangan Aman. Progress kegiatan Jumlah desa pangan aman ini akan dimonitoring dan evaluasi secara berkala.

18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	95.00%	83.75%	88.16%	83.75%	Cukup

Tabel 32
Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

Pasar yang menjadi target di indikator ini adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman dari bahan berbahaya jika pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Kriteria Pasar Aman meliputi :

- Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
- Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta

- Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

Untuk mencapai pasar aman dari bahan berbahaya, Balai POM di Batam akan melakukan beberapa tahapan kegiatan, yaitu :

1. Adokasi dengan bobot sebesar 20%
2. Survey Pasar dengan bobot sebesar 5%
3. Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator dengan bobot sebesar 15%
4. Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar dengan bobot sebesar 20%
5. Penyuluhan dengan bobot sebesar 5%
6. Kampanye dengan bobot sebesar 5%
7. Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar dengan bobot sebesar 20%
8. Lomba Pasar Aman dengan bobot sebesar 10%

Pada tahun 2021, target maupun realisasi memperhitungkan capaian tahun 2020 baik jumlah pasar maupun persentase progress tahapan. Target sampai dengan triwulan III tahun 2021 ini terdiri persentase tahapan yang telah selesai dilaksanakan terhadap target 2020 dan progres tahapan untuk target tahun 2021 yaitu tahapan Advokasi, Survey Pasar, Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator dan Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar. Rincian target triwulan III 2021 seperti pada tabel di bawah ini :

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Bobot Progres dibagi Jumlah target Pasar tahun 2021 (2 Pasar)	Target Progres Tahapan s.d TW II		Target Progres Tahapan s.d TW II
				Target Pasar 2020	Target Pasar 2020	
1	Adokasi	20	10	10	10	20
2	Survey Pasar	5	3	2.5	2.5	5
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15	8	7.5	7.5	15
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20	10	10	10	20
5	Penyuluhan	5	2.5	2.5	2.5	5
6	Kampanye	5	2.5	2.5	2.5	5
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20	10	10	10	20
8	Lomba Pasar Aman	10	5	5	-	5
	Total	**100**		**50**	**40**	**95.00**

Tabel 33
Target Persentase Progres Tahapan Kegiatan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Triwulan III 2021

Realisasi sampai dengan triwulan III tahun 2021 sebesar 85.00% dari target 95% atau dengan capaian 88.16%. Realisasi sampai dengan triwulan III masih berada di bawah target.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tahapan untuk target tahun 2021 yang telah terlaksana adalah Advokasi, Survey Pasar, Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator, Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar, penyuluhan dan kampanye. Belum tercapainya target sampai dengan triwulan III dikarenakan adanya pemberlakukan PPKM pada bulan Juli dan Agustus terkait wabah covid-19 yang menyebabkan tertundanya tahapan kegiatan yang telah dijadwalkan. Pada bulan September tahapan kegiatan yang tertunda baru dapat dilaksanakan kembali setelah PPKM yang diberlakukan turun level.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Terkait evaluasi diatas maka, Balai POM di Batam akan melaksanakan tahapan kegiatan berikutnya pada triwulan IV yaitu melakukan penyuluhan kepada komunitas pasar pada bulan Oktober 2021 serta tahapan monev tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar dan lomba pasar aman di bulan berikutnya. Progress kegiatan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya ini akan dimonitoring dan evaluasi secara berkala setiap triwulan.

BADAN POM

SK 6

- Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70%	63%	62.53%	99.26%	89.33%	Baik

Tabel 34
Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

BADAN POM

Cara perhitungan sampel obat yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

$$\%\ \text{diperiksa (A)} = \frac{\textit{Jumlah Sampel obat yang diperiksa sesuai standar}}{\textit{Total sampel obat}} \times 100\%$$

$$\%\ \text{diuji (B)} = \frac{\textit{Jumlah Sampel obat yang diuji sesuai standar}}{\textit{Total sampel obat}} \times 100$$

$$\%\ \text{Obat diperiksa dan diuji} = \frac{A + B}{2}$$

Realisasi pada triwulan III tahun 2021 ini sebesar 49.46% dari target 62.53% atau dengan capaian sebesar 99.26% dengan kriteria Baik. Jika dibandingkan dengan target tahun 2021 sebesar 70% maka capaian sebesar 89.33%.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada triwulan III tahun 2021, realisasi jumlah sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut :

TW III (Januari - September)				
Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel yang diperiksa 1 tahun	Target sampel yang diuji 1 tahun	%
1.188	788	1580	1,580	62.53

Tabel 35
Realisasi sampel Obat diperiksa dan diuji sesuai standar

Capaian target triwulan III tahun 2021 tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang. Upaya-upaya tersebut diantaranya adalah Penetepan Perencanan Pelaksanaan (Renlak) sampling yang melibatkan seluruh unit terkait yaitu seksi pemeriksaan, seksi pengujian, sub bagian tata usaha dan Loka POM di Kota Tanjungpinang. Renlak yang disusun mengacu kepada prioritas sampling. Selain itu penerapan full work from office selama triwulan III tahun 2021 juga mempengaruhi tingginya capaian indikator ini. Selama triwulan III secara berkala dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian melalui RHPK.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Capaian indikator ini sampai dengan triwulan III memperoleh kriteria Baik, namun dengan masih banyaknya sampel yang harus diperiksa dan diuji serta untuk mencapai target pada akhir tahun maka Balai POM di Batam akan terus secara konsisten melaksanakan kegiatan dari sampling, pemeriksaan sampai dengan pengujian sesuai Rencana Pelaksanaan dan Pedoman Sampling yang telah ditetapkan. Kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala menjadi hal yang penting untuk kelancaran kegiatan dengan memantau progress dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan untuk dicarikan solusinya.

BADAN POM

20. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70%	63%	65.18%	103.45%	93.11%	Baik

Tabel 36
Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Cara perhitungan sampel makanan yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

$$\%\ \text{diperiksa (A)} = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$

$$\%\ \text{diuji (B)} = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yang diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100$$

$$\%\ \text{Makanan diperiksa dan diuji} = \frac{A + B}{2}$$

Realisasi indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan III tahun 2021 sebesar 65.18% dari target sebesar 63% atau dengan capaian 103.45% kriteria Baik. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2021 sebesar 70% maka capaian sampai triwulan III tahun 2021 sebesar 93.11%.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada triwulan III tahun 2021, realisasi jumlah sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

TW III (Januari - September)				
Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel yang diperiksa 1 tahun	Target sampel yang diuji 1 tahun	%
248	160	313	313.00	65.18

Tabel 37
Realisasi sampel Makanan diperiksa dan diuji sesuai standar

Dapat dicapainya target triwulan III tahun 2021 tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang. Upaya-upaya tersebut diantaranya adalah Penetepan Perencanan Pelaksanaan (Renlak) sampling yang melibatkan seluruh unit terkait yaitu seksi pemeriksaan, seksi pengujian, sub bagian tata usaha dan Loka POM di Kota Tanjungpinang. Renlak yang disusun mengacu kepada prioritas sampling. Selain itu penerapan full work from office selama triwulan III tahun 2021 juga mempengaruhi tingginya capaian indikator ini.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Target triwulan III mampu terlampaui, namun dengan masih banyaknya sampel yang harus diperiksa dan diuji serta untuk mencapai target akhir tahun 2021 maka Balai POM di Batam akan terus konsisten melaksanakan kegiatan dari sampling, pemeriksaan sampai dengan pengujian sesuai Rencana Pelaksanaan dan Pedoman Sampling yang telah ditetapkan. Kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala menjadi hal yang penting untuk kelancaran kegiatan dengan memantau progress dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan untuk dicarikan solusinya.

BADAN POM

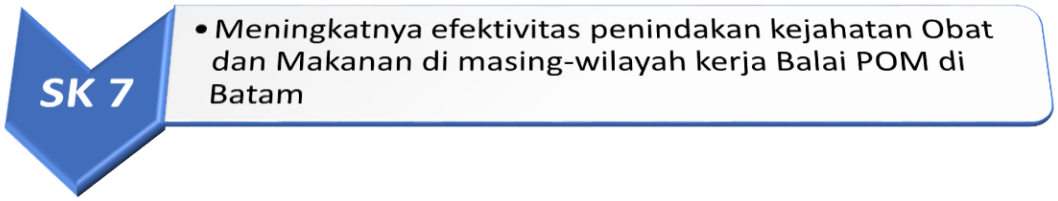

21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76%	71%	57.71%	81.28%	75.94%	Cukup

Tabel 38
Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain:

a. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
b. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
c. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
d. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Target jumlah perkara tahun 2021 sebanyak 9 perkara, terdiri dari 8 perkara target Balai POM di Batam dan 1 perkara target Loka POM di Kota Tanjungpinang. Namun akibat adanya wabah covid-19 yang menyebabkan sulitnya pelaksanaan aktifitas serta dalam rangka refocusing anggaran, target dan anggaran output perkara Balai

POM di Batam dilakukan perubahan. Target perkara tahun 2021 setelah refocusing menjadi 5 perkara untuk Balai POM di Batam dan 1 perkara untuk Loka POM di Kota Tanjungpinang

Realisasi jumlah perkara pada triwulan III tahun 2021 sebanyak 4 perkara yang berasal dari 3 perkara oleh Balai POM di Batam dan 1 perkara oleh Loka POM di Kota Tanjungpinang. Selain perkara tahun berjalan, realisasi perkara carry over Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang masing-masing sebanyak 6 perkara dan 0 perkara.

Adapun progres pemberkasan untuk perkara tahun berjalan maupun carry over Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang adalah sebagai berikut :

UPT	Tahapan	s.d TW III (Jan - Sept)										
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
		Perkara tahun n	Perkara Carry	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry							
Batam	SPDP	5	5	1		1,00		0,15	15,00%	80,26%	80,00%	64,21%
	Tahap I			0	0	0,67	0,63	0,4	31,79%			
	P21			0	2	0,67	0,63	0,3	23,85%			
	Tahap II			2	3	0,67	0,38	0,15	9,62%			
	Total	5	5	3	5							
Kota Tanjungpinang	SPDP	1	0	1		1,00		0,15	15,00%	15,00%	100,00%	15,00%
	Tahap I			0	0	0,00	0,00	0,4	0,00%			
	P21			0	0	0,00	0,00	0,3	0,00%			
	Tahap II			0	0	0,00	0,00	0,15	0,00%			
	Total	1	0	1	0							
TOTAL	SPDP	6	5	2		1,00		0,15	15,00%	70,54%	81,82%	57,71%
	Tahap I			0	0	0,50	0,56	0,4	27,14%			
	P21			0	2	0,50	0,56	0,3	20,36%			
	Tahap II			2	3	0,50	0,33	0,15	8,04%			
	Total	6	5	4	5							

Tabel 39
Realisasi Perkara dan Progres Tahapan Perkara

Dengan jumlah realisasi perkara dan realisasi kemajuan penyidikan perkara pada triwulan III tahun 2021, realisasi indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesar 57.71% dari target 71% dengan capaian terhadap target sebesar 81.28% (cukup). Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2021 sebesar 76%, maka capaian sampai dengan triwulan III tahun 2021 sebesar 75.94%.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sampai dengan triwulan III memperoleh kriteria cukup. Upaya-upaya telah dilakukan seperti melakukan investigasi, melanjutkan kegiatan penyidikan dan berkoordinasi dengan stakeholder namun belum belum memperoleh hasil sesuai harapan. Belum tercapaianya target persentase keberhasilan penindakan kejahatan

di bidang Obat dan Makanan sampai dengan triwulan III tahun 2021 disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- Ada PPKM level 4 sehingga tidak dapat melakukan perjalanan.
- Adanya petugas penindakan yang positif Corona dan jumlah personil yg terbatas untuk melakukan penindakan.
- Adanya target penindakan yg tidak dapat dilakukan proses penyidikan sesuai UU Cipta kerja yg hanya dapat dikenakan sanksi administrasi

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Dari evaluasi diatas, upaya-upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang antara lain adalah:

1. Mempercepat proses penyidikan dan pemberkasan.
2. Bantuan personil dari substansi lain untuk melakukan penindakan
3. Menyelesaikan/melanjutkan ke tahap berikutnya atas perkara-perkara yang ada baik perkara tahun berjalan maupun carry over
4. Melakukan Monitoring dan Evaluasi secara berkala
5. Memberikan peningkatan kompetensi petugas
6. Meningkatkan pelaksanaan operasi intelijen

22. Indeks RB Balai POM di Batam

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Indeks RB Balai POM di Batam	89%	-	-	-	-	-

Tabel 40
Realisasi dan Capaian Indikator Indeks RB Balai POM di Batam

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan

Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan: bobot 5%
2. Penataan Tatalaksana: bobot 5%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM: bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja: bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan: bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik: bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN: bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat: bobot 20%

Laporan Hasil Evaluasi akan dikeluarkan Inspektorat Utama pada triwulan IV tahun 2021.

BADAN POM

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Laporan evaluasi/penilaian baru akan dikeluarkan pada triwulan IV tahun 2021 sehingga belum dapat dievaluasi. Namun untuk memperoleh nilai RB yang diharapkan maka Balai Pengawas Obat dan Makanan melakukan upaya diantaranya:

1. Menetapkan Tim Reformasi Birokrasi 2021
2. Melaksanakan pencanangan Zona Integritas
3. Melakukan sosialisasi terkait Reformasi Birokrasi dari masing-masing POKJA disetiap hari Senin secara bergantian dengan berbagai macam bentuk seperti kuis dan lainnya
4. Menetapkan Agent of Change dari setiap seksi
5. Mensosialisasikan Visi, Misi, Budaya Kerja dan Sasaran Mutu Balai melalui beberapa media seperti Banner, Poster dan info grafis yang di pajang disetiap browser P.C Unit yang ada di Balai POM di Batam
6. Pemberian pelayanan kepada publik menggunakan teknologi informasi yaitu
   a. Layanan informasi melalui telpon, SMS, WA
   b. e-bpom (SKI-SKE)
   c. Pelayananan Informasi melalui media sosial (Instagram, Whatsapp, Youtube, twitter)
7. Melakukan monitoring dan evaluasi atas kinerja secara periodik triwulanan

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk menerapkan Reformasi Birokrasi dan memperoleh Indeks RB sesuai target Balai POM akan terus melaksanakan kegiatan-kegiatan yang seperti disebutkan diatas secara konsisten. Selain itu berdasarkan evaluasi dari capaian indeks RB tahun lalu yang masih di bawah target, maka Balai POM di Batam telah mengajukan penyesuaian target.

BADAN POM

23. Nilai AKIP Balai POM di Batam

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Nilai AKIP Balai POM di Batam	84%	-	-	-	-	-

Tabel 41
Realisasi dan Capaian Indikator Nilai AKIP Balai POM di Batam

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP):

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
   a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
   b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
   a. Pemenuhan pengukuran (5%)
   b. Kualitas pengukuran (12,5%)
   c. Implementasi pengukuran (7,5%)
3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
   a. Pemenuhan pelaporan (3%)
   b. Kualitas pelaporan (7,5%)
   c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
   a. Pemenuhan evaluasi (2%)
   b. Kualitas evaluasi (5%)
   c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)

5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
   a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%)
   b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%)
   c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)

Nilai AKIP dinilai satu tahun sekali dan akan dikeluarkan pada triwulan IV oleh Inspektorat Utama dari Hasil Evaluasi.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai AKIP tahun 2021 belum dikeluarkan oleh Inspektorat Utama sehingga belum bisa dievaluasi. Namun untuk memperbaiki penearpan AKIP, Balai POM di Batam melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dan rekomendasi perbaikan dari Inspektorat. Perbaikan yang dilakukan Balai POM di Batam dapat terlihat dari dokumen-dokumen yang disusun seperti Rencana Strategis, Rencana Kerja Tahunan, Perjanjian Kinerja dan Laporan Kinerja.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh Balai POM di Batam antara lain adalah:

1. Penetapan Kinerja dilakukan berjenjang dari Kepala Balai hingga pelaksana
2. Melakukan evaluasi berkala/triwulanan dilengkapi dengan dokumentasi dan notulen
3. Publikasi Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja melaluai subsites dan “esr.menpan.go.id”.
4. Melakukan cascading perjanjian kinerja sampai dengan level staf
5. Monitoring capaian kinerja triwulanan yang dilakukan untuk semua staf dan struktural
6. Memperkuat prosedure pengukuran kinerja dengan menetapkan SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Kinerja.
7. Berkoordinasi ke Biro Perencanaan Keuangan Badan POM terkait penggunaan aplikasi pengukuran kinerja

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk meningkatkan penerapan SAKIP, Balai POM di Batam akan konsisten dan meningkatkan penerapan komponen-komponen SAKIP berdasarkan pedoman yang berlaku. Selain itu berdasarkan evaluai tahun lalu yang dimana capaian Nilai SAKIP

masih dibawah target, maka Balai POM di Batam telah mengajukan penyesuaian target Nilai AKIP berdasarkan data capaian tahun terakhir.

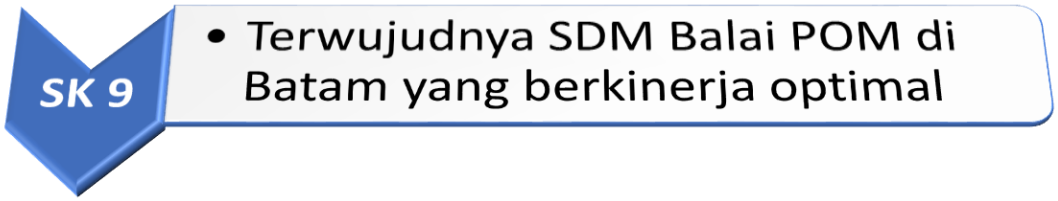

24. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	77%	-	-	-	-	-

Tabel 42
Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Indeks Profesionalitas ASN didapat dari Laporan hasil evaluasi dari Biro Umum dan SDM. Indikator ini memiliki frekuensi target dan frekuensi capaian tahunan dan akan dikeluarkan pada triwulan IV 2021.

BADAN POM

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Perhitungan indeks profesionalitas ASN dinilai berdasarkan kualifikasi (pendidikan) pegawai dengan bobot 25%, kompetensi pegawai baik kepemimpinan, fungsional, maupun teknis dengan bobot 40%, kinerja dengan bobot 30%, serta disiplin dengan bobot 5%. Dikarenakan penilaian indeks ini belum ada, maka evaluasi belum dapat dilakukan. Namun untuk memperoleh indeks yang ditargetkan, Balai POM di Batam melakukan upaya-upaya diantaranya adalah dengan mencantumkan di SKP target minimal Jam Pelajaran untuk peningkatan kompetensi setiap ASN dan memberikan kesempatan pegawai untuk tugas belajar. Selain itu pemantauan disiplin pegawai yang dilaporkan setiap triwulan dilakukan untuk menjaga kinerja dari seluruh pegawai. Selama wabah covid-19 apel disiplin secara langsung tidak dapat dilakukan, apel disiplin secara langsung digantikan dengan apel melalui apel secara daring setiap hari Senin. Apel ini penting untuk wadah atasan memberikan pengarahan kepada seluruh pegawai terkait kinerja.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk menjaga dan meningkatkan profesionalisme pegawai dilingkungan Balai POM di Batam, maka akan dilakukan upaya-upaya diantaranya adalah:

1. Menetapkan target kinerja untuk setiap jenjang pegawai berdasarkan jabatan
2. Menargetkan minimal jam pelajaran peningkatan kompetensi untuk seluruh pegawai
3. Memberikan kesempatan kepada pegawai meningkatkan kompetensi melalui Tugas Belajar maupun izin belajar
4. Menyediakan anggaran peningkatan kompetensi untuk pegawai
5. Menegakkan disiplin pegawai dan melaporkannya ke pusat secara periodik.

BADAN POM

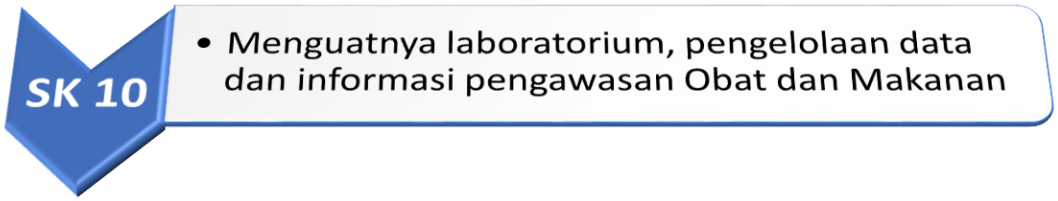

25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82%	-	-	-	-	-

Tabel 43
Realisasi dan Capaian Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Nilai Indikator ini diperoleh dari nilai asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional satu tahun sekali dan akan diterbitkan pada triwulan IV tahun 2021.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Hasil penilaian pemenuhan GLP tahun 2021 belum dikeluarkan, namun untuk meningkatkan pemenuhan GLP di Laboratorium, Balai POM di Batam maka Balai POM di Batam melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Kegiatan pengadaan kebutuhan laboratorium.
    a. Pada tahun 2021, Balai POM di Batam memiliki anggaran sebesar Rp4.499.549.000,- untuk pengadaan alat laboratorium yang terdiri untuk tiga paket yaitu paket Refreshment Alat Lab dan Pemenuhan Lanjutan Terhadap Penundaan 2020, Paket Pengadaan Alat PCR dan pendukung serta paket penambahan nilai alat.
    b. Pengadaan Reagensia, media mikro dan kebutuhan penyelenggaraan laboratorium
2. Kegiatan peningkatan kompetensi.
3. Kegiatan pemeliharaan dan perbaikan alat.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi tahun lalu, Balai POM di Batam memperoleh GLP yang masih dibawah target, maka Balai POM di Batam telah mengajukan penyesuai target Rencana Strategis untuk tahun 2021-2024 ke Biro Perencanaan dan Keuangan.

26. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III Itahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2	2	1.4	70%	70	Kurang

Tabel 44
Realisasi dan Capaian Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BCC
   - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
   - Yang dimaksud dimutahirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
   - BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
   - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
   - Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutahirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutahirkan sebagai berikut:
     a. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracuanan
     b. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
   - Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
   - Pusat : email dan dashboard BCC
   - Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional terhadap Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam sampai dengan triwulan III sebesar 1.4 dari target sebesar 2 sehingga capaian sebesar 70%.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan nilai indeks yang didapat dari command-center.pom.go.id sebesar 1.4 dengan rincian penilaian sebagai berikut:

No	Jenis Sistem Informasi	Nilai Indeks TW II
1	Email	2
2	Badan POM Operational Centre	0
3	Sharing Folder	3
4	Berita Aktual	3
5	SPIMKER	0
6	SIPT	1

Tabel 45
Tabel indeks pemanfaatan sistem informasi

Dilihat pada tabel diatas, sistem informasi yang masih berada dibawah target adalah pemanfaatan email corporate, Badan POM Operational Centre, SPIMKER dan SIPT. Capaian tersebut disebabkan oleh:

1. Email corporate

   Pemanfaatan email corporate oleh pegawai meningkat dibandingkan triwulan I dan II. Indeks yang diperoleh pada triwulan I dan II sebesr 1, dan pada triwulan II indeks yang diperoleh sebesar 2. Hal ini tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Batam. Upaya yang telah dilakukan oleh Balai POM di Batam selama ini adalah:

   - Mensosialisasikan kepada seluruh pegawai pada saat apel disiplin terkait penggunaan email corporate.
   - Melalui koordinir tata usaha, Balai POM di Batam telah mengajukan reset password untuk email pegawai yang mengaalami lupa password.
   - Bertujuan agar email corporate digunakan oleh seluruh pegawai, mulai bulan Juni 2021 link apel disiplin setiap hari Senin dikirim ke seluruh pegawai melalui email corporate masing-masing pegawai.

2. Badan POM Operational Centre

   Indeks penggunaan Badan POM Operational Centre sebesar 0. Berdasarkan evaluasi pada triwulan I 2021, rendahnya nilai indeks ini terkait dengan tidak dimilikinya Akun Badan POM Operational Centre oleh Kepala Balai POM di Batam. Untuk menindaklanjuti hal tersebut, Balai POM di Batam telah berkoordinasi dengan pusdatin dan mengajukan pembuatan akun Badan POM Operational Centre untuk Kepala Balai. Pada bulan Juli 2021 aplikasi BOC telah digunakan namun masih perlu ditingkatkan lagi penggunaanya.

3. Sharing Folder

   Penggunaan aplikasi yang termasuk dalam sharing folder secara maksimal digunakan, hal ini ditandai dengan indeks yang diperoleh dari triwulan I sampai dengan triwulan III 2021 memperoleh indeks 3.

4. Berita Aktual

   Pemanfaatan system informasi-berita aktual pada triwulan III mengalami peningkatan cukup baik dibandingkan dengan triwulan I dan II. Pada triwulan III indeks untuk berita aktual mendapatkan nilai sebesar 3, sedangkan pada triwulan I dan II mendapatkan nilai 1. Hal ini sesuai arahan dari Kepala Balai terkait dengan evaluasi pada triwulan sebelumnya, substansi terkait agar meningkatkan posting terkit berita aktual.

5. SPIMKER

   Berdasarkan pemantauan di command-center.pom.go.id, rendahnya penggunaan aplikasi SPIMKER dikarenakan tidak setiap bulan ada data yang harus diverifikasi. Sampai bulan September 2021 seluruh data yang masuk telah diverifikasi.

6. SIPT

   Untuk pemutakhiran pada aplikasi SIPT terdapat 3 jenis data yang dimutakhirkan yaitu sarana, sampling dan pengujian. Sampai dengan triwulan III 2021 nilai dari masing-masing jenis data yang dimutakhirkan adalah sebagai berikut:

% Sarana	% Sampling	% Pengujian	Rata-rata	indeks
25.4	97.96	0	41.12	1

Tabel 46
Tabel indeks pemanfaatan sistem informasi

BADAN POM

Kecilnya persentase data yang dimutakhir untuk ketiga jenis data tersebut menyebabkan indeks untuk penggunaan SIPT kecil. Beberapa penyebab kecilnya nilai indeks penggunaan SIPT adalah:

- Banyaknya pustaka dan parameter uji antara yang digunakan dengan yang ada di SIPT.
- Adanya masalah penginputan sampel di SIPT pada awal tahun sehingga sampel yang masuk laboratorium menggunakan administrasi secara manual (tidak melalui SIPT). Pada saat SIPT mulai digunakan, petugas diharuskan menginput ulang data sampel yang sebelumnya sudah menggunakan administrasi secara manual.
- Untuk SIPT sarana terkait substansi pemeriksaan. Kendala yang dihadapi oleh substansi pemeriksaan adalah banyaknya aplikasi yang harus digunakan

dalam perhitungan indeks pengelolaan data dan informasi dan belum terintegrasi.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan evaluasi sampai triwulan III 2021, upaya yang dilakukan agar dapat mencapai target diantaranya adalah:

a. Berkoordinasi dengan Pusat untuk penggunaan aplikasi SIPT sehingga dapat mengirimkan hasil pengujian dan pemeriksaan sarana tepat waktu.
b. Meningkatkan penggunaan email corporate dengan terus mengrimkan link apel Disiplin kepada pegawai menggunakan email corporate. Selain itu Balai POM di Batam mendorong pegawai untuk menggunakan email corporate dalam keperluan email sehari-hari.
c. Memposting berita aktual secara berkala

27. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	94	74.00	74.34	106.20	79.09%	Baik

Tabel 47
Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan

kegiatan. 13 (tiga belas) indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), adalah:

1) Revisi DIPA
2) Deviasi Halaman III DIPA
3) Pengelolaan UP
4) Rekon LPJ Bendahara
5) Data Kontrak
6) Penyelesaian Tagihan
7) Penyerapan Anggaran
8) Retur SP2D
9) Perencanaan Kas (Renkas)
10) Pengembalian/Kesalahan SPM
11) Dispensasi Penyampaian SPM
12) Pagu Minus
13) Konfirmasi Capaian Output

Nilai EKA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu Realisasi anggaran, Konsistensi RPD awal, Konsistensi RPD akhir, Capaian keluaran kegiatan, Efisiensi.

Sampai dengan triwulan III tahun 2021, nilai IKPA Balai POM di Batam sebesar 90.32 seperti yang dapat dilihat pada aplikasi OMSPAN.

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : SEPTEMBER

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi				Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Capaian Output	Retur SP2D	Renkas	Kesalahan SPM			
1	137	672838	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM	Nilai	100.00	82.65	100.00	100.00	73.00	100.00	100.00	75.05	100.00	87.53	98.82	0.00	95.00	86.80	95%	90.32
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5			
				Nilai Akhir	5.00	4.13	5.00	10.00	5.84	5.00	5.00	11.26	10.00	14.88	4.94	0.00	4.75			
				Nilai Aspek	94.22			93.25				90.35				95.00				

Disclaimer:
Sesuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output

Gambar 21
Nilai IKPA Balai POM di Batam Triwulan III tahun 2021

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Balai POM di Batam Triwulan III tahun 2021 sebesar 74.34 seperti yang tertera di aplikasi https://smart.kemenkeu.go.id/. Dari nilai IKPA dan EKA seperti tersebut diatas maka nilai kinerja anggaran Balai POM di Batam sampai dengan triwulan III 2021 sebesar 74.34. Target nilai kinerja anggaran samapai dengan triwulan III 2021 seebsar 74 sehingga capaian target adalah sebesar 106.20% dengan kriteria Baik.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Target nilai kinerja anggaran sampai dengan triwulan III 2021 dapat dicapai. Capaian ini dipengaruhi antara lain karena:

1. Frekuensi revisi anggaran yang dilakukan tidak melebihi standar yang ditetapkan. Hal ini dapat dilaksanakan karena kegiatan yang dilaksanakan telah terancana sebelumnya sehingga tidak banyak revisi anggaran yang dibutuhkan.
2. Data kontrak yang disampaikan ke KPPN tidak ada keterlambatan. Hal ini dapat diperoleh dengan upaya yang dilakukan berupa monitoring penyampaian data kontrak yang dilakukan secara berkala.
3. LPJ Bendahara yang disampaikan tepat waktu. Hal ini dapat dilaksanakan karena proses pertanggungjawaban bendahara Balai POM di Batam telah di dijadwalkan sebaik mungkin untuk menghindari keterlambatan.
4. Nilai dispensasi SPM 100. Hal ini dikarenakan Balai POM di Batam tidak pernah megajukan dispensasi SPM. SPM yang diajukan telah sesuai jadwal dan syarat yang seharusnya.
5. Penyelesaian tagihan yang dapat diselesaikan oleh Balai POM di Batam tepat waktu/tidak terlambat.
6. Tidak pernah mengalami retur SP2D. Proses pemeriksaan kegiatan perbendaharaan dan keuangan di Balai POM di Batam diperiksa dan dievaluasi secara berjenjang dari pelaksana (Pejabat pengadaan/penanggungjawab kegiatan), administrasi keuangan, bendahara PPK hingga PPSPM sebelum diajukan sehingga dapat menyaring kesalahan-kesalahan yang terjadi.

Dari Komponen IKPA masih terdapat nilai yang masih rendah yaitu :

1. Deviasi halaman III DIPA

   Rendahnya nilai deviasai halaman III DIPA ini disebabkan terdapat beberapa aktifitas yang telah dijadwalkan namun tidak dapat direalisasikan seperti bimtek

dikarenakan pandemi, pengadaan PC Unit karena adanya proses pembaharuan barang oleh penyedia d e katalog. Selain itu deviasi hal III DIPA juga dipengaruhi oleh berubahnya beberapa kegiatan dari luring menjadi daring sehingga terdapat sisa anggaran dan juga terdapat aktifitas yang telah selesai di September namun proses pembayaran pada bulan berikutnya.

2. Pengelolaan UP / TUP

   Terdapat GUP yang terlambat dilakukan revolving dikarenakan pertanggungjawaban belum terkumpul. Hal ini disebabkan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh setiap substansi.

3. Penyerapan Anggaran

   Penyebab rendahnya penyerapan anggaran sama dengan penyebab rendahnya nilai terkait deviasi Hal III DIPA. Selain sebab-sebab tersebut, rendahnya realisasi anggaran disebabkan rendahnya penyerapan dari anggaran 53 yang dijadwlakan realisasi pada bulan Nopember dan Desember 2021. Sampai dengan triwulan III pengadaan yang dilakukan secara tender seluruhnya sedang dalam tahap pelaksanaan kontrak.

4. Capaian output

   Rendahnya capaian output disebabkan antara lain oleh adanya realisasi output yang realisasinya dijadwalkan pada triwulan IV 2021, adanya output yang klaim realisassi ouputnya pada akhir periode (memiliki tahapan kegiatan), adanya output yang realisasi tidak dapat untuk dijadwalkan seperti perkara.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Melakukan koordinasi dengan pusat terkait kepastian pelaksanaan kegiatan terpadu yang telah dianggarkan.
2. Melakukan revisi Plan Of Action serta memperbaharui Hal III DIPA sesuai Plan of action terbaru
3. Melakukan Monitoring evaluasi capaian kinerja anggaran dan output secara rutin (bulanan)
4. Menjadwalkan dan melakukan monitoring pertanggungjawaban UP / TUP
5. Melakukan Monitoring dan evaluasi progress pengadaan setiap bulan

BADAN POM

28. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw III	Realisasi TW III	Persentase Capaian TW III	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW III
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	95	95	86%	90.53%	90.53%	Baik

Tabel 48
Realisasi dan Capaian Indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Batam diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

TE = (IE - SE) / SE

Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input: IE = (%capaian output) / (%capaian input)

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

1) 0 - 0,2: 100% à Efisien
2) 0,21 - 0,4: 95% à Efisien
3) 0,41 - 0,6: 92% à Efisien
4) 0,61 - 0,8: 90% à Efisien
5) 0,81 - 1,0: 88% à Efisien
6) 1,01 - 1,2: 86% à Tidak Efisien
7) 1,21 - 1,4: 84% à Tidak Efisien
8) 1,41 - 1,6: 80% à Tidak Efisien
9) 1,61 - 1,8: 78% à Tidak Efisien
10) > 1,81: 75% à Tidak Efisien

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam triwulan III tahun 2021 sebesar 86, dibandingkan dengan target triwulan III sebesar 95 maka capaian terhadap target sebesar 90.53% dengan kriteria Baik. Jika dibandingkan dengan target tahunan sebesar 95 maka capaian sampai dengan triwulan III tahun 2021 sebesar 90.53%. Realisasi pada triwulan III meningkat dibandingkan dengan triwulan I dan II dimana masing-masing pada triwulan tersebut realisasi sebesar 75%.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam triwulan III tahun 2021 diperoleh dari rata-rata capaian indikator kinerja dan capaian realisasi anggaran sampai dengan triwulan III 2021. Adapaun perhitungan seperti tabel di bawah ini :

Output (indikator)	Input (anggaran)			IE	TE	Capaian
%	Total Target (RP)	Total capaian (RP)	%			
109.06	25.980.907.000	13.100.691.317	50.42	2.16	1.16	**86%**

Tabel 49
Perhitungan tingkat efesiensi

Selama triwulan III Balai POM di Batam berupaya untuk meningkatkan capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran antara lain:

1. Secara berkala mengevaluasi dan memperbaharuai Plan Of Action
2. Berupaya melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan dan pengadaan barang dan jasa dengan hasil seluruh pengadaan secara tender sudah dalam tahap pelaksanaan kontrak.
3. Melakukan revisi dan refocusing anggaran untuk aktifitas yang tidak jadi diadakan ataupun berubah tata cara pelaksanaan menjadi daring di revisi ke aktifitas yang belum mendapatkan/kekurangan anggaran.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap progress pengadaan dan realisasi keuangan secara berkala setiap bulan.

Tidak dapat dicapainya target pada triwulan III 2021 disebabkan oleh:

1. Terdapat beberapa aktifitas yang telah dijadwalkan namun tidak dapat direalisasikan/tertunda dikarenakan adanya PPKM seperti tahapan kegiatan PJAS dan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, pengadaan PC Unit karena adanya proses pembaharuan barang oleh penyedia d e katalog.
2. Terdapat perubahan tata cara pelaksanaan kegiatan dari luring menjadi daring sehingga terdapat sisa anggaran
3. Terdapat aktifitas yang telah selesai di Juli namun proses pembayaran pada bulan berikutnya.
4. Adanya paket pengadaan paket peralatan laboratorium PCR dan refreshment alat laboratorium yang anggaran cukup besar yaitu Rp4,228,562,000.00,- atau 16.27% dari total anggaran sebesar Rp 25,980,907,000,- yang rencana realisasi pada triwulan IV 2021.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk terus meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran, Balai POM di Batam akan melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Melakukan revisi Plan of Action dan memonitoring dan evaluasi pelaksanaan setiap bulan
2. Melakukan proses pembayaran untuk aktifitas yang telah selesai dilaksanakan
3. Memonitoring pelaksanaan kontrak

BADAN POM

B. REALISASI ANGGARAN

Pagu		Realisasi	Persentase Realisasi Terhadap Pagu Akhir
Awal	Akhir		
30.061.534.000	25,980,907,000	**13,101,786,555**	50.43

Tabel 50
Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Triwulan III Tahun 2021 secara Umum

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (IK)		Anggaran Per Indikator Kinerja	Realisasi Anggaran per IK s.d Tw III 2021	% Realisasi s.d Tw III 2021
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	387,017,696	250,262,474	64.66%
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,126,897	42,402,003	54.27%
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	144,235,830	93,269,316	64.66%
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	41,306,578	23,131,426	56.00%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	456,064,000	241,836,968	53.03%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	10,410,000	960,000	9.22%
		7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	11,680,000	9,408,400	80.55%
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	850,000	-	0.00%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (IK)		Anggaran Per Indikator Kinerja	Realisasi Anggaran per IK s.d Tw III 2021	% Realisasi s.d Tw III 2021
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	12,417,500	4,846,500	39.03%
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	12,417,500	4,846,500	39.03%
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	77,650,000	13,384,000	17.24%
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	107,762,000	73,943,265	68.62%
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	883,922,000	462,772,661	52.35%
		14	Indeks Pelayanan Publik	237,310,000	153,965,991	64.88%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,043,000	24,156,400	27.13%
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	784,919,000	236,412,648	30.12%
		17	Jumlah desa pangan aman	957,630,000	361,841,483	37.79%
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	117,017,000	54,646,117	46.70%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	366,572,524	-	0.00%
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	179,621,476	-	0.00%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (IK)		Anggaran Per Indikator Kinerja	Realisasi Anggaran per IK s.d Tw III 2021	% Realisasi s.d Tw III 2021
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	680,966,000	335,860,678	49.32%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	22	Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Batam	110,362,000	32,340,434	29.30%
		23	Nilai AKIP Balai POM di Batam	136,550,000	88,189,800	64.58%
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	163,689,000	131,276,417	80.20%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	6,081,326,000	1,112,012,917	18.29%
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	84,500,000	-	0.00%
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	564,106,000	389,191,030	68.99%
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	13,203,435,000	8,960,829,127	67.87%
TOTAL				***25,980,907,000***	***13,101,786,555***	***50.43%***

Tabel 51
Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Triwulan III Tahun 2021 per Sasaran Kegiatan

Anggaran awal Balai POM di Batam Tahun anggaran 2021 adalah sebesar Rp30.061.534.000,- dan pada bulan Juni dilakukan pemotongan anggaran terkait kebijakan tidak dibayarkannya tunjangan kinerja THR dan Tunjangan kinerja ke 13 sehingga anggaran menjadi Rp29,437,009,000,-, dan pada triwulan III dilakukan refocusing sehingga pagu akhir Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang sebesar Rp25,980,907,000,-. Sampai dengan triwulan III tahun 2021

realisasi anggaran sebesar Rp13,101,786,555,- atau persentase realisasi sebesar 50.43%. Belum optimalnya penggunaan anggaraan ini dipengaruhi oleh

1. Terdapat beberapa aktifitas yang telah dijadwalkan namun tidak dapat direalisasikan dikarenakan pandem.
2. Pengadaan PC Unit karena adanya proses pembaharuan barang oleh penyedia d e-katalog.
3. Terdapat perubahan tata cara pelaksanaan kegiatan dari luring menjadi daring sehingga terdapat sisa anggaran
4. Terdapat aktifitas yang telah selesai di triwulan III namun proses pembayaran pada periode berikutnya.
5. Adanya paket pengadaan paket peralatan laboratorium PCR dan refreshment alat laboratorium yang anggaran cukup besar yaitu Rp6.126.147.000,- atau 20.81% dari total anggaran sebesar Rp29.437.009.000,- yang rencana realisasi pada triwulan IV 2021.

Upaya-upaya yang dilakukan Balai POM di Batam dalam pengelolaan anggaran di triwulan III tahun 2021 diantaranya adalah :

1. Menupayakan percepatan pelaksanaan kegiatan maupun pengadaan Barang dan Jasa
2. Melakukan revisi ataupun refocusing anggaran untuk anggaran yang diperkirakan yang tidak terserap.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran, kegiatan maupun pengadaan secara berkala.

BADAN POM

C. Analisis Efisiensi Kegiatan

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi daripada persentase capaian *input.* Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input,* sesuai rumus berikut:

$$\mathbf{IE} = \frac{\%\ \mathbf{CAPAIAN\ OUTPUT}}{\%\ \mathbf{CAPAIAN\ INPUT}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\mathbf{SE} = \frac{\mathbf{\%\ RENCANA\ CAPAIAN\ OUTPUT}}{\mathbf{\%\ RENCANA\ CAPAIAN\ INPUT}}$$

$$\mathbf{SE} = \frac{\mathbf{100\%}}{\mathbf{100\%}} = \mathbf{1}$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Efisiensi ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Apabila IE ≥ SE : kegiatan efisien
Apabila IE < SE : kegiatan tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

KEGIATAN	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0.25	Efisien
Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Balai	-1.00	Tidak Efisien
Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka	-	Tidak Efisien

KEGIATAN	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	7.43	Tidak Efisien
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh LOKA	2.53	Tidak Efisien
KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	1.16	Tidak Efisien
KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	3.26	Tidak Efisien
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0.16	Efisien
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	0.26	Efisien
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh LOKA	0.88	Efisien
Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory	-0.60	Tidak Efisien
Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	#REF!	TIDAK EFISIEN
Perkara di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan di BPOM di Batam	0.11	Efisien
Perkara di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanand di Loka POM Kota di Tanjungpinang	1.36	Tidak Efisien
Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0.00	Efisien
Desa Pangan Aman	0.10	Efisien
Pasar aman dari bahan berbahaya	0.07	Efisien
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	1.81	Tidak Efisien
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh LOKA	-0.20	Tidak Efisien
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	0.78	Efisien
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh LOKA	0.06	Efisien
Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	15.00	Tidak Efisien
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksaoleh BB/BPOM	-0.15	Tidak Efisien

KEGIATAN	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh LOKA	0.60	Efisien
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	0.07	Efisien
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	2.30	Tidak Efisien
Layanan Perkantoran UPT	0.12	Efisien

Tabel 52

Tingkat Efisiensi per Kegiatan Triwulan III Tahun 2021

Pada tahun 2021, Balai POM di Batam melaksanakan 1 program, 2 (dua) kegiatan dengan 27 Rincian Ouput untuk mencapai 11 (sebelas) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan. Sampai dengan triwulan III tahun 2021 dapat dilihat tingkat efisiensi dari masing-masing kegiatan tersebut pada tabel 65. Dari 27 rincian output (RO) terdapat 13 RO yang mendapatkan kriteria efisien, 13 RO dengan kriteria Tidak Efisien dan 1 RO belum dapat dihitung tingkat efesiensinya karena belum terdapat realisasi ouput maupun anggaran.

Banyaknya RO yang tidak efisien disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

1. Terdapat RO yang memiliki target kumulatif, realisasi dari RO tersebut turut memperhitungkan realisasi ouput tahun yang lalu namun anggaran yang tersedia hanya untuk memperoleh output tahun ini. Sehingga pada triwulan III realisasi ouput terhitung sudah tinggi sedangkan realisasi anggaran masih rendah.
2. Terdapat RO yang memperhitungkan jenis keputusan bukan jumlah keputusan sedangkan anggaran lebih terkait dengan jumlah keputusan yang dihasilkan.
3. Untuk pemeriksaan sarana masih terdapat target pemeriksaan sarana luar kota yang masih harus dilakukan. Penggunaan anggaran pemeriksaan sarana luar kota akan lebih besar.
4. Untuk RO perkara yang dihitung adalah Perkara yang telah diterbitkan SPDP, sedangkan anggaran tersedia sampai dengan pemberkasan tahap II. Untuk realisasi sampai dengan triwulan III tahun 2021, terdapat realisasi perkara sebanyak 3 perkara untuk RO perkara Balai POM di Batam dan 1 perkara untuk RO perkara Loka POM di Kota Tanjungpinang

5. Rincian ouput KIE Loka maupun Balai pada triwulan III memperoleh kriteria Tidak Efisensi. Untuk Loka POM di Kota Tanjungpinang disebabkan terdapat kegiatan KIE yang dilaksanakan dengan bekerjasama dengan pemerintah daerah. Kerjasama tersebut berupa penyedian tempat dan tenda untuk keperluan KIE sehingga anggaran Loka tidak maksimal terserap. Sedangkan untuk KIE Balai, pada bulan Februari 2021 diadakan kegiatan pameran yang jumlah peserta/pengunjung cukup ramai sehingga meningkatkan capaian output.
6. Terdapat kegiatan yang telah dilaksanakan pada triwulan III namun pertanggungjawaban keuangan masuk pada periode berikutnya.
7. Untuk RO terkait sampel yang diperiksa, anggaran terbesar dalam RO tersebut adalah pengadaan reagensia dan mikrobiologi yang dijadwalkan terealisai pada triwulan IV, sedangkan realisasi output telah mulai terealisasi pada Triwulan I. Dimana pengujian sampel dilakukan dengan menggunakan stok reagensia yang ada dari tahun sebelumnya.
8. Terdapat RO yang memiliki output berupa 1 layanan/ 1 laboratorium, perhitungan realisasi yang dilakukan setiap bulan adalah dengan membagi 1 layanan/1 laboratorium menjadi 12 bulan, sedangkan capaian realisasi anggaran dihitung berdasarkan aktifitas yang telah selesai dan dibayarkan sehingga perbandingan antara capaian realisasi output dengan capaian realisasi anggaran tidak sebanding.

Perhitungan tingkat efisiensi anggaran secara ideal dapat dilakukan di akhir tahun anggaran disaat seluruh realisasi keuangan sudah terbayarkan dan perhitungan output dapat dilakukan. Perhitungan tingkat efesiensi anggaran bersifat relatif hanya dihitung berdasarkan perbandingan capaian realisasi anggaran dibandingkan dengan capaian realisasi output. Tingkat efesiensi ini dapat berubah menjadi lebih efisien maupun menjadi tidak efesien setelah audit yang dilakukan. Perhitungan tingkat efesiensi dapat dilihat dari lampiran.

BAB IV
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja triwulan III tahun 2021 diukur berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yang mengacu kepada Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024. Dalam Perjanjian Kinerja tersebut telap ditetapkan 11 Sasaran Kegiatan dan 28 indikator.

Pengukuran kinerja Balai POM di Batam pada Laporan Kinerja Interim ini dilakukan terhadap 7 sasaran kegiatan yang memiliki target di triwulan III tahun 2021. Dari pengukuran kinerja dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada 2 Sasaran Kegiatan di mana pencapaiannya memperoleh kriteria Baik, yaitu:
   - Sasaran Kegiatan 1, yaitu **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam**, dengan capaian sebesar 99.65% menunjukkan obat dan makanan yang beredar di wilayah kerja Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang persentase memenuhi syarat terhitung Baik dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan.
   - Sasaran Kegiatan 5, yaitu **Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan diWilayah Kerja Balai POM di Batam** dengan capaian sebesar 95.62% menunjukkan kegiatan KIE yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang telah berjalan Baik
   - Sasaran kegiatan 6, yaitu **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam,** dengan capaian 101.36%. Capaian Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan dan aktifitas pemeriksaan dan pengujian Obat dan Makanan oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang telah berjalan sesuai perencanaan.
   - **Sasaran** kegiatan 11, yaitu **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batamsecara Akuntabel,** dengan capaian 98.36%. Capaian Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang telah melaksanakan pengelolaan anggaran sesuai peraturan

dan kaedah yang berlaku untuk mendukung pelaksanaan pengawasan obat dan Makanan di wilayah Kepulauan Riau.

2. Ada 1 Sasaran Kegiatan di mana realisasinya melebihi target yang telah ditetapkan dan memperoleh kriteria Tidak Dapat Disimpulkan, yaitu :
   - Sasaran Kegiatan 1, yaitu **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai POM di Batam,** dengan capaian sebesar 144.93%. Hal ini menunjukkan upaya-upaya yang dilakukan telah mengahasilkan capaian diatas target yang telah ditetapkan. Untuk itu Balai POM di Batam telah mengajukan revisi target Rencana Strategis.

3. Ada 1 Sasaran Kegiatan di mana realisasinya belum mencapai target yang telah ditetapkan dengan memperoleh kriteria Cukup, yaitu :
   - Sasaran Kegiatan 7, yaitu **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam**, dengan capaian sebesar 81.28% menunjukkan terdapat kendala dalam upaya penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan di wilayah Kepulauan Riau. Hal ini telah dilakukan upaya dalam mengatasi kendala dengan harapan target pada akhir tahun dapat dicapai.

4. Ada 1 Sasaran Kegiatan di mana realisasinya belum mencapai target yang telah ditetapkan dan memperoleh kriteria Kurang, yaitu :
   - Sasaran kegiatan 10, yaitu **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan,** dengan capaian 70%. Sasaran Kegiatan ini memiliki 2 indikator, namun sampai dengan triwulan III 2021 indikator yang memiliki target hanya 1 yaitu Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal. Capaian sasaran kegiatan ini pada triwulan III menunjukkan perlu dilakukan peningkatan pengelolaan data dan informasi.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kinerja pada triwulan III tahun 2021, perlu dirumuskan langkah - langkah yang akan dilakukan sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja pada periode berikutnya. Langkah yang perlu diambil untuk peningkatan kinerja Balai POM di Batam, yaitu :

1. Dengan masih banyaknya sampel yang harus diperiksa dan diuji maka, Balai POM di Batam akan terus melakukan pemeriksaan dan pengujian sampel sesuai target yang telah ditetapkan dengan menerapkan sistem kerja work from office dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Hasil pemeriksaan dan pengujian akan segera dilaporakan ke pusat melaui SIPT.
2. Upaya intenalisasi dan implementasi Reformasi Birokrasi akan terus dilakukan dengan berbagai macam aktifitas dengan melibatkan seluruh pegawai memalui POKJA Reformasi Birokrasi
3. Melanjutkan pelaksanaan KIE dan layanan publikasi sesuai target yang telah ditetapkan
4. Melanjutkan tahapan kegiatan Jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, Jumlah desa pangan aman dan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan terus berkoordinasi dengan stake holder terkait.
5. Meningkatkan pelaksanaan operasi intelijen
6. Terkait dengan kekurangan personil di substansi penindakan, akan diperbantukan personil dari substansi/sub bagian lain yang tidak mengganggu target dari substansi/subagian asalnya
7. Menjadwalkan dan melaksanakan pengadaan yang telah ditarget sesegera mungkin serta memantau dan mengevaluasi progress pengadaan setiap bulan.
8. Berkoordinasi dengan Pusdatin Badan POM terkait penggunaan aplikasi-aplikasi seperti SIPT
9. Melakukan pembaharuan Plan of Action untuk seluruh Kegiatan

4.3 Pemantauan Pelaksanaan Saran Triwulan Sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi pada triwulan II telah diberikan saran-saran perbaikan, pemantauan terhadap pelaksanaan saran-saran pada triwulan II adalah sebagai berikut

1. Dengan masih banyaknya sampel yang harus diperiksa dan diuji maka, Balai POM di Batam akan terus melakukan pemeriksaan dan pengujian sampel sesuai target yang telah ditetapkan. Hasil pemeriksaan dan pengujian akan segera dilaporakan ke pusat melaui SIPT.

Hasil Pelaksanaan:

Sampai dengan triwulan III telah dilakukan pelaksanaan sampling dan pemeriksaan sebanyak 1.436 dan yang telah selesai diuji sebanyak 1.048 sampel. Namun pada pelaporan hasil uji,penggunaan aplikasi SIPT masih ditemuai kendala, dan kendala tersebut telah dilaporakan ke Pusdatin Badan POM. Pada bulan Oktober telah dijadwalkan desk antara satker dan pusdatin untuk membahas kendala penggunaan SIPT

2. Terkait dengan tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksaan sarana Balai POM di Batam akan terus berupaya dengan membangun komunikasi yang intens baik secara formal maupun informal kepada lintas sektor dan pelaku usaha serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Hal ini juga diharapkan akan meningkatkan sarana yang memenuhi ketentuan di Propinsi Kepulauan Riau.

   Hasil Pelaksanaan:

   Telah diadakan Forum diskusi dengan pelaku usaha, koordinasi lintas sektor dan monev tindak lanjut melalui e-satupintu sehingga pada triwulan III capaian meningkat.

3. Upaya intenalisasi dan implementasi Reformasi Birokrasi akan terus dilakukan dengan berbagai macam aktifitas dengan melibatkan seluruh pegawai memalui POKJA Reformasi Birokrasi

   Hasil Pelaksanaan:

   Setiap hari Senin setelah Apel dilakukan upaya untuk internalisasi dan implementasi RB seperti dengan mengadakan permainan/kuis terkait dengan Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

4. Melanjutkan pelaksanaan KIE dan layanan publikasi sesuai target yang telah ditetapkan

   Hasil Pelaksanaan:

   Pada triwulan III telah dilaksanakan layanan publikasi dan KIE seperti kegiatan Pameran, kegiatan Sosalisasi dan Desk, layanan informasi, KIE melalui media sosial dan KIE melalui media cetak dan elektronik.

5. Melanjutkan tahapan kegiatan Jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, Jumlah desa pangan aman dan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan terus berkoordinasi dengan stake holder terkait.

   Hasil Pelaksanaan:

   Pada triwulan III telah dilaksanakan tahapan dari kegiatan PJAS, Pasar Aman dan Desa Pangan aman. Namun terkendala dengan diberlakukannya PPKM pada bulan Juli-Agustus sehingga pelaksanaan sempat tertunda.

6. Berkordinasi dengan pihak terkait tersangka yang melarikan diri kasus pelanggaran hukum di bidang Obat dan Makanan.
7. Menyelesaikan/melanjutkan ke tahap berikutnya atas perkara-perkara yang ada baik perkara tahun berjalan maupun carry over

   Hasil Pelaksanaan:

   Pada triwulan III telah terdapat kemajuan dari upaya penindakan dari segi jumlah perkara yang pada triwulan II sebanyak 3 perkara, dan pada triwulan III menjadi 3 perkara. Begitu juga dengan progress tahapan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya realisasi indikator keberhasilan penindakan dari 33.25% di triwulan II menjadi 57.71% di triwulan III.
8. Meningkatkan pelaksanaan operasi intelijen

   Hasil Pelaksanaan:

   Operasi intelijen rutin dilaksanakan melihat kondisi PPKM dan kondisi internal
9. Menjadwalkan dan melaksanakan pengadaan yang telah ditarget sesegera mungkin serta memantau dan mengevaluasi progress pengadaan setiap bulan.

   Hasil Pelaksanaan:

   Telah dilakukan pelaksanaan pengadaan ditandai dengan seluruh pengadaan secara tender pada triwulan III telah tanda tangan kontrak.
10. Berkoordinasi dengan Usadatin Badan POM terkait penggunaan aplikasi-aplikasi seperti SIPT dan Badan POM Operational Center

    Hasil Pelaksanaan:

    Telah dilakukan pelaporan melalui WAG terkait kendala yang di hadapai dalam penggunaan Aplikasi SIPT. Pada bulan Oktober akan diadakan Desk terkait kendala SIPT. Sedangkan untuk Badan POM Operational Center, Balai POM di Batam mendapatkan user untuk Kepala Balai, dan mulai bulan Juli telah aktif digunakan.
11. Melakukan pembaharuan Plan of Action untuk seluruh Kegiatan

    Hasil Pelaksanaan:

    Plan of action telah diperbaharui bersamaan dengan revisi halaman III DIPA. Setiap bulan realisasi Plan of Action dilakukan monitoring dan evaluasi.
12. Mengajukan Refocusing anggaran ke pusat terkait anggaran yang mungkin tidak terserap sampai akhir tahun.

    Hasil Pelaksanaan:

    Berdasarkan hasil inventaris terhadap aktifitas dan anggaran yang mungkin tidak terserap dan perhitungan terhadap target output Balai POM di Batam telah melakukan refocusing anggaran. Anggaran awal Balai POM di Batam dan Loka

POM di Tanjungpinang sebesar Rp30,050,140,000,- dan anggaran akhir setelah refocusing sebesar Rp25,980,907,000,-.

13. Melakukan revisi anggaran dan aktifitas serta penyesuaian pelaksanaan aktifitas terkait pandemic

    Hasil Pelaksanaan:

    Berdasarkan hasil inventaris terhadap aktifitas dan anggaran yang mungkin tidak terserap dan perhitungan terhadap target output Balai POM di Batam telah melakukan refocusing anggaran. Anggaran awal Balai POM di Batam dan Loka POM di Tanjungpinang sebesar Rp30,050,140,000,- dan anggaran akhir setelah refocusing sebesar Rp25,980,907,000,-.

BADAN POM

L A M P I R A N

Lampiran 1
Perjanjian Kinerja 2021

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM
Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam
Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398
Email : pom_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt
Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Batam, 22 Desember 2020

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Dr. Penny K. Lukito, MCP	Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt

BADAN POM
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM
Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam
Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398
Email : pom_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	79
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74

BADAN POM
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM
Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam
Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398
Email : pom_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	89.5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.5
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50.1
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Batam	4.06
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.53
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM
Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam
Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398
Email : pom_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	Indeks RB Balai POM di Batam	89
		Nilai AKIP Balai POM di Batam	84
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM
Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam
Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398
Email : pom_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	Efisien (95%)

Kegiatan	Anggaran
1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp17.037.327.000,-
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	Rp13.024.207.000,-

Batam, 22 Desember 2020

Kepala Badan POM

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Kepala Balai POM di Batam

Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt

Lampiran 2

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM
Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam
Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398
Email : pom_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	83.6	83.6	413.411.182
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	82.893.220
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	85	85	85	154.071.566
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79	79	79	79	53.012.032
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	79	235.024.000

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM
Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam
Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398
Email : pom_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	87	233.382.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	74	97.400.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	-	-	-	89.5	12.328.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	45	45	45	87.5	5.000.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti	41	42	44	50.1	5.000.000

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM
Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam
Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398
Email : pom_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
		oleh pemangku kepentingan					
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86	86	86	86	324.568.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51	51	51	51	168.107.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	1.449.375.000
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Batam	-	-	-	4.06	299.286.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.53	85.53	85.53	85.53	497.526.000

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM
Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam
Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398
Email : pom_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	38%	62.50%	69.50%	40	816.462.000
		Jumlah desa pangan aman	56.25%	73.75%	79.58%	12	957.630.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	62.50%	80%	95%	2	117.557.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	13	39	63	70	369.990.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	14	41	63	70	170.841.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45	68	71	76	1.186.855.000

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM
Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam
Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398
Email : pom_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	Indeks RB Balai POM di Batam	-	-	-	89	144.418.000
		Nilai AKIP Balai POM di Batam	-	-	-	84	176.792.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	-	-	-	77	232.676.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	82	8.055.925.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2	2	2	2	29.126.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	50	53	70	94	726.622.000

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM
Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam
Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398
Email : pom_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	Batam secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	Tidak Efisien (75%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	13.046.256.000

Batam, 22 Desember 2020
Kepala Balai Pengawas Obat Dan Makanan
Di Batam

Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt

Lampiran 3

PENGUKURAN KINERJA TRIWULAN III TAHUN 2021
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	Target		Realisasi s.d TW III			Capaian s.d TW III thd Target TW III	Kriteria Capaian
				2021	S.d TW III 2021					
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.60%	83.60%	467	637	73.31%	87.69%	Cukup
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.00%	80.00%	87	102	85.29%	106.62%	Baik
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.00%	85.00%	173	248	69.76%	82.07%	Cukup
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79.00%	79.00%	56	58	96.55%	122.22%	Tidak Dapat Disimpulkan

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	Target		Realisasi s.d TW III			Capaian s.d TW III thd Target TW III	Kriteria Capaian
				2021	S.d TW III 2021					
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	79.00	-	-	-	-	0	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.00	-	-	-	-	0	-
		7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	74.00	-	-	-	-	0	-
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89.50	-	-	-	-	0	-

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	Target		Realisasi s.d TW III			Capaian s.d TW III thd Target TW III	Kriteria Capaian
				2021	S.d TW III 2021					
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.50%	45.00%	-	-	94.48%	209.97%	Tidak Dapat Disimpulkan
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50.10%	44.00%	-	-	70.24%	159.64%	Tidak Dapat Disimpulkan
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86.00%	86.00%	1516	1563	96.99%	112.78%	Sangat Baik
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51.00%	51.00%	42	67	62.69%	122.91%	Tidak Dapat Disimpulkan
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63.00%	63.00%	518	689	75.18%	119.34%	Sangat Baik
		14	Indeks Pelayanan Publik	4.06	-	-	-	-	0	-

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	Target		Realisasi s.d TW III			Capaian s.d TW III thd Target TW III	Kriteria Capaian
				2021	S.d TW III 2021					
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan diWilayah Kerja Balai POM di Batam	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.53	85.53	-	-	93.67	109.52%	Baik
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40.00	69.59%	-	-	59.00	84.78%	Cukup
		17	Jumlah desa pangan aman	12.00	79.58%	-	-	79.59	100.01%	Baik
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2.00	95.00%	-	-	83.75	88.16%	Cukup
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70.00%	63.00%	-	-	62.53%	99.26%	Baik
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70.00%	63.00%	-	-	65.18%	103.45%	Baik

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	Target		Realisasi s.d TW III			Capaian s.d TW III thd Target TW III	Kriteria Capaian
				2021	S.d TW III 2021					
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76.00%	71.00%	-	-	57.71%	81.28%	Cukup
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	22	Indeks RB Balai POM di Batam	89.00	-	-	-	-	0	-
		23	Nilai AKIP Balai POM di Batam	84.00	-	-	-	-	0	-
9	Terwujudnya SDMBalai POM di Batam yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	77.00	-	-	-	-	0	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.00%	-	-	-	-	0	-

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	Target		Realisasi s.d TW III			Capaian s.d TW III thd Target TW III	Kriteria Capaian
				2021	S.d TW III 2021					
	pengawasan obat dan makanan	26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2.00	2.00	-	-	1.40	70.00%	Kurang
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batamsecara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	94.00	70.00	-	-	67.44	96.35%	Baik
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	95.00	95.00	-	-	86%	90.53%	Baik

BADAN POM

Lampiran 4

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM
TRIWULAN III TAHUN ANGGARAN 2021

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	**Input** :	Rp	1,545,232,000	1,464,363,000	877,906,291	56.81	59.95
		Dana						
		Output :	Laboratorium	1	1	0.75	75.00	75.00
		1 Laboratorium						
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Balai	**Input :**	Rp	102,162,000	74,332,000	28,665,270	28.06	38.56
		Dana						
		Output :	Laporan	3	3	0	0.00	0.00
		Laporan						
3	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka	**Input** :	Rp	11,200,000	11,200,000	-	0.00	0.00
		Dana						
		Output :	Laporan	1	1	0	0.00	0.00
		Laporan						
4	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	**Input** :	Rp	618,668,000	124,320,000	11,794,000	1.91	9.49
		Dana						
		Output :	Keputusan	5	5	4	80.00	80

BADAN POM

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
		Jenis keputusan Sertifikasi yang diselesaikan						
5	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh LOKA	**Input** :	Rp	9,000,000	9,000,000	2,550,000	28.33	28.33
		Dana						
		Output :	Keputusan	2	2	2	100.00	100
		Jenis keputusan Sertifikasi yang diselesaikan						
6	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	**Input** :	Rp	510,000,000	332,095,000	148,369,068	29.09	44.68
		Dana						
		Output :	Orang	350	350	337	96.29	96.29
		Jumlah KIE Obat dan Makanan aman						
7	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	**Input** :	Rp	75,000,000	55,090,000	19,392,300	25.86	35.20
		Dana						
		Output :	Orang	100	100	150	150.00	150.00
		Jumlah KIE Obat dan Makanan aman						
8		**Input** :	Rp	1,593,503,000	1,099,366,000	709,334,992	44.51	64.52
		Dana						

BADAN POM

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	**Output** : Jumlah Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	1	1	0.75	75.00	75.00
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	**Input** : Dana	Rp	124,000,000	117,692,000	66,860,000	53.92	56.81
		Output : Jumlah Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Layanan	35	35	25	71.43	71.43
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh LOKA	**Input** : Dana	Rp	49,000,000	41,430,000	21,185,000	43.23	51.13
		Output : Jumlah Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Layanan	25	25	24	96.00	96.00
11	Alat Laboratorium pengawasan Obat	**Input** : Dana	Rp	6,518,813,000	4,499,549,000	270,987,000	4.16	6.02

BADAN POM

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
	dan Makanan yang sesuai Good Laboratory	**Output** : Jumlah paketAlat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang diadakan	Paket	1	1	0.024	2.40	2.40
12	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	**Input** : Dana	Rp	130,000,000	127,750,000	42,254,200	32.50	33.08
		Output : Jumlah paket sarana yang diadakan	Paket	1	1	#REF!	#REF!	#REF!
13	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM BATAM	**Input** : Dana	Rp	960,976,000	516,345,000	278,158,558	28.95	53.87
		Output : jumlah perkara yang ditangani dan telah diterbitkan SPDP	Perkara	8	5	3	37.50	60
14	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI	**Input** : Dana	Rp	101,523,000	87,009,000	36,941,400	36.39	42.46
		Output :	Perkara	1	1	1	100.00	100

BADAN POM

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
	LOKA POM KOTA Tanjungpinang	jumlah perkara yang ditangani dan telah diterbitkan SPDP						
15	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	**Input** :						
		Dana	Rp	816,462,000	784,919,000	236,412,648	28.96	30.12
		Output :						
		jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman	Sekolah	40	40	12	30.00	30
16	Desa Pangan Aman	**Input** :						
		Dana	Rp	957,630,000	957,630,000	361,841,483	37.79	37.79
		Output :						
		Jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan.	Desa	12	12	5	41.67	41.67
17	Pasar aman dari bahan berbahaya	**Input** :						
		Dana	Rp	117,557,000	117,017,000	54,646,117	46.48	46.70
		Output :	Pasar	2	2	1	50.00	50

BADAN POM

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
		jumlah pasar baru yang diintervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya.						
18	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	**Input** :	Rp	223,221,000	223,221,000	34,855,153	15.61	15.61
		Dana						
		Output :	Sampel	198	198	87	43.94	43.94
		jumlah sampel makanan yang disampling dan diperiksa						
19	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh LOKA	**Input** :	Rp	31,897,000	31,897,000	17,161,470	53.80	53.80
		Dana						
		Output :	Sampel	70	70	30	42.86	42.86
		jumlah sampel makanan yang disampling dan diperiksa						
20	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang	**Input** :	Rp	699,896,000	699,896,000	206,931,456	29.57	29.57
		Dana						
		Output :	Sampel	1220	1220	643	52.70	52.70

BADAN POM

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
	Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	jumlah sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang disampling dan diperiksa						
21	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh LOKA	**Input** :	Rp	121,771,000	121,771,000	77,085,101	63.30	63.30
		Dana						
		Output :	Sampel	360	360	242	67.22	67.22
		jumlah sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang disampling dan diperiksa						
22	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	**Input** :	Rp	30,960,000	28,845,000	1,722,150	5.56	5.97
		Dana						
		Output :	Sampel	45	45	43	95.56	95.56

BADAN POM

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
		jumlah sampel pangan fortifikasi yang disampling dan diperiksa						
23	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksaoleh BB/BPOM	**Input** :	Rp	148,955,000	88,610,000	64,565,016	43.35	72.86
		Dana						
		Output :	Sarana	76	68	42	55.26	61.76
		jumlah sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa (inspeksi sarana rutin dan inspeksi sarana karena hasil tindak lanjut.)						
24	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh LOKA	**Input** :	Rp	19,152,000	19,152,000	9,378,249	48.97	48.97
		Dana						
		Output :	Sarana	32	32	25	78.13	78.13

BADAN POM

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
		jumlah sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa (inspeksi sarana rutin dan inspeksi sarana karena hasil tindak lanjut.)						
25	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	**Input** : Dana	Rp	1,129,058,000	661,815,000	409,559,361	36.27	61.88
		Output : jumlah sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan serta sarana pelayananan kefarmasian yang diperiksa	Sarana	869	742	493	56.73	66.44
26	Sarana Distribusi Obat, Obat	**Input** : Dana	Rp	380,297,000	259,897,000	72,743,869	19.13	27.99

BADAN POM

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
	Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	**Output** : jumlah sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan serta sarana pelayananan kefarmasian yang diperiksa	Sarana	212	212	196	92.45	92.45
27	Layanan Perkantoran UPT	**Input** : Dana	Rp	13,024,207,000	13,426,696,000	9,030,299,403	69.33	67.26
		Output : Layanan Perkantoran UPT yang diberikan	Layanan	1	1	0.75	75.00	75

BADAN POM

Lampiran 5

PENGUKURAN TINGKAT EFESIENSI

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	*Pagu Akhir*	Pagu Awal	Pagu Akhir
Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	56.81	59.95	75.00	1.32	1.25	1	Efisien	Efisien	0.32	0.25
Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Balai	28.06	38.56	0.00	0.00	0.00	1	Tidak Efisien	Tidak Efisien	-1.00	-1.00
Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka	0.00	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	1	Tidak Efisien	Tidak Efisien	#DIV/0!	#DIV/0!
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	1.91	9.49	80.00	41.96	8.43	1	Tidak Efisien	Tidak Efisien	40.96	7.43
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh LOKA	28.33	28.33	100.00	3.53	3.53	1	Tidak Efisien	Tidak Efisien	2.53	2.53
KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	29.09	44.68	96.29	3.31	2.16	1	Tidak Efisien	Tidak Efisien	2.31	1.16
KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	25.86	35.20	150.00	5.80	4.26	1	Tidak Efisien	Tidak Efisien	4.80	3.26

BADAN POM

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	*Pagu Akhir*	Pagu Awal	Pagu Akhir
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	44.51	64.52	75.00	1.68	1.16	1	Efisien	Efisien	0.68	0.16
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	53.92	56.81	71.43	1.32	1.26	1	Efisien	Efisien	0.32	0.26
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh LOKA	43.23	51.13	96.00	2.22	1.88	1	Tidak Efisien	Efisien	1.22	0.88
Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory	4.16	6.02	2.40	0.58	0.40	1	Tidak Efisien	Tidak Efisien	-0.42	-0.60
Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	32.50	33.08	#REF!	#REF!	#REF!	1	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN	#REF!	#REF!
PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM BATAM	28.95	53.87	60.00	2.07	1.11	1	Tidak Efisien	Tidak Efisien	1.07	0.11

BADAN POM

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	*Pagu Akhir*	Pagu Awal	Pagu Akhir
PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA Tanjungpinang	36.39	42.46	100.00	2.75	2.36	1	Tidak Efisien	Tidak Efisien	1.75	1.36
Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	28.96	30.12	30.00	1.04	1.00	1	Efisien	Efisien	0.04	0.00
Desa Pangan Aman	37.79	37.79	41.67	1.10	1.10	1	Efisien	Efisien	0.10	0.10
Pasar aman dari bahan berbahaya	46.48	46.70	50.00	1.08	1.07	1	Efisien	Efisien	0.08	0.07
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	15.61	15.61	43.94	2.81	2.81	1	Tidak Efisien	Tidak Efisien	1.81	1.81
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh LOKA	53.80	53.80	42.86	0.80	0.80	1	Efisien	Efisien	-0.20	-0.20
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	29.57	29.57	52.70	1.78	1.78	1	Efisien	Efisien	0.78	0.78

BADAN POM

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	*Pagu Akhir*	Pagu Awal	Pagu Akhir
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh LOKA	63.30	63.30	67.22	1.06	1.06	1	Efisien	Efisien	0.06	0.06
Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	5.56	5.97	95.56	17.18	16.00	1	Tidak Efisien	Tidak Efisien	16.18	15.00
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksaoleh BB/BPOM	43.35	72.86	61.76	1.42	0.85	1	Efisien	Tidak Efisien	0.42	-0.15
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh LOKA	48.97	48.97	78.13	1.60	1.60	1	Efisien	Efisien	0.60	0.60
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	36.27	61.88	66.44	1.83	1.07	1	Efisien	Efisien	0.83	0.07
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	19.13	27.99	92.45	4.83	3.30	1	Tidak Efisien	Tidak Efisien	3.83	2.30

BADAN POM

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	*Pagu Akhir*	Pagu Awal	Pagu Akhir
Layanan Perkantoran UPT	69.33	67.26	75.00	1.08	1.12	1	Efisien	Efisien	0.08	0.12

BADAN POM

Lampiran 6

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN TRIWULAN III TAHUN ANGGARAN 2021

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : SEPTEMBER

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi				Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Capaian Output	Retur SP2D	Renkas	Kesalahan SPM			
1	137	672838	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM	Nilai	100.00	82.65	100.00	100.00	73.00	100.00	100.00	75.05	100.00	87.53	98.82	0.00	95.00	85.80	95%	90.32
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5			
				Nilai Akhir	5.00	4.13	5.00	10.00	5.84	5.00	5.00	11.26	10.00	14.88	4.94	0.00	4.75			
				Nilai Aspek	94.22			93.25				90.35				95.00				

Disclaimer:

Sesuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output

BADAN POM